

## **BAB 4**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Sesuai dengan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Kalimantan Timur dan Peraturan Gubernur Kalimantan Timur Nomor 74 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur terdiri dari 5 (lima) Bidang dan 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) dimana dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya, Bidang dan UPTD melaksanakan berbagai program dan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat. Selain Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur juga mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang terdiri dari Satuan Kerja 05.

#### **4.1 Sekretariat**

Dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran SKPD, bidang Sekretariat melaksanakan 6 (enam) program, yaitu :

- a. Program Pelayanan Administrasi, yang terdiri dari kegiatan penyediaan jasa surat-menyurat, kegiatan penyediaan jasa komunikasi sumber daya air dan listrik, kegiatan penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan dinas/operasional, kegiatan penyediaan jasa kebersihan kantor, kegiatan penyediaan alat tulis kantor, kegiatan penyediaan barang cetakan dan penggandaan, kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor, kegiatan penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor, kegiatan penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan, kegiatan penyediaan makanan dan minuman, kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah, kegiatan rapat-rapat koordinasi, pembinaan dan pengawasan ke dalam daerah serta kegiatan pengamanan asset kantor dan rumah jabatan.
- b. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, yang terdiri dari kegiatan pengadaan peralatan gedung kantor, kegiatan pemeliharaan rutin/berkala peralatan gedung kantor, kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor, kegiatan pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional, kegiatan rehabilitasi sedang/berat gedung kantor, kegiatan pembenahan dan penataan arsip.
- c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur yang terdiri dari kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta perlengkapannya, kegiatan pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu serta kegiatan pengadaan pakaian olahraga.

- d. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur yang terdiri dari kegiatan pendidikan dan pelatihan formal dan kegiatan sosialisasi peraturan perundang-undangan
- e. Program Peningkatan dan Pengembangan Pengelolaan Keuangan Daerah yang terdiri dari kegiatan peningkatan manajemen asset/barang daerah dan kegiatan peningkatan manajemen pengelolaan keuangan daerah
- f. Program Peningkatan Ketahanan Pangan (Pertanian/Perkebunan) yang terdiri dari kegiatan Penyusunan data base potensi produksi pangan serta kegiatan Monitoring, evaluasi dan pelaporan.

#### 4.1.1 Pertemuan Sinkronisasi Data Statistik Perkebunan

##### ➤ Tujuan

- a. Melakukan koreksi terhadap hasil analisis luas areal dan produksi perkebunan rakyat dari hasil pendataan tahun 2016 pada masing – masing Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur;
- b. Melakukan inventarisasi data statistik perkebunan tahun 2016 meliputi perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan perkebunan negara;
- c. Melakukan penjelasan usulan dan pelaksanaan kegiatan statistik perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur.



##### ➤ Waktu dan Tempat

Pertemuan Sinkronisasi Data Statistik Perkebunan Kalimantan Timur Tahun 2017 dilaksanakan mulai tanggal 4 – 5 April 2017 dari jam 08.30 – 17.00 Wita, bertempat di Ruang Rapat Havea, Dinas Perkebunan Kalimantan Timur.

##### ➤ Peserta

- a. Peserta pertemuan berjumlah 10 orang berasal dari Dinas yang membidangi perkebunan di 10 Kabupaten / Kota yang bertugas pada seksi data dan statistik;
- b. Peserta membawa data statistik perkebunan Angka Tetap (ATAP) tahun 2015, angka tetap (ATAP) tahun 2016.

➤ Hasil

- a. Komoditi kelapa sawit mengalami peningkatan luasan areal sebesar 59.772 ha, yakni seluas 1.090.106 pada tahun 2015 menjadi 1.150.078 ha pada tahun 2016. Seiring dengan adanya peningkatan luas areal kelapa sawit, sehingga terjadi peningkatan produksi. Pada tahun 2015, kelapa sawit menghasilkan produksi sebesar 10.812.893 ton TBS dan tahun 2016 meningkat menjadi 11.418.110 ton.
- b. Komoditi karet mengalami kenaikan luas areal sebesar 254 ha, yakni dari 113.739 pada tahun 2015 menjadi 116.869 ha pada tahun 2016. Pengembangan komoditi karet melalui pola rakyat/swadaya meningkat seluas 647 ha, sementara melalui pola perkebunan besar juga mengalami kenaikan 2.438 ha. Produksi karet mengalami penurunan akibat rendahnya harga lump karet sehingga petani tidak melakukan pemyadapan secara maksimal, yakni dari 65.738 ton lump pada tahun 2015 menjadi 62.106 ton lump pada tahun 2016.
- c. Luas tanaman kelapa dalam pada tahun 2015 mencapai 22.887 ha dan mengalami kenaikan menjadi 22.897 ha pada tahun 2016. Sementara itu, produksi kelapa dalam mengalami penurunan sebanyak 12.457 ton butir kelapa menjadi 11.078 ton butir kelapa. Hal ini dikarenakan banyaknya populasi komoditi kelapa dalam yang memasuki umur tua sehingga produksi menjadi kurang maksimal.
- d. Komoditi kakao mengalami penurunan produksi sebesar -4,39%, akibat banyaknya tanaman yang mati akibat terkena penyakit dan tidak diimbangi peremajaan. Selain itu banyaknya alih komoditi menjadi kelapa sawit yang pangsa pasarnya lebih menjanjikan. Pada tahun 2015, luas areal kakao mencapai 8.296 ha, namun pada tahun 2016 turun menjadi 7.931 ha. Turunnya luas areal turut mempengaruhi penurunan produksi komoditi kakao, yakni sebesar 3.948 ton biji kering menjadi 2.751 ton biji kering.
- e. Komoditi lada mengalami penurunan luas areal dari 9.606 ha menjadi 9.382 ha. Hal ini dikarenakan adanya alih fungsi lahan menjadi sektor pertambangan dan aneka komoditi lainnya. Sehingga turut mempengaruhi penurunan produksi sektor lada, yakni pada tahun 2015 sebesar 6.923 ton lada putih menjadi 4.727 ton lada putih pada tahun 2016
- f. Komoditi kopi jenis robusta mengalami penurunan luas areal dari 3.567 ha menjadi 3.049 ha. Jumlah produksi kopi turut mengalami penurunan dari 399 ton biji kering pada tahun 2016 menjadi 392 ton biji kering pada tahun 2016.

#### 4.1.2 Rapat Koordinasi Perkebunan Se Kalimantan Timur

##### ➤ Tujuan

- Menyamakan persepsi dan menselaraskan langkah untuk menyelenggarakan pembangunan di sektor perkebunan;
- Mengevaluasi pelaksanaan program/kegiatan penyelenggaraan perkebunan ditahun-tahun sebelumnya;
- Percepatan program/kegiatan penyelenggaraan perkebunan tahun 2017 dan perencanaan program/kegiatan perkebunan tahun 2018;
- Mensinergikan kebijakan, program dan kegiatan penyelenggaraan perkebunan dipusat, provinsi dan Kabupaten/Kota.



##### ➤ Waktu dan Tempat

- Waktu pelaksanaan Rapat Koordinasi Pembangunan Perkebunan (Rakorbu) Tahun 2017 berlangsung selama 2 (dua) hari yaitu dari tanggal 28 Februari – 1 Maret 2017 bertempat di Olah Bebaya Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Timur dan Hotel Aston Samarinda

##### ➤ Peserta Pertemuan

Rapat Koordinasi dan Konsultasi Pembangunan Perkebunan, dihadiri oleh :

##### a. SKPD Provinsi dan Kabupaten/Kota

1. Gubernur Kalimantan Timur
2. Sekretaris Daerah Provinsi Kalimantan Timur
3. Pangdam VI Mulawarman (Plh. Aster Kasdam)
4. Kapolda Kalimantan Timur
5. Direktur Tanaman Tahunan
6. Kepala Bappeda Provinsi Kalimantan Timur
7. Kepala DPMPTSP Prov. Kaltim

8. Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kertanegara
9. Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur
10. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Kutai Barat
11. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara
12. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Paser
13. Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Berau
14. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Mahakam Hulu
15. Kepala Dinas Pertanian Kota Samarinda
16. Kepala Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan
17. Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Perikanan dan Pertanian Kota Bontang
18. Bank Kaltim

*b. Perusahaan Besar Swasta Perkebunan*

19. Sinar Mas Group
20. Astra Group
21. PT. Lonsum
22. PT. Rea Kaltim Plantation
23. Teladan Prima Group
24. PT. Hutan Hijau Mas
25. Gunta Samba Group
26. PT. Etam Bersama Lestari
27. PT. Swakarsa Sinar Sentosa
28. Wilmar Group
29. PTPN XIII
30. PT. Multi Kusuma Cemerlang

*c. Asosiasi*

31. Asosiasi Karet Indonesia
32. Asosiasi Kelapa Sawit Indonesia
33. Asosiasi Lada Indonesia
34. GAPARINDO (Gabungan Asosiasi)
35. PT. Pupuk Kaltim
36. Ketua GAPKI Kaltim
37. Koperasi Perkebunan (3 Koperasi)
38. Penangkar Benih (2 Penangkar)

d. Mitra Pembangunan

- 39. TNC
- 40. GIZ Gelama I
- 41. GGGI
- 42. WWF
- 43. CPI
- 44. DDPI
- 45. CIFOR
- 46. STABIL

Jumlah keseluruhan peserta yang hadir adalah sebanyak 150 (seratus lima puluh) orang.

➤ **Pelaksanaan**

Pelaksanaan rapat koordinasi dan konsultasi pembangunan perkebunan dibagi dalam 2 panel setelah pemaparan oleh beberapa narasumber yaitu :

1. Panel paparan dan diskusi yang dibawakan oleh masing-masing Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi perkebunan dengan outline paparan evaluasi pelaksanaan kegiatan tahun 2016, percepatan pelaksanaan kegiatan tahun 2017 dan rencana kegiatan tahun 2018.
2. Panel diskusi kelompok yang terbagi 2 (dua) kelompok :
  - a. Kelompok I (satu) melakukan pembahasan terhadap data dan informasi yang dikirimkan oleh Dinas yang membidangi perkebunan di Kabupaten/Kota berdasarkan format yang dibuat oleh Dinas Perkebunan Provinsi, adapun materi pembahasan adalah sebagai berikut :
    - Ketersediaan dan sertifikasi benih
    - Penyediaan saprodi
    - Pengendalian OPT
    - Penguatan kelembagaan
    - Percepatan program integrasi jagung dilahan perkebunan
    - Pengendalian kebakaran lahan dan kebun
    - Perlindungan HCV
    - Percepatan pembangunan POME
    - Penataan Aset
  - b. Kelompok II (dua) melakukan pembahasan terhadap data dan informasi yang dikirimkan oleh Dinas yang membidangi perkebunan di Kabupaten/Kota berdasarkan

format yang dibuat oleh Dinas Perkebunan Provinsi, adapun materi pembahasan adalah sebagai berikut :

- Pengembangan kemitraan
- Penyelesaian konflik gangguan perkebunan
- Sinkronisasi data PBS
- Pengembangan agro industri perkebunan
- Pengembangan pasca panen
- Pengembangan promosi dan pemasaran produk perkebunan
- Strategi peningkatan nilai tambah produk
- Penataan asset

➤ **Hasil Pelaksanaan**

- Arah pembangunan ekonomi pada RPJMD 2013 – 2018 adalah bagaimana mengembangkan sektor ekonomi yang berbasis sumberdaya alam terbarukan dapat semakin berkembang untuk melepaskan diri dari ketergantungan pada sumberdaya alam yang tak terbarukan serta memperbaiki struktur ekonomi agar semakin kuat dan berkualitas, salah satu programnya adalah pembangunan pertanian secara berkelanjutan.
- Dalam upaya menjabarkan lebih lanjut kebijakan pemerintah di daerah perlu dirinci melalui 4 (empat) prioritas penting yaitu perlunya untuk melakukan :
  - a. Pengendalian pangan impor
  - b. Mekanisasi Pertanian
  - c. Implementasi Reformasi Agraria
  - d. Pembangunan Agribisnis Kerakyatan
- Berdasarkan evaluasi formulasi strategis pembangunan pangan dan perikanan ke depan di Kalimantan Timur perlu meningkatkan komitmen dan koordinasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal :
  - a. Melaksanakan Kesepakatan Bersama
  - b. Meningkatkan Kemandirian Pangan Daerah masing-masing
  - c. Dukungan Ketersediaan dan Sertifikasi Lahan
  - d. Mendukung Investasi Pangan, Perkebunan, Perikanan dan Peternakan
  - e. Penganekaragaman Konsumsi Pangan
  - f. Perluasan Areal Sawah
  - g. Perbaikan infrastruktur (jaringan irigasi, jalan usaha tani)
  - h. Peningkatan SDM dan Kelembagaan Pertanian dan Perikanan

- i. Pembiayaan Pertanian dan Perikanan
- Konsep pengembangan pertanian di Kalimantan Timur akan dititik-beratkan pada pengembangan kawasan yang perlu didukung dengan tata kelola air, dan pengamanan daerah tangkapan air dengan tetap memperhatikan sosial budaya petani setempat, pengembangan kelembagaan pertanian, integrasi usaha hulu dan hilir serta jaminan pemerintah untuk menampung hasil usaha pertanian dengan harga bersaing. Diharapkan kepada pemerintah pusat, penganggaran daerah yang digunakan untuk pengembangan sebuah komoditas, disesuaikan dengan potensi yang ada di daerah. Perlu adanya demplot-demplot sehingga dapat dibuktikan apakah produk bibit unggul cocok dengan kondisi daerah-daerah di Kalimantan Timur.
  - TNI AD (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat) dalam program percepatan pencapaian swasembada pangan khususnya beras terus mendukung pencapaian produktivitas tanaman pangan melalui pemanfaatan sumber daya sesuai kapasitas yang dimiliki, dilakukan antara lain dengan perbaikan prasarana pengairan melalui kegiatan rehabilitasi jaringan irigasi, pipanisasi, pembangunan pintu-pintu air, dan pompanisasi serta cetak sawah. Dukungan ini diwujudkan melalui penandatanganan nota kesepahaman antara TNI dengan Kementerian Pertanian. Realisasi nota kesepahaman itu di Kalimantan Timur dilaksanakan melalui program strategis cetak sawah seluas 1.000 ha di Kabupaten Paser, 500 ha di Kutim dan 500 ha di Berau.
  - Pemanfaatan pupuk organik dan pestisida nabati yang dihasilkan oleh Pos Pelayanan Agens Hayati (PPAH) dan Klinik Pengendalian Hama Terpadu (PHT) kelompok binaan UPTD Proteksi Tanaman Pangan dan Hortikultura yang ada di lokasi Kabupaten/Kota agar dimanfaatkan seoptimal mungkin untuk mengurangi penggunaan pupuk dan pestisida anorganik.
  - Pengembangan kawasan cabai tahun 2017 di Kalimantan Timur seluas 183 ha di Kabupaten Paser 29 ha, Penajam Paser Utara 29 ha, Kutai Timur 38 ha, Kutai Kartanegara 38 ha, Kota Balikpapan 10 ha, Bontang 10 ha dan Samarinda 29 ha. Pengembangan cabai juga dilaksanakan dengan memberikan bantuan tanaman cabai dalam polybag sebanyak 131.250 polybag dari dana APBN di Kabupaten Paser sebanyak 18.750 polybag, Kutai Timur 37.500 polybag, Penajam Paser Utara 18.750 polybag, Kutai Kartanegara 37.500 polybag dan Kota Samarinda 18.750 polybag serta 28.500 polybag dari dana APBD di Kota Samarinda sebanyak 22.500 polybag serta Bontang dan Balikpapan sebanyak 6.000 polybag. Dalam pelaksanaannya pengembangan tanam cabai bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK Provinsi dan Kabupaten/Kota.



- Pengembangan Jagung tahun 2017 di Kalimantan Timur seluas 23.000 ha di Kabupaten Berau seluas 5.500 ha, Kutai Barat 1.600 ha, Kutai Timur 2.059 ha, Paser 4.000 ha, Penajam Paser Utara 4.500 ha, Kutai Kartanegara 5.328 ha dan Kota Samarinda 13 ha. Pengembangan jagung merupakan program strategis, perlu dukungan sinergis Pemerintah Kabupaten/Kota dan Dinas Perkebunan untuk memanfaatkan lahan sawit untuk budidaya jagung.
- Struktur tanah merupakan salah satu elemen penting yang dibutuhkan oleh tanaman. Sifat kimia tanah diantaranya meliputi reaksi tanah (pH) dan kadar unsur hara tanah. Namun kesuburan yang ada di dalam tanah dapat berkurang karena disebabkan oleh erosi, teknik budidaya atau pengolahan tanah yang salah. Beberapa cara untuk meningkatkan/memperbaiki kesuburan tanah yaitu dengan penggunaan pupuk organik dan melakukan pengapuran untuk daerah yang bersifat masam.
- Green Economic Zone (GEZ) merupakan kawasan industri kelapa sawit yang ditetapkan CPOPC (Indonesia – Malaysia) dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat negara anggota. Pihak Indonesia mengusulkan 3 kawasan GEZ, diantaranya adalah kawasan industri Berau Nusantara yang dikembangkan oleh PT Berau Nusantara Industri. Provinsi Kalimantan Timur sebagai sentra produksi kelapa sawit hendaknya memanfaatkan keberadaan kawasan industri Berau Nusantara tersebut.
- Dalam upaya untuk melaksanakan perkebunan berkelanjutan di Kalimantan Timur, saat ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan energi dari pemanfaatan energi baru terbarukan sebesar 770.000 megawatt/th pada 2020 dan dapat mereduksi emisi gas rumah kaca sebesar 1,4 ton CO<sub>2</sub>e melalui pemanfaatan pome untuk listrik dan akan menjadi lebih besar lagi bila biomasa yang dihasilkan dari kebun dan kelapa sawit seluruhnya dimanfaatkan untuk energi baru terbarukan. Untuk itu upaya yang akan terus dilakukan adalah mendorong pemanfaatan limbah cair (pome) yang dihasilkan PKS sebagai pembangkit tenaga listrik khususnya di wilayah-wilayah pedesaan yang belum teraliri listrik serta mendorong pemanfaatan limbah ikutan dari kelapa sawit lainnya seperti cangkang, tandan kosong, pelepah dan batang sawit yang dimanfaatkan untuk berbagai keperluan termasuk dalam integrasi sapi-sawit sebagai bahan hijauan ternak. Sedangkan untuk mendukung ketahanan pangan, sub sektor Perkebunan perlu mendorong adanya pelaksanaan integrasi jagung di lahan perkebunan secara swadaya maupun melalui bantuan pemerintah.
- Perkebunan Besar Swasta (PBS) pada dasarnya sepakat mendukung pola pengembangan integrasi sawit – sapi dan sawit – jagung sejauh regulasi yang diterapkan jelas.

- Permasalahan PBS terkait dengan pembangunan kebun inti dan kebun plasma sebaiknya dilakukan pendekatan secara musyawarah dengan mengedepankan semangat kebersamaan sehingga dapat diselesaikan secara bersama-sama.
- Perlu adanya kerja sama dengan Badan Pertanahan Nasional agar petani dapat membuat sertifikat dengan biaya yang lebih terjangkau. Permasalahan legalitas kepemilikan lahan dapat membuat petani lebih sulit mendapatkan bantuan dari stakeholder terkait.
- Berdasarkan evaluasi dari Tim Evaluasi Fak. Pertanian Universitas Mulawarman, untuk mendukung program nasional UPSUS SIWAB (Sapi Indukan Wajib Bunting) yang merupakan salah satu upaya percepatan peningkatan populasi sapi menuju 2 juta ekor sapi di Kalimantan Timur, perlu dilakukan penanaman hijauan makanan ternak, penanganan gangguan reproduksi, perbaikan status reproduksi karena hipofungsi dan penyelamatan pemotongan betina produktif, dengan target pemeriksaan status reproduksi di Kalimantan Timur Tahun 2017 sebanyak 18.942 ekor (dibiayai dari dana APBN TP sebanyak 15.272 ekor akseptor dan sisanya 3.670 ekor akseptor merupakan kewajiban daerah untuk merealisasikannya), Semua sapi betina yang akan dipotong wajib memiliki Surat Keterangan Status Reproduksi (SKSR). Pengawasan Pemotongan sapi betina produktif mengacu pada UU Nomor 41 tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan dan harus ditindak-lanjuti dengan Peraturan Daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota.
- Lahan untuk pengembangan sapi potong sangat terbatas. Perlu upaya terstruktur pemanfaatan lahan pasca tambang batu bara sebagai lahan untuk pembibitan dan pembesaran sapi potong. Pengelolaan lahan pembibitan sapi potong diusahakan oleh Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur.
- UPTD Pembibitan dan Inseminasi Buatan Api Api Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Kalimantan Timur telah memproduksi semen beku yang berkualitas dan telah lulus uji sertifikasi laboratorium (ISO 17025 : 2008) sehingga produk semen beku tersebut layak untuk diedarkan. Sementara itu, dalam upaya peningkatan status kesehatan hewan dan masyarakat serta penjaminan asal ternak yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH) telah dilayani dengan standarisasi sertifikat ISO 17025 : 2008 oleh UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner
- Pembangunan sektor Kelautan dan Perikanan pro rakyat, berwawasan lingkungan, berkelanjutan guna mewujudkan Kalimantan Timur sebagai Provinsi dengan kedaulatan pangan khususnya perikanan, dengan pilar utama peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Fokus kegiatan pembangunan sektor ini adalah pembinaan terhadap

nelayan, pembudidaya dan peningkatan produksi serta pengolahan hasil perikanan, dengan 5 (lima) komoditas unggulan berorientasi ekspor yaitu : Udang Windu (lokus Kukar, Paser dan Balikpapan), Kerapu (lokus Bontang, Berau dan Kutim), Rumput Laut (Bontang dan Kutim), Patin (Bontang, Berau dan Kutim serta Nila (Kukar). Adapun komoditas spesifik lokasi yang potensial dan prospektif tetap dikembangkan secara berkelanjutan yaitu Udang Galah (Samarinda dan Kukar) dan Betutu (Kukar, Kubar dan Kutim). Dan komoditas strategis olahan hasil perikanan yaitu Ikan Asin (kawasan Mahakam Tengah).

- Dalam rangka pengamanan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan perlu sinergitas dengan stake-holder terkait untuk pengawasan terhadap :
  - a. Illegal fishing dan masalah transshipment
  - b. Pelarangan penangkapan dan pemasaran beberapa komoditas perikanan seperti : lobster, rajungan dan kepiting
  - c. Pelarangan terhadap beberapa jenis alat tangkap yang tidak berwawasan lingkungan seperti : Pukat Tarik, Dogol, Cantrang dan alat tangkap sejenis lainnya
  - d. Memberikan prioritas lebih besar kepada perikanan budidaya dalam rangka mendukung peningkatan produksi hasil perikanan.

#### **4.1.3 Reviu Pelaksanaan SPI, Monitoring dan Evaluasi Pelaporan Kinerja**

##### **➤ Tujuan**

Untuk melakukan evaluasi terhadap penerapan SPIP dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi dasar di dalam penilaian kinerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

##### **➤ Output**

Hasil yang diharapkan dari Reviu pelaksanaan SPI, Monitoring dan evaluasi pelaporan kinerja terbentuknya maturitas SPIP khususnya unsur kegiatan pengendalian

##### **➤ Benefit**

Manfaat yang didapat dari terselenggaranya kegiatan ini adalah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) di dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat meminimalisir resiko

##### **➤ Dasar Pelaksanaan**

Dasar dilaksanakannya Reviu pelaksanaan SPI, Monitoring dan evaluasi pelaporan kinerja ini adalah Dokumen Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (05) Nomor : SP DIPA-018.05.3.169066/2017 tanggal 07 Desember 2016

➤ **Peserta**

Peserta pertemuan adalah Esselon III dan IV lingkup Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebagai Pelaksana

➤ **Narasumber**

Narasumber yang akan memberikan materi pada Reviu pelaksanaan SPI, Monitoring dan evaluasi pelaporan kinerja adalah dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Wilayah Kalimantan Timur dan Inspektorat Wilayah Provinsi Kalimantan Timur

➤ **Tempat dan Jadwal Pelaksanaan**

Reviu pelaksanaan SPI, Monitoring dan evaluasi pelaporan kinerja dilaksanakan pada tanggal 20 September 2017 bertempat di Ruang Rapat Havea Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

➤ **Sumber Dana dan Rencana Anggaran Biaya**

Sumber dana kegiatan ini berasal dari DIPA Satker 05 Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2017. Rencana Anggaran Biaya sebesar Rp. 2.500.000,- (Dua Juta Lima Ratus Ribu Rupiah)

➤ **Hasil Pertemuan**

1. Pada tahun 2014, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Kalimantan Timur dan Inspektorat Wilayah Provinsi Kalimantan Timur melakukan uji petik terhadap pelaksanaan SPIP Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Dari hasil uji petik tersebut, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan menerbitkan Rencana Tindak Pengendalian (RTP).
2. Menindaklanjuti hasil uji petik tersebut, Dinas Perkebunan melakukan pertemuan pada tahun 2015 dan tahun 2016 dengan materi pemahaman terhadap SPIP dengan narasumber dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Kalimantan Timur (Bapak Ali Thalib) yang diikuti oleh KPA, PPTK maupun pelaksana kegiatan, dimana pada pertemuan terakhir, Narasumber menyarankan agar Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur menyusun pedoman pelaksanaan SPIP.
3. Pada pertemuan kali ini lebih diarahkan kepada penyusunan Pedoman pelaksanaan SPIP Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur
4. Saran dari para narasumber untuk Pedoman pelaksanaan SPIP Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur :
  - a. Pedoman harus dapat dipahami oleh semua pihak dan dapat diterapkan dengan mudah

- b. Pedoman hanya mencakup kewenangan serta tugas pokok dan fungsi Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur
  - c. Setelah pedoman disahkan, maka harus dilakukan sosialisasi kepada seluruh pegawai agar seluruh pegawai mengetahui dan memahaminya serta menerapkan di dalam pelaksanaan tugasnya
5. Tindak Lanjut
- Pedoman pelaksanaan SPIP akan diperbaiki sesuai saran dari Narasumber yang kemudian akan dibahas kembali oleh tim SPI dengan mengundang kembali BPKP Prov. Kaltim dan Inspektorat Wilayah Prov. Kaltim. Jadwal akan dikomunikasikan dengan narasumber dari BPKP. Prov. Kaltim

## 4.2 Bidang Pengembangan

### 4.2.1 Ekstensifikasi Penanaman Baru Komoditi Perkebunan

#### ➤ Tujuan

Sebagai Sarana dan Prasarana atau penunjang pelaksana kegiatan ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan Tahun Anggaran 2017

#### ➤ Outcome

- Terlaksananya Kegiatan Ekstensifikasi Penanaman Baru Komoditi Perkebunan Tahun Anggaran 2017
- Meningkatnya Sumber Daya Manusia
- Termonitoring dan terinventarisasi pengembangan komoditi perkebunan karet

#### 4.2.1.1 Perluasan Areal Karet 20 Ha

#### ➤ Output

- Tersedianya bibit karet sesuai dengan standart (bersertifikat) dalam pengembangan komoditas perkebunan unggulan karet
- Tersedianya sarana produksi (pupuk dan obat-obatan)
- Terwujudnya perluasan areal karet dan kemitraan perkebunan Kalimantan Timur.

#### ➤ Outcame

- Meningkatnya / bertambah luas areal pengembangan tanaman karet di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara
- Terpeliharanya Tanaman Perkebunan Karet
- Terlaksananya penanaman Karet di Desa Margahayu Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara

#### ➤ Hasil Pelaksanaan :

- Berdasarkan Penetapan Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Nomor : 188.4/040/Kpts-Disbun/2017 tanggal 27 Pebruari 2017 tentang Penetapan Kelompok Tani / Peserta Dan Luas Lahan Perluasan Areal Karet 20 Ha Kegiatan Ekstensifikasi Penanaman Baru Komoditi Perkebunan Tahun Anggaran 2017
- Pelaksanaan Melalui Lelang / Kontraktual oleh Penyedia Jasa CV. Dwi Putera Mandiri dengan Nomor Surat Perjanjian Kerja : 027/1677/KPA-SKPD/2017 tanggal 06 April 2017 dengan masa pelaksanaan selama 35 (tiga puluh lima) hari kalender yang terhitung mulai tanggal 06 April 2017 sampai dengan 10 Mei 2017
  - Jumlah Bantuan Yang Terima



- Bibit Karet 500 Batang/Ha
- Pupuk NPK 100 Kg/Ha
- Herbisida 5 Liter/Ha

Tabel 4.1 Daftar Nama Kelompok Tani Penerima Bantuan Perluasan Areal Karet Tahun Anggaran 2017

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT	BIBIT		PUPUK NPK		HERBISIDA	
<b>KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA</b>											
<b>KECAMATAN LOA KULU</b>											
1	SUMBER REJEKI	SUNADI	20	20	DESA MARGAHAYU	105.000.000	10.000	17.556.000	2.000	6.999.300	100
	<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>20</b>		105.000.000	10.000	17.556.000	2.000	6.999.300	100



#### 4.2.1.2 Sosialisasi Perluasan Areal Karet

##### ➤ Tujuan

- Pemberdayaan masyarakat petani dan lahan yang potensi serta untuk memelihara komoditi spesifik lokal yang sebelumnya sudah ada untuk dijaga, dipelihara dan direhabilitasi keberadaanya .
- Menambah dan memperluas lapangan kerja bagi petani perkebunan berbasis kebun karet.
- Melakukan sosialisasi cp / cl dan bantuan bibit dan saprodi kepada petani peserta kegiatan ekstensifikasi karet

##### ➤ Output

- Tersosialisasinya rencana ekstensifikasi perkebunan kelapa sawit dan ekstensifikasi penanaman baru komoditi perkebunan perluasan areal karet Tahun Anggaran 2017 pada wilayah pengembangan serta adanya sinergi dari Instansi teknis yang membidangi perkebunan/stakeholder dan calon petani / calon lahan kabupaten / kota di Kalimantan Timur.
- Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya lahan untuk usaha perkebunan karet

##### ➤ Outcome

- Terwujudnya pemberdayaan masyarakat petani dan lahan potensial yang selama ini belum termanfaatkan serta menambah dan memperluas lapangan kerja berbasis ekonomi kerakyatan
- Tersinergisnya mekanisme pengendalian program dan pemanfaatan lahan petani serta pembinaannya di lapangan



##### ➤ Hasil Pelaksanaan

Sosialisasi dilaksanakan selama 1 (satu) hari dengan peserta berasal dari kelompok tani yang mendapat bantuan pada tahun 2017 yang terdiri dari pengurus



kelompok tani baik ketua, sekretaris maupun anggota kelompok tani yang setiap wilayah terdiri dari 30 orang.

Narasumber berasal dari Bidang Pengembangan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Petugas Lapang Kabupaten / Kota.

Pertemuan menggunakan metode ceramah interaktif dalam bentuk tanya jawab, saling bertukar pendapat kepada peserta sosialisasi.

#### **4.2.1.3 Pembangunan Kebun Induk Lada di Kabupaten PPU**

- Lokasi dan pembangunan kebun induk lada di UPT. Pembibitan dan Penggemukan Ternak Sapi Desa Bumi Harapan RT 1 Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Pasir Utara seluas 2 Ha
- Penetapan Lokasi berdasarkan :
  - a. Surat Keputusan Bupati Penajam Pasir Utara Nomor : 593.33/228/2016 tanggal 3 Mei 2016 tentang Penetapan Lokasi Kampung Ternak dan Kampung Mandiri Energi Trunen yang Terletak di Desa Bumi Harapan Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Pasir Utara
  - b. Surat Keputusan Kepala Dinas Pertanian Nomor : 521/66/SK/III/2017 tanggal 15 Maret 2017 tentang Penetapan Lokasi Pembangunan Kebun Induk Lada Kabupaten Penajam Pasir Utara Tahun Anggaran 2017
  - c. Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Nomor : 188.4/049/Kpts-Disbun/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penetapan Pembangunan Kebun Induk Tanaman Lada di Kabupaten Penajam Pasir Utara (2 Ha) Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Kegiatan Dukungan Perbenihan Tanaman Perkebunan Dana Tugas Pembantuan (TP) Pada satuan kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (Satker (05) APBN Tahun 2017
- Adapun tahapan pelaksanaan pembangunan kebun induk lada meliputi :
  - Pembukaan Lahan
    - Pembukaan lahan dilakukan dengan penebangan pohon – pohon kecil, belukar dan penebangan pohon – pohon besar serta pembongkaran tunggul – tunggul dan akar – akarnya
    - Pembukaan Lahan dilakukan mulai tanggal 8 Mei 2017 sampai dengan 20 Mei 2017 (13 Hari), sebanyak 4 Orang (50 HOK)



- **Desain Kebun (Tata Letak Tanaman)**

Kegiatan pembuatan desain kebun melibatkan tenaga ahli dari Balai Penelitian Tanaman Rempah dan obat-obatan Bogor pada tanggal 2 Agustus 2017 sampai dengan 4 Agustus 2017 oleh Dr. Oti Rostiana, M.Sc (Peneliti Utama).



- **Pengolahan Lahan**

Pengolahan Lahan dilakukan mulai tanggal 6 Oktober 2017 sampai dengan 19 Oktober 2017 (13 Hari), sebanyak 9 Orang (100 HOK)



- Pembuatan Lubang

Pembuatan Lubang Tanaman dilakukan mulai tanggal 20 Oktober 2017 sampai dengan 31 Oktober 2017 (12 Hari), sebanyak 7 Orang (60 HOK)



- Pemupukan (Pupuk Organik)

Pemupukan dilakukan mulai tanggal 22 Oktober 2017 sampai dengan 02 Nopember 2017 (12 Hari), sebanyak 7 Orang (60 HOK)



- Penanaman Tanaman Penegak / Pengajiran

Penanaman tanaman penegak / pengajiran menggunakan pohon pajat yaitu gamal (*Glyricidia maculate*) dengan panjang 2 m diameter 5 cm dan tidak terlalu tua atau terlalu muda, ditanam tepat ditengah tengah bekas ajiran dengan menancapkan pangkalnya sedalam 25 – 30 cm kedalam tanah lalu dipadatkan tanahnya

Penanaman Tanaman Penegak / Pengajiran dilakukan mulai tanggal 04 Nopember 2017 sampai dengan 14 Nopember 2017 (11 Hari), sebanyak 9 Orang (90 HOK)





- **Penanaman Benih Lada**

Benih yang digunakan adalah lokal atau benih unggul

Benih berasal dari polibag, polybagnya dibuang, tanahnya harus tetap utuh menempel pada akar, daun yang terdapat pada ruas1 – 3 dari pangkal batang dibuang, benih kemudian ditanam pada lubang tanam, Sulur bagian atas diikat dengan tali pada pohon panjat. Tanah disekelilingnya dipadatkan dengan tangan, benih yang telah ditanam diberi naungan berupa daun alang alang

Penanaman benih lada dilakukan mulai tanggal 25 Nopember 2017 sampai dengan 04 Desember 2017 (10 Hari), sebanyak 4 Orang (30 HOK)



- **Pembuatan Jalan dan Drainase dalam Blok**

Dengan membuat saluran pembuangan air diantara barisan dengan ukuran 30 x 20 cm (lebar x dalam)

Pembuatan Jalan dan Drainase dalam Blok dilakukan mulai tanggal 18 Nopember 2017 sampai dengan 24 Nopember 2017 (7 Hari), sebanyak 3 Orang (20 HOK)



- Pemupukan Anorganik

Pupuk yang digunakan adalah Pupuk NPK (15 : 15 : 15), Lahan dibersihkan dari gulma, diberikan dengan cara ditaburkan dalam alur sedalam 5 cm, yang dibuat memanjang disebelah kiri kanan batas guludan, lalu ditutup kembali dengan tanah.

Pemupukan Anorganik dilakukan mulai tanggal 02 Desember 2017 sampai dengan 08 Desember 2017 (7 Hari), sebanyak 3 Orang (20 HOK)



- Pemangkasan Sulur

Teknis pemangkasan sulur dilakukan hanya 3 (tiga) sulur panjang yang terbaik dipelihara dan sisanya dipangkas. Sulur tanah dan sulur cacing dibuang karena akan menghambat pertumbuhan ketiga sulur panjang

Pemangkasan Sulur dilakukan mulai tanggal 27 Nopember 2017 sampai dengan 05 Desember 2017 (9 Hari), sebanyak 5 Orang (30 HOK)



- **Pemeliharaan Kebun**

Pemeliharaan kebun meliputi pekerjaan penyiraman, penyiangan yaitu membersihkan sekitar pangkal batang tanaman lada dengan cara pembersihan dicabut pakai tangan hindari menggunakan alat, pengikatan sulur panjang lada dan pemangkasan pohon panjang

Pemeliharaan kebun dilakukan mulai tanggal 17 Nopember 2017 sampai dengan 30 Nopember 2017 (12 Hari), sebanyak 5 Orang (60 HOK)

- **Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman**

Pekerjaan meliputi pengamatan terhadap hama dan penyakit yang terdapat pada tanaman bila terdapat serangan segera dilakukan pengendalian

Pengendalian OPT dilakukan mulai tanggal 26 Nopember 2017 sampai dengan 05 Desember 2017 (10 Hari), sebanyak 3 Orang (30 HOK)



#### 4.2.1.4 Pengembangan Tanaman Lada

Kegiatan pengembangan tanaman lada meliputi persiapan, identifikasi dan seleksi CP/CL serta penetapan kelompok sasaran dan sarana produksi, pemberdayaan petani, pembinaan, pengendalian, pengawalan dan pendampingan, monitoring, evaluasi dan pelaporan.

##### b. Persiapan

- Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi, membangun komitmen, transparansi dana akuntabilitas pelaksanaan kegiatan, sosialisasi dilakukan kepada petugas dan petani/kelompok tani.

- c. Penetapan petani peserta

Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi perkebunan melakukan inventarisasi CP/CL. Seleksi calon petani peserta dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut :

- Petani

- Berdomisili diwilayah kegiatan yang dibuktikan dengan identitas lengkap seperti KTP.
- Bersedia melaksanakan kegiatan dan mengikuti ketentuan kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan (membuat pernyataan tertulis).
- Jumlah anggota kelompok sasaran sebanyak 20-25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan usaha taninya.

- Kebun

- Luas kebun yang ikut serta kegiatan maksimal 2 (dua) hektar untuk setiap petani.

- c. Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak)

Penyusunan Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Kegiatan pengembangan tanaman lada dilakukan oleh Dinas Provinsi Kalimantan Timur sedangkan dan Petunjuk Teknis (Juknis) disusun oleh Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi Perkebunan.

- d. Pembentukan Tim Pembina Provinsi dan Tim Teknis Kabupaten

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan tanaman lada, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur membentuk Tim Pembina dan dinas yang membidangi Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara membentuk tim teknis.

❖ **Pembinaan, Pengendalian, Pengawasan dan Pendampingan**

Pembinaan, pengendalian, pengawasan dan pendampingan kegiatan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi Perkebunan.

Pelaporan kegiatan dilaksanakan secara berjenjang oleh Dinas Kabupaten Kutai

Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi perkebunan ke Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, selanjutnya dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melaporkan ke pusat (Direktorat Jenderal Perkebunan)

❖ **Pelaksana Kegiatan**

1. Kegiatan Pusat

Pelaksanaan kegiatan pengembangan tanaman lada di pusat (Direktorat Jenderal Perkebunan) meliputi :

- a. Menyiapkan pedoman teknis pengembangan tanaman lada.
- b. Melakukan sosialisasi kegiatan bersama dinas provinsi dan dinas kabupaten yang membidangi perkebunan.
- c. Melakukan konsultasi dan koordinasi perencanaan pelaksanaan kegiatan.
- d. Melakukan pemantauan, monitoring, evaluasi dan pengendalian kegiatan.
- e. Menyusun laporan akhir kegiatan.

2. Kegiatan Provinsi

- a. Menetapkan tim Pembina provinsi, melalui surat keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.
- b. Menyusun Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) sesuai kondisi daerah.
- c. Melakukan sosialisasi, identifikasi, seleksi CP/CL dan penetapan kelompok sasaran berdasarkan usulan dari dinas kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi perkebunan.
- d. Melakukan konsultasi dan koordinasi kepada instansi terkait.
- e. Melaksanakan pengadaan sarana produksi untuk kegiatan pengembangan tanaman lada.
- f. Menyelenggaraan Pemberdayaan Petani / penguatan kelembagaan
- g. Melakukan bimbingan, pembinaan, pengawalan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan.
- h. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- i. Menyiapkan dan menyampaikan laporan perkembangan kegiatan pengembangan tanaman lada secara berkala (triwulan) yang ditujukan kepada Direktur Jenderal Perkebunan cq Direktur Tanaman Semusim dan Rempah.

3. Kegiatan Kabupaten/Kota

- a. Menetapkan tim teknis kabupaten, melalui surat keputusan Kepala Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi perkebunan.
- b. Menyusun Petunjuk Teknis (Juknis) sesuai kondisi daerah.



- c. Melakukan sosialisasi, identifikasi, seleksi CP/CL dan penetapan kelompok sasaran oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Penajam Pasir Utara atau Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi perkebunan. Jika kegiatan merupakan TP provinsi maka penetapan kelompok sasaran oleh pemerintah daerah provinsi Kaltim atau Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur atas usulan Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi perkebunan.
- d. Melakukan konsultasi dan koordinasi kepada instansi terkait.
- e. Melakukan bimbingan, pembinaan, pengawalan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- g. Menyiapkan dan menyampaikan laporan perkembangan kegiatan pengembangan tanaman lada secara berkala (triwulan) yang ditujukan kepada Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur cq Direktorat Jenderal Perkebunan cq Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah.

#### 4. Kelompok Tani

- a. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- b. Memanfaatkan paket bantuan secara benar dan tepat.
- c. Kelompok tani calon penerima bantuan berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

#### ❖ Lokasi dan Jenis Bantuan Pengembangan Tanaman Lada

##### a. Lokasi

Lokasi kegiatan pengembangan tanaman lada tahun 2017 pada daerah sentra pengembangan tanaman lada yaitu Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 200 Ha dan Kabupaten Penajam Pasir Utara seluas 100 Ha.

##### b. Jenis Bantuan

Jenis bantuan yang diberikan kepada petani per hektar pada kegiatan pengembangan tanaman lada berupa pupuk organik, pestisida dan gunting stek.

#### ❖ Simpul Kritis

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengembangan tanaman lada diprediksi adanya simpul kritis sebagai berikut:

1. Tahap sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengarah/pembina di pusat (Direktorat Jenderal Perkebunan)/Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan tim teknis dari Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi Perkebunan sering kali kurang tertib, kurang efektif dan kurang optimal;
2. Identifikasi CP/CL sering kali tidak tepat sasaran, baik persyaratan petani maupun

persyaratan tanaman;

3. Proses pengadaan melalui kontraktual (lelang) kemungkinan terjadinya sanggah dan atau sanggah banding yang akan mengakibatkan proses pengadaan mundur/terlambat sehingga berpengaruh terhadap realisasi fisik dan keuangan;
4. Musim hujan (waktu tanam) yang tidak menentu seringkali menjadi penghambat waktu penanaman di lokasi kegiatan.

#### ❖ Proses Pengadaan dan Penyaluran Kegiatan Pengembangan Lada

Proses pengadaan dan penyaluran kegiatan pengembangan tanaman lada dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penetapan kelompok sasaran berdasarkan keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (TP provinsi) atau pemerintah daerah kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara atau Kepala Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Pasir Utara yang membidangi Perkebunan (TP kabupaten) atau pejabat yang ditunjuk.
2. Prosedur pengadaan dan penyaluran mengacu pada Perpres 54 Tahun 2010 berikut perubahannya (Perpres 70 Tahun 2012) serta Pedoman Pengadaan dan Penatausahaan Barang Lingkup Satker Direktorat Jenderal Perkebunan.
3. Kontrak pengadaan paket bantuan ditanda tangani paling lambat triwulan II tahun 2017.
4. Penyaluran paket bantuan kepada petani paling lambat menjelang awal musim hujan tahun 2017, dengan berita acara serah terima barang sebagaimana format yang telah ditetapkan.

#### ❖ Mekanisme Pelaksanaan

##### a. Paket Bantuan Sarana Produksi

Adapun paket bantuan sarana produksi yang akan diberikan kepada petani/kelompok tani lada berupa :

##### ➤ Kabupaten Kutai Kartanegara :

- pupuk organik : 120.000 kg
- pestisida : 400 kg/l
- gunting stek : 200 unit

##### ➤ Kabupaten Penajam Pasir Utara :

- pupuk organik : 60.000 kg
- pestisida : 200 kg/l
- gunting stek : 100 unit

#### b. Identifikasi Calon Petani/Calon Lahan (CP/CL)

Kegiatan persiapan yang sangat menentukan adalah berkaitan dengan identifikasi calon petani dan calon lokasi (CP/CL). Keberhasilan pelaksanaan CP/CL sangat tergantung pada kecermatan dan ketelitian petugas lapangan dalam memilih dan menetapkan batasan dan kriteria menyangkut petani/kelompok tani serta lokasi guna melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Kata kunci keberhasilan penetapan CP/CL ini apabila petugas lapangan bekerja semata-mata dilandasi dengan profesional dan obyektif. Sedangkan kriteria teknis pelaksanaan identifikasi CP/CL seluruhnya disesuaikan dengan petunjuk teknis kabupaten.

Dalam melaksanakan kegiatannya, petani / kelompok tani tersebut dibimbing dan didampingi oleh Koordinator Lapangan / Tim Teknis agar tercapai output yang diharapkan.

#### ❖ Kriteria Penerima bantuan sarana produksi

Bantuan sarana produksi yang akan diberikan Pemerintah Pusat melalui Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur kepada petani/kelompok tani dengan memperhatikan kriteria sebagai berikut :

1. Penerima bantuan merupakan petani/kelompok tani yang aktif dan bersedia mendukung program pencapaian sasaran produksi perkebunan.
2. Penerima bantuan adalah petani/kelompok tani yang belum menerima bantuan sarana produksi dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur maupun Dinas Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Penajam Paser Utara yang membidangi Perkebunan pada tahun sebelumnya.
3. Penerima bantuan bersedia mengikuti semua kewajiban yang diberikan dan bertanggung jawab dalam pengelolaannya.
4. Penerima bantuan bersedia memanfaatkan dan mengelola bantuan sarana produksi yang diberikan untuk mendukung peningkatan produksi perkebunan.

#### ❖ Pelaksanaan

- Berdasarkan Penetapan Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Nomor : 188.4/051/Kpts-Disbun/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Penetapan Kelompok Tani Sasaran Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Kegiatan Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah Bantuan Intensifikasi Tanaman Lada di Kabupaten Penajam Paser Utara (100 Ha) dan Kabupaten Kutai Kartanegara (200 Ha) Dana Tugas Pembantuan (TP) Pada satuan kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (Satker (05) APBN Tahun 2017

- Pelaksanaan Melalui Lelang / Kontraktual oleh Penyedia Jasa CV. Sinar Fajar dengan Nomor Surat Perjanjian Kerja : 027/2387/Satker-05/2017 tanggal 22 Mei 2017 dengan masa pelaksanaan selama 60 (sembilan puluh) hari kalender yang terhitung mulai tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan 20 Juli 2017
- Jumlah Bantuan Yang Terima
  - 5 Pupuk Organik 600 Kg/Ha
  - 6 Pestisida 2 KG/L/Ha
  - 7 Gunting Stek 1 Unit/Ha

**Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Tani Penerima Bantuan Intensifikasi Tanaman Lada Tahun Anggaran 2017**

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT	PUKUP		PESTISIDA		GUNTING STEK	
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA											
KECAMATAN MUARA BADAK											
1	LEMPAKE HIJAU INDAH	ARIFIN	30	30	DESA SALO PALAI	54.000.000	18.000	9.060.000	60	2.460.000	30
2	HARAPAN KITA	DAMRI	20	20	DESA TANAH DATAR	36.000.000	12.000	6.040.000	40	1.640.000	20
3	LADA HARAPAN SEJAHTERA	LASABANG	20	15	DESA SALO CELLA	36.000.000	12.000	6.040.000	40	1.640.000	20
4	EMBUN PAGI	ABD. RAZAK	10	20	DESA SALO CELLA	18.000.000	6.000	3.020.000	20	820.000	10
5	BUNGA BUANA	ARDI	10	10	DESA SALO CELLA	18.000.000	6.000	3.020.000	20	820.000	10
6	SINAR MENTARI	ALIMUDIN	10	19	DESA SALO CELLA	18.000.000	6.000	3.020.000	20	820.000	10
JUMLAH KEC. MUARA BADAK			100	114		180.000.000	60.000	30.200.000	200	8.200.000	100
KECAMATAN LOA JANAN						-	-	-	-	-	-
1	BINA KARYA	HASAN BENNI	13	19	DESA BATUAH	23.400.000	7.800	3.926.000	26	1.066.000	13
2	MASA KINI	MUHLIS	25	25	DESA BATUAH	45.000.000	15.000	7.550.000	50	2.050.000	25
3	SADAR MANDIRI	ANWAR	21	21	DESA BATUAH	37.800.000	12.600	6.342.000	42	1.722.000	21
4	BERKAH MANDIRI	H. RAUF	21	27	DESA BATUAH	37.800.000	12.600	6.342.000	42	1.722.000	21
5	MAKMUR 2	ARIFIN	20	20	DESA BATUAH	36.000.000	12.000	6.040.000	40	1.640.000	20
JUMLAH KEC. LOA JANAN			100	112		180.000.000	60.000	30.200.000	200	8.200.000	100
			200	226		360.000.000	120.000	60.400.000	400	16.400.000	200
KABUPATEN PENAJAM PASIR UTARA						-	-	-	-	-	-
KECAMATAN SEPAKU						-	-	-	-	-	-
1	DURIAN	SUGIANTORO	10	12	DESA SUKARAJA	18.000.000	6.000	3.020.000	20	900.000	10
2	KEBUN MAKMUR	NURJAYA	18	34	DESA AGRO MULYO	32.400.000	10.800	5.436.000	36	1.620.000	18
3	SUMBER JAYA	SUPARNO	14	24	DESA AGRO MULYO	25.200.000	8.400	4.228.000	28	1.260.000	14
4	TEGAR	DWI KARSONO	20	23	DESA SEMOI II	36.000.000	12.000	6.040.000	40	1.800.000	20
5	SIDO MAJU	SADIYO	19	29	DESA TENGIN BARU	34.200.000	11.400	5.738.000	38	1.710.000	19
6	TEGAL MAKMUR	SUYARIN	19	28	DESA TENGIN BARU	34.200.000	11.400	5.738.000	38	1.710.000	19
JUMLAH KAB. PPU			100	150		180.000.000	60.000	30.200.000	200	9.000.000	100



#### 4.2.1.5 Peremajaan Karet

##### ➤ Sasaran Kegiatan

1. Terfasilitasinya peremajaan perkebunan rakyat tanaman karet sebagai upaya peningkatan kesejahteraan petani, pemenuhan pangan di wilayah perkebunan, pertumbuhan ekonomi pedesaan, pertumbuhan ekonomi wilayah, peningkatan devisa negara dan pemenuhan bahan baku industri dalam negeri serta menurunkan kerusakan lingkungan.
2. Petani / Kelompok tani penerima bantuan peremajaan karet di Kabupaten Kutai Kartanegara

##### ➤ Tujuan

Tujuan peremajaan tanaman karet tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Fasilitasi peremajaan tanaman tahunan karet melalui peremajaan kebun tanaman tahunan;
2. Fasilitasi koordinasi dan konsultasi dengan instansi terkait serta monitoring dan evaluasi;

➤ **Keluaran**

1. Menetapkan petani/kelompok tani dan lokasi peserta kegiatan pengembangan tanaman karet di Kabupaten Kutai Kartanegara seluas 100 Ha.
2. Terdistribusinya benih dan sarana produksi dengan baik dan lancar.

➤ **Hasil**

1. Meningkatkan produksi dan produktifitas tanaman karet pada petani/kelompok tani penerima bantuan.
2. Identifikasi, verifikasi CP/CL dan pembinaan petani/kelompok tani lada berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

➤ **Manfaat**

Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani/kelompok tani lada dalam satuan kawasan perkebunan rakyat berskala ekonomi.

➤ **Pelaksana Kegiatan**

Dengan pertimbangan tujuan keberhasilannya untuk dapat mengkondisikan upaya pengembangan lebih lanjut, pelaksana kegiatan pengembangan tanaman karet adalah Provinsi, Kabupaten/kota, petani/kelompok tani berkoordinasi dengan Pusat serta instansi terkait, masing-masing sebagai berikut :

a. Kegiatan Pusat

- Menyiapkan pedoman teknis pelaksanaan pengembangan tanaman karet;
- Melakukan sosialisasi kegiatan bersama dinas perkebunan propinsi;
- Melakukan koordinasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan;
- Melakukan pemantauan, monitoring dan pengendalian kegiatan serta membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi di tingkat lapangan;
- Menyusun laporan perkembangan hasil pemantauan dan pengendalian serta perkembangan kegiatan.

b. Kegiatan Provinsi

- Menetapkan tim pembina provinsi, melalui surat keputusan kepala dinas perkebunan provinsi Kalimantan Timur;
- Menjabarkan pedoman teknis pengembangan tanaman karet (peremajaan); yang dituangkan dalam bentuk petunjuk pelaksanaan (juklak) sesuai kondisi daerah;
- Melakukan sosialisasi, identifikasi dan seleksi Calon Petani Dan Calon Lahan (CPCL), pemantauan, pengendalian pelaksanaan kegiatan dan membantu kabupaten Kutai Kartanegara;
- Penetapan CPCL oleh dinas perkebunan provinsi Kalimantan timur;

- Menyiapkan dan menyampaikan laporan perkembangan kegiatan Pengembangan Tanaman Tahunan dan penyegar secara berkala (triwulan) yang ditujukan kepada DirekturJenderal Perkebunan cq Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar.

c. Kegiatan Kabupaten

- Menjabarkan pedoman teknis kedalam petunjuk teknis (juknis);
- Melakukan sosialisasi, identifikasi dan seleksi CPCL, pemantauan, pengendalian pelaksanaan kegiatan dan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi;
- Membuat dan melaporkan hasil kegiatan perkembangan pelaksanaan kegiatan pengembangan tanaman tahunan dan penyegar secara berkala (triwulan) dan tahunan sesuai form yang telah ditetapkan kepada dinas perkebunan provinsi kalimanta timur dan Direktur Jenderal Perkebunan cq Direktur Tanaman Tahunan dan Penyegar;

d. Kelompok Tani

- Persiapan lahan seperti pembersihan lahan dan penyiapan lubang tanam;
- Penetapan waktu tanam;
- Penanaman dan pemeliharaan pengembangan tanaman tahunan serta melaporkan hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan peremajaan tanaman karet yang dilakukan kepada dinas perkebunan.

e. Lokasi, Jenis dan Volume

Lokasi kegiatan pengembangan tanaman karet (peremajaan karet) tahun 2017 yaitu pada Kabupaten kutai Kartenegro seluas 100 ha, dengan bantuan yang diberikan berupa :

Benih Siap Tanam	:	55.000 Batang
Pupuk	:	15.000 Kg
Fungisida	:	100 Liter

➤ **Pembiayaan**

Kegiatan Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar Tahun 2017 bersumber dari APBN melalui DIPA Direktorat Jenderal Perkebunan Tugas Pembantuan Provinsi sebesar : Rp. 908.000.000,- (Sembilan Ratus Delapan Juta Rupiah) yang terdiri dari :

- Peremajaan Tanaman Karet berupa Belanja Barang yang diserahkan Kepada Masyarakat : Rp. 848.000.000,-
- Pengawalan dan Pendampingan Tanaman Tahunan dan Penyegar Provinsi Rp. 40.000.000,- terdiri dari :
  - Belanja Bahan : Rp. 1.050.000,-

- Belanja Barang Non Operasional Lainnya : Rp. 24.950.000,-
- Belanja Perjalanan Biasa : Rp. 14.000.000,-
- Pengawasan dan Pendampingan Tanaman Tahunan dan penyegar Kab. Kutai Kartanegara Rp. 20.000.000,- yang terdiri dari :
  - Belanja Bahan : Rp. 850.000,-
  - Belanja Barang Non Operasional Lainnya : Rp. 1.300.000,-
  - Belanja Perjalanan Biasa : Rp. 17.850.000,-

➤ **Pelaksanaan**

- Berdasarkan Penetapan Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Nomor : 188.4/041/Kpts-Disbun/2017 tanggal 27 Pebruari 2017 tentang Penetapan Kelompok Tani Sasaran Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Kegiatan Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar Bantuan Peremajaan Tanaman Karet (100 Ha) di Kabupaten Kutai Kartanegara Dana Tugas Pembantuan (TP) Pada satuan kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (Satker (05) APBN Tahun 2017
- Pelaksanaan Melalui Lelang / Kontraktual oleh Penyedia Jasa CV. Dwi Putera Mandiri dengan Nomor Surat Perjanjian Kerja : 027/2384/Satker-05/2017 tanggal 22 Mei 2017 dengan masa pelaksanaan selama 90 (sembilan puluh) hari kalender yang terhitung mulai tanggal 22 Mei 2017 sampai dengan 19 Agustus 2017
- Jumlah Bantuan Yang Terima
  - Bibit Karet 550 Batang/Ha
  - Pupuk NPK 150 Kg/Ha
  - Herbisida 1 Liter/Ha

**Tabel 4.3 Penerima Bantuan Peremajaan Karet Tahun Anggaran 2017**

NO	KELOMPOK TANI	KETUA	LUAS	KK	ALAMAT	BIBIT		PUPIK		FUNGISIDA	
	<b>KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA</b>										
	<b>KECAMATAN MARANGKAYU</b>										
1	TRI TUNGGAL	A. SUKAMTO	40	22	DESA SAMBERA BARU	224.370.080	22.000	44.960.100	6.000	6.170.000	40
2	MEKAR JAYA	SLAMET RIYADI	40	22	DESA SAMBERA BARU	224.370.080	22.000	44.960.100	6.000	6.170.000	40
3	HARAPAN JAYA	SUGIYANTO	20	11	DESA SAMBERA BARU	112.185.040	11.000	22.480.050	3.000	3.085.000	20
	<b>TOTAL</b>		<b>100</b>	<b>55</b>		<b>560.925.200</b>	<b>55.000</b>	<b>112.400.250</b>	<b>15.000</b>	<b>15.425.000</b>	<b>100</b>





#### 4.2.1.6 Kegiatan Indikasi Geografis (IG) Tanaman Lada

##### ➤ Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Indikasi Geografis Tanaman Lada di Provinsi adalah:

1. Sosialisasi pembentukan IG di Provinsi dan di Kabupaten
2. Dukungan untuk memfasilitasi proses pengembangan indikasi geografis
3. Rencana Penetapan lokasi Indikasi Geografis di Kabupaten Kutai Kartanegara, Penajam Pasir Utara, Berau dan Kutai Timur.

##### ➤ Tujuan

Tujuan dari kegiatan adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang indikasi geografis kepada masyarakat, petani / produsen lada, pelaku usaha dan pemerintah serta upaya yang perlu dilakukan untuk mendapatkan sertifikat indikasi geografi.

##### ➤ Hasil

Tersosialisasinya kegiatan indikasi geografis kepada masyarakat, petani / produsen, pelaku usaha dan pemerintah.

##### ➤ Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pada tanggal 10 Nopember 2017 di Ruang Rapat Hevea Dinas Perkebunan Prov. Kaltim dan tanggal 29 Nopember 2017 di Desa Pesayan Kec. Sambaliung Kab. Berau.

##### ➤ Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan meliputi pertemuan sosialisasi dan pemaparan materi seputar indikasi geografis dari narasumber yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab oleh peserta pertemuan dan narasumber.

##### ➤ Peserta dan narasumber

Pertemuan Indikasi Geografis di Provinsi dihadiri oleh 100 orang sedangkan pertemuan IG di Kab. Berau dihadiri oleh 90 orang. Adapun peserta dan narasumber terdiri atas :

- Peserta :  
Kelompok tani/petani lada yang berada di daerah Kec. Muara Badak , Kec. Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara dan Kab. Berau, Dewan rempah, Asosiasi Petani Lada, Pedagang / eksportir lada serta Dinas Provinsi dan Kabupaten/Kota terkait.
- Narasumber :  
Narasumber pertemuan sosialisasi Indikasi Geografis berasal dari Direktorat Tanaman Semusim dan Rempah, Dirjenbun.
  - Narasumber di Provinsi :
    1. Drs. Vedyatrijasa
    2. Jenny Laura Ulin Panjaitan, SP, MP
  - Narasumber di Kab. Berau :
    1. Drs. Vedyatrijasa

#### ➤ Hasil Kegiatan

Pada Era Globalisasi perlindungan Indikasi Geografis diharapkan dapat mengamankan pangsa pasar domestik, selain itu diharapkan dapat sebagai *marketing tool* untuk menetrasi pasar global. Adanya organisasi produsen (khususnya produsen kecil) yang berdaya merupakan salah satu kunci sukses dalam mengembangkan produk Indikasi Geografis. Indikasi Geografis mendapatkan perlindungan setelah terdaftar atas dasar permohonan yang diajukan oleh lembaga yang mewakili masyarakat di daerah yang memproduksi barang yang bersangkutan, yaitu terdiri atas pihak yang mengusahakan barang yang merupakan hasil alam atau kekayaan alam. Produsen barang hasil perkebunan atau pedagang yang menjual barang tersebut.

Indonesia sangat kaya akan kekayaan alam, salah satunya dari sektor perkebunan. Lada Kaltim varietas unggul nasional dengan nama Malonan 1 yang berasal dari daerah Kec. Muara Badak dan Kec. Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara berpotensi untuk diusulkan mendapatkan IG. Adapun keunggulan dari varietas lada Malonan 1 Kaltim ialah :

1. Malonan 1 mengandung minyak atsiri sebesar 2,35% oleoserin 11,23% dan piperin 3,82% atau lebih tinggi dari oleoserin dan piperin lada putih varietas Petalung 1 yang hanya 10,66% dan 3,03%. Termasuk lada enteng dengan kandungan minyak atsiri 2,90% piperin 3,96% dan oleoserin 12,59%.
2. Lada hitam Kaltim memiliki kandungan minyak atsiri 2,61%, oleoserin 15,60% dan piperin 3,18 atau lebih tinggi dari oleoserin dan piperin lada hitn varietas Natar 1 (11,19% dan 2,35%).

3. Malonan 1 memiliki toleransi terhadap penyakit busuk pangkal batang dan mampu memproduksi sepanjang tahun dengan rata-rata produksi 2,17 ton per tahun.

Sedangkan lada Kaltim yang dikembangkan di daerah Desa Pesayan Kec. Sambaliung Kab. Berau telah memiliki keunggulan dalam budidayanya. Dimana para petani lada di daerah tersebut telah mengembangkan lada secara organik, penggunaan tajar hidup, penggunaan pestisida secara nabati dan pemupukan dengan menggunakan kompos.

Adapun prosedur pendaftaran IG adalah pemohon mengajukan permohonan ke Direktorat Merek Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang kemudian akan dilakukan pemeriksaan formalitas (14 hari) kemudian dilakukan pemeriksaan substansif (2 tahun) lalu disetujui di daftar (10 hari) dan akan di umumkan (3 bulan) jika tidak ada oposisi – Indikasi – Geografis terdaftar – Daftar Umum Indikasi Geografis (Media HKI, Vol. VI/No.1/Februari 2009). Indikasi Geografis ini bertujuan sebagai perlindungan terhadap produk, mutu dari produk, nilai tambahan dari suatu produk dan juga sebagai pengembangan pedesaan. Karena IG merupakan salah satu komponen Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang penting dalam kegiatan perdagangan, khususnya memberikan perlindungan terhadap komoditas perdagangan yang terkait erat dengan nama daerah atau tempat asal produk barang. Secara tidak langsung pendaftaran IG akan memacu pertumbuhan ekonomi selain itu kawasan IG akan ikut terangkat, di sisi lain IG juga dapat melestarikan keindahan alam , pengetahuan tradisional, serta sumberdaya hayati dan ini akan berdampak pada pengembangan agrowisata. Selain itu IG juga akan merangsang timbulnya kegiatan-kegiatan lain yang terkait seperti pengolahan lanjutan suatu produk, serta IG mampu meningkatkan daya saing produk-produk bermutu. Baik karena faktor geografis dan telah memiliki reputasi di pasar. Semua kegiatan ekonomi akibat adanya IG tersebut, secara otomatis ikut mengangkat perekonomian kawasan perlindungan IG itu sendiri.

#### **4.2.1.7 Penyediaan Bantuan Alat dan Mesin (Mesin Pompa dan Traktor)**

##### **➤ Sasaran**

- Terwujudnya Petunjuk pelaksanaan bagi petugas berkaitan dengan bantuan alat dan mesin pertanian yang diberikan Pemerintah Pusat kepada Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur cq Dinas Perkebunan Kabupaten Berau yang pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan oleh UPJA Perkebunan.
- Terlaksananya pemberian penjelasan tentang kriteria/syarat penerima bantuan, distribusi bantuan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh penerima bantuan.
- Mendukung peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan;

#### ➤ Tujuan

- Memberikan petunjuk dan acuan bagi petugas di Kabupaten Berau serta Pemerintah Daerah Tingkat Kabupaten Berau cq Dinas Perkebunan Kabupaten Berau yang pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan oleh UPJA.
- Memberikan penjelasan tentang kriteria/syarat penerima bantuan, distribusi bantuan dan kewajiban- kewajiban yang harus dipenuhi oleh penerima bantuan.
- Membantu pekebun dalam pengolahan lahan dan pemeliharaan serta menjamin ketersediaan air bagi tanaman disaat musim kemarau melalui penyediaan alsintan.
- Mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan mutu tanaman perkebunan.

#### ➤ Pelaksanaan Kegiatan

Pengadaan Alsintan yang terdiri dari : Traktor Roda 4 dan Implementnya serta Pompa Air, merupakan Belanja Barang Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yang mengacu kepada PERPRES No. 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang jasa yang perubahannya terakhir dengan PERPRES No.4 Tahun 2014 dan Permentan No.05/Permentan/OT.140/1/2007 tentang syarat dan tata cara pengujian dan pemberian sertifikat alat dan mesin budidaya tanaman.

Bantuan Alsintan yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara Perubahan (APBN-P) tahun 2017 akan diserahkan kepada Dinas Perkebunan Kabupaten Berau (Traktor Roda 4) dan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (Pompa air) sedangkan pengelolaan dan pemanfaatannya dilakukan oleh UPJA Perkebunan yang merupakan Kelompok Masyarakat Perkebunan dan ditetapkan melalui Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur atas usulan Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Berau, untuk dikelola dan dimanfaatkan oleh UPJA Perkebunan.

Pengaturan penggunaan dan pemeliharaan alsintan tersebut dilakukan oleh UPJA Perkebunan.

Bantuan alsintan yang berupa: (1) Traktor Roda 4 dan Implementnya diberikan dalam rangka membantu masyarakat perkebunan untuk mempercepat pengolahan lahan dan pelaksanaan dilapangan (2) Pompa Air untuk pengairan lahan perkebunan dalam menanggulangi keterbatasan air pada saat kemarau. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan adalah :

- Pembinaan, Pendampingan dan Pengawasan

Pembinaan, pendampingan dan pengawasan dilaksanakan oleh Ditjen Perkebunan, Tim Teknis yang terdiri dari Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Dinas

#### Perkebunan Kabupaten Berau

- Monitoring, Evaluasi Dan Pelaporan

Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan kegiatan yang merupakan wujud pertanggungjawaban dari pelaksanaan kegiatan.

#### ➤ Lokasi, Jenis dan Volume Kegiatan

No.	Provinsi	Kabupaten	Volume	
	<b>PENYEDIAAN TRAKTOR</b>		<b>1</b>	<b>Unit</b>
1	Kalimantan Timur	Berau	1	Unit
	<b>PENYEDIAAN POMPA AIR</b>		<b>5</b>	<b>Unit</b>
1	Kalimantan Timur		5	Unit

#### ➤ Pelaksanaan

Penetapan penerima bantuan alat mesin pompa air dan traktor berdasarkan :

- Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Nomor : 188.4/165/Kpts-Disbun/2017 tanggal 25 September 2017 Penetapan Penerima Bantuan Alat dan Mesin (Pompa Air dan Traktor) Program Peningkatan Produksi Komoditas Perkebunan Berkelanjutan Kegiatan Pengembangan Tanaman Semusim dan Rempah Fasilitasi Teknis Dukungan Pengembangan Tanaman Semusim Dana Tugas Pembantuan (TP) Pada satuan kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (Satker (05) APBN Tahun 2017
- Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Berau Nomor : 525/685/DISBUN tanggal 20 September 2017 tentang Penetapan UPTD Pengembangan Bahan Tanaman dan Penanganan Pasca Panen (PBTP3 Sebagai Pengelola Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin (UPJA) Perkebunan

#### ➤ Lokasi penerima bantuan

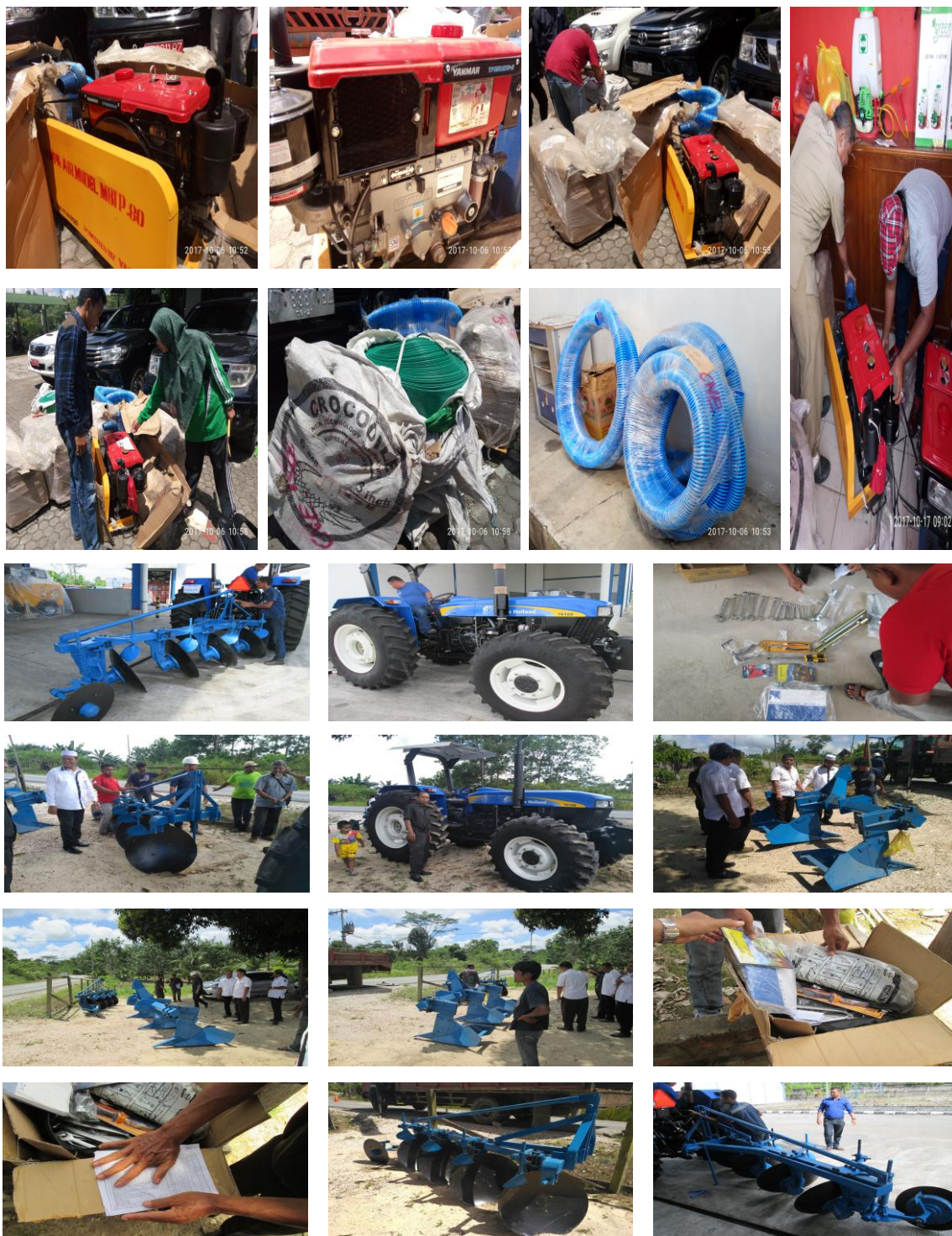
- a. Pompa air sebanyak 5 (lima unit) diserahkan pada Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur
- b. Traktor sebanyak 1 (buah) diserahkan pada Dinas Perkebunan Kabupaten Berau

#### ➤ Pelaksanaan Kontraktual Penyedia Jasa

- a. Pompa Air : PT. Mitra Balai Industri Pertanian dengan Nomor Surat Perjanjian Kerja : 027/3916/Satker-05/2017 tanggal 25 September 2017 dengan masa pelaksanaan selama 30 (tiga puluh ) hari kalender yang terhitung mulai tanggal 25 September 2017 sampai dengan 24 Oktober 2017



- b. Traktor : PT. Altrak 1978 dengan Nomor Surat Perjanjian Kerja : 027/3918/Satker-05/2017 tanggal 25 September 2017 dengan masa pelaksanaan selama 60 (enam puluh ) hari kalender yang terhitung mulai tanggal 25 September 2017 sampai dengan 24 Nopember 2017



## 4.3 Bidang Perlindungan Tanaman

### 4.3.1 Perlindungan Sumber Air di Areal Perkebunan

#### ➤ Tujuan dan Sasaran

- Tujuan kegiatan Perlindungan Sumber Air di areal Perkebunan adalah untuk mengadakan pembinaan dan memonitor kondisi sumber air (embung) dan drainase yang ada apakah sudah dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha perkebunan.
- Sasaran dari kegiatan ini adalah embung dan drainase yang ada di areal perkebunan rakyat dan perkebunan milik Perusahaan Besar Swasta di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Penajam Paser Utara sebanyak 120 unit.

#### ➤ Indikator Kinerja

##### - Output/keluaran :

Terlaksananya pembinaan dan monitoring perlindungan sumber air di areal perkebunan.

##### - Outcome/hasil :

Terinventarisir dan terpantaunya kondisi perlindungan sumber air di areal perkebunan.

#### ➤ Pelaksanaan Kegiatan

##### - Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Perlindungan Sumber Air di Areal Perkebunan rakyat dan perusahaan dilaksanakan pada bulan Maret – Oktober 2017. Sedangkan tempat kegiatan dilakukan di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur dan Penajam Paser Utara.

##### - Pelaksana Kegiatan

Pelaksana dan Penanggungjawab kegiatan adalah Kepala Bidang Perkebunan Berkelanjutan, Kepala Seksi Konservasi Lahan dan Air yang dibantu oleh Pelaksana Bidang Perkebunan Berkelanjutan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan berkoordinasi dengan Dinas yang membidangi Perkebunan di Kabupaten.

##### - Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan yaitu :

##### a. Persiapan

- Membuat Panduan
- Membuat Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tentang Penunjukan Pelaksana Pembinaan dan Monitoring Perlindungan Sumber Air di areal Perkebunan
- Koordinasi pelaksanaan Pembinaan dan Monitoring Perlindungan Sumber Air di areal Perkebunan ke Dinas Yang Membidangi Perkebunan di Kabupaten dan Perusahaan Perkebunan.

b. Pelaksanaan

- Pengatur jadwal pembinaan dan monitoring
- Pelaksanaan Pembinaan dan Monitoring ke Kabupaten (Dinas dan Kelompok Tani) serta Perusahaan yang dijadikan sasaran kegiatan

c. Pelaporan

- Penyusunan Laporan

➤ **Pembiayaan**

Pembiayaan kegiatan Perlindungan Sumber Air di areal perkebunan berasal dari anggaran APBD tahun 2017 Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Bidang Perkebunan Berkelanjutan dengan alokasi dana yang digunakan sebesar Rp. 27.873.800 (99,55%) dari alokasi dana yang tersedia sebesar Rp. 28.000.000

➤ **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan hasil kegiatan Perlindungan Sumber Air di areal Perkebunan dengan mengadakan pembinaan dan memonitoring kondisi sumber-sumber air (embung) dan drainase yang ada apakah dimanfaatkan oleh pelaku usaha perkebunan secara optimal.

a. Monitoring embung di perkebunan rakyat.

- Kabupaten Kutai Kartanegara
  - Telah melaksanakan pengecekan embung air di Km 41 jalan Poros Samarinda Balikpapan Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.
  - Kondisi embung dalam keadaan baik dan masih berfungsi.
  - Embung digunakan untuk pencucian dan perendaman lada.
  - Perlu adanya perawatan embung dibagian pagar pembatas embung, kerana sudah banyak bagian pagar yang rusak, serta perlu pengerukkan sedimen didasar embung agar air yang ditampung lebih banyak.
- Kabupaten Kutai Kartanegara
  - Pertemuan dengan ketua Kelompok Tani Bina Usaha Kelurahan Karya Merdeka Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara melakukan kunjungan/monitoring lapangan yang terdapat sumber air, info yang diperoleh info sebagai berikut yaitu ; Kelompok tani bina usaha mendapatkan bantuan embung sebagai sarana pengairan, ada 24 orang yang mendapatkan bantuan tersebut, dari 24 embung hanya 22 yang dapat digunakan untuk pengairan, sedangkan 2 embung tidak digunakan dikarenakan terkena longsor.



- 24 embung lainnya berada di Kelurahan Amborawang Laut Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara.

- Kabupaten Penajam Paser Utara

Berdasarkan hasil monitoring embung di lapangan diperoleh data bahwa Embung yang ada di Kabupaten Penajam Paser Utara berjumlah 46 (empat puluh enam) embung, yang ada tersebar di beberapa tempat yaitu ;

- Kecamatan Sepaku ada 12 (dua belas) embung,
- Kecamatan Penajam ada 16 (enam belas) embung,
- Kecamatan Waru ada 6 (enam) embung,
- Kecamatan Babulu ada 12 (dua belas) embung.



Namun melihat kondisi yang ada, bahwa embung tersebut kurang terpelihara dan terawat.

b. Monitoring embung/waduk yang ada di perusahaan perkebunan

- Kabupaten Penajam Paser Utara

- PT. Gawe Makmur Kalimantan terdapat 1 (satu) embung,



- PT. Waru Kalimantan Plantation terdapat 1 (satu) embung,



- PT. Sukses Tani Nusasubur terdapat 1 (satu) embung.

- Kabupaten Kutai Timur

- a. PT. Indonesia Plantation Synergy berlokasi di Kecamatan Sangkulirang terdapat 1 (satu) embung besar untuk keperluan PKS dan kebutuhan harian.



- b. PT. Anugerah Energitama berlokasi di Kecamatan Bengalon 1 (satu) embung besar.

- c. PT. Bima Palma Nugraha berlokasi di Kecamatan Bengalon terdapat 1 (satu) embung besar, 1 (satu) embung sedang dan 3 (tiga) embung kecil.



- Kabupaten Berau

- a. PT. Berau Sawit Sejahtera berlokasi di Kecamatan Merapun terdapat 2 (dua) embung sedang.

#### 4.3.2 Demplot Biopori di Lahan Perkebunan Rakyat

- Maksud, Tujuan dan Sasaran

- Maksud kegiatan Demplot Biopori adalah memberikan pengetahuan pada petani pekebun tentang konservasi tanah/lahan dan air

- Tujuan kegiatan memberikan contoh konservasi tanah/lahan dan air di lahan perkebunan agar petani pekebun bisa ikut menjaga kelestarian lingkungan, meningkatkan kesuburan tanah dan menyimpan cadangan air dalam tanah.
  - Sasaran dari kegiatan ini adalah lahan perkebunan rakyat yang tandus dan terindikasi kekurangan unsur hara di Kabupaten Berau dan Penajam Paser Utara sebanyak 25 lubang biopori di masing-masing Kabupaten.
- **Indikator Kinerja**
- Output/keluaran  
Terlaksananya Demplot Biopori di lahan Perkebunan Rakyat di Kabupaten Berau dan Penajam Paser Utara.
  - Outcome/hasil :  
Terjadinya transfer teknologi konservasi lahan dan air kepada petani melalui Demplot Biopori dengan Teknologi Vermipori untuk mengembalikan kesuburan tanah.
- **Pelaksanaan Kegiatan**
- Pelaksanaan kegiatan Demplot Biopori di lahan petani Lada Kampung Pesayan, Kecamatan Sambaliung, Kabupaten Berau dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2017. Sedangkan pelaksanaan kegiatan Demplot Biopori di lahan petani Lada Desa Argomulyo, Kecamatan Sepaku, Kabupaten Penajam Paser Utara dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2017.
- **Pelaksana Kegiatan**
- Pelaksana dan Penanggungjawab kegiatan adalah Kepala Bidang Perkebunan Berkelanjutan, Kepala Seksi Konservasi Lahan dan Air yang dibantu oleh Pelaksana Bidang Perkebunan Berkelanjutan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan berkoordinasi dengan Dinas yang membidangi Perkebunan di Kabupaten Berau dan Penajam Paser Utara. Adapun Narasumber dari Bengkelden Agrobisnis Bandung dan Bidang Perkebunan Berkelanjutan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.
- **Metode Pelaksanaan**
- a. Pelaksanaan
    - Pengatur jadwal pelaksanaan, pembinaan dan monitoring
    - Pelaksanaan Demplot Biopori dengan terlebih dahulu memberikan sosialisasi kepada anggota kelompok tani, Kelapa Dinas Perkebunan Kabupaten Berau serta Aparat Kampung Pesayan dan sekitarnya, anggota Kelompok tani dan Petugas Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara

- Praktek pembuatan lubang Biopori serta aplikasi cacing *Lumbricus rubellus* dan kompos/bahan organik.

b. Pelaporan

- Penyusunan Laporan

➤ **Pembiayaan**

Pembiayaan kegiatan Demplot Biopori di Lahan Perkebunan Rakyat berasal dari anggaran APBD tahun 2017 Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA SKPD) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Bidang Perkebunan Berkelanjutan dengan realisasi dana sebesar Rp. 44.209.600 ( 98,24 % ) dari alokasi dana yang tersedia sebesar Rp. 45.000.000.

➤ **Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Berdasarkan hasil kegiatan Demplot Biopori di Lahan Perkebunan Rakyat petani sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini.

➤ **Pelaksanaan Demplot Biopori**

✓ Kabupaten Berau

- Mengadakan sosialisasi dan praktek pembuatan lubang Biopori sebanyak 25 lubang oleh anggota Kelompok Tani Berkah Setia Bersatu, Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Berau beserta jajarannya dan juga Aparat Kampung Pesayan dan sekitarnya.
- Aplikasi cacing *Lumbricus rubellus* hidup, kompos dan sampah organik.
- Masyarakat anggota kelompok tani berebut untuk bisa ikut mempraktekkan dan meminta cacing hidup.
- Masyarakat dan anggota Kelompok Tani yang di kebunnya tidak ikut dalam Demplot (karena keterbatasan anggaran) membeli sendiri cacing hidup dari Bengkelden Agrobisnis Bandung.



- e. Hasil kompos dan juga kascing (bekas cacing/kotoran cacing) sudah dipanen dan dijadikan pupuk.
- f. Kepala Dinas, Kepala Bidang Perlindungan dan petugas lapangan Dinas Perkebunan Kabupaten Berau sangat mendukung kegiatan Demplot Biopori ini.

✓ Kabupaten Penajam Paser Utara

- a. Pertemuan/sosialisasi dengan ketua Kelompok Tani Sri Rejeki Desa Argomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara, Kepala Seksi Keamanan dan Perlindungan Kebun, Petugas Lapangan Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara.
- b. Praktek pembuatan lubang Biopori di lahan petani lada anggota Kelompok Tani Sri Rejeki sebanyak 25 lubang.
- c. Aplikasi cacing *Lumbricus rubellus* hidup, kompos dan sampah organik.
- d. Anggota kelompok tani antusias mengikuti praktek pembuatan Biopori ini, apalagi mereka mempunyai ternak sapi yang dikelola oleh kelompok tani sehingga kompos untuk aplikasi biopori tidak perlu membeli.



- e. Sampai saat ini belum ada laporan hasil Demplot Biopori baik hasil komposnya maupun kascingnya apakah sudah dimanfaatkan oleh petani dan apakah ilmu yang didapatkan peserta sudah ditularkan ke petani lain yang tidak ikut Demplot Biopori.
- f. Dukungan dan pembinaan dari Dinas Pertanian Kabupaten Penajam Paser Utara belum maksimal.

#### 4.3.3 Pembinaan, Pengawasan dan Pemantauan serta Bimbingan Teknis Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun

➤ Tujuan dan Sasaran

Tujuan kegiatan Pembinaan dan pengawasan serta pemantauan kebakaran kebun tahun 2017 adalah :

- a. Mengantisipasi dampak perubahan iklim secara dini melalui kegiatan pembinaan dan pengawasan serta pemantauan kebakaran kebun.
- b. Diperolehnya informasi mengenai letak dan posisi titik panas, penyebab terjadinya kebakaran, luas areal terbakar, bahan bakar serta pihak yang bertanggung jawab atas terjadinya kebakaran tersebut

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah :

- a. Peninjauan Lapangan (Groundcheck) dilakukan terhadap adanya hotspot yang bergerombol lebih dari 5 (Lima) titik di setiap kabupaten selama 3 hari berturut- turut untuk membuktikan terjadi atau tidaknya firespot (kebakaran)
- b. Menginventarisasi sarana dan prasarana pengendalian kebakaran di Perkebunan Besar Swasta (PBS) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) di wilayah kerjanya sesuai standar minimal sarana prasarana pengendalian kebakaran yang telah diterbitkan oleh Ditjen Perkebunan, Kementrian Pertanian RI.
- c. Melakukan pembinaan, program kerja, kegiatan peningkatan sumber daya manusia pengendalian kebakaran yang ada di PBS dan PBN

➤ **Ruang Lingkup Kegiatan**

Ruang lingkup kegiatan pembinaan dan pengawasan serta pemantauan kebakaran kebun tahun 2017 ini meliputi : Koordinasi, Groundcheck Hotspots, Pemantauan dan Pembinaan, SDM Sarana dan Prasarana DALKARLABUN di PBS dan PBN, Berita acara dan Pelaporan, Pendanaan.

➤ **Indikator Kinerja**

No	Indikator	Uraian
1	Input/ Masukan	- Pendanaan dari APBD
		- Data Hotspots
		- Peralatan
		- Peraturan Perundang Undangan
2	Output/ Keluaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data titik panas di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017</li> <li>- Data dan Laporan Peninjauan Lapangan terhadap titik panas yang terpantau didalam areal perusahaan perkebunan selama 3 (tiga) hari berturut – turut dan dalam posisi bergerombol lebih dari 5 ( Lima).</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data dan laporan Inventarisasi sarana, prasarana, SDM, program dan kegiatan DALKARLABUN PBN dan PBS di provinsi Kalimantan Timur.</li> </ul>
3	Outcome/ Hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan upaya mitigasi bencana kekeringan dan kebakaran lahan dan kebun di Provinsi Kaltim melalui data titik panas.</li> <li>- Meningkatkan kewaspadaan, kesiap siagaan dan kepedulian perusahaan perkebunan terhadap kejadian kebakaran lahan dan kebun yang terjadi di dalam arealnya.</li> <li>- Meningkatkan tanggung jawab perusahaan perkebunan terhadap kewajiban menjaga areal perkebunan dari bahaya kebakaran lahan dan kebun sesuai peraturan perundang undangan yang berlaku.</li> </ul>

#### ➤ Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pembinaan, pengawalan dan pemantauan pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun, dilaksanakan melalui 2 (dua) pola pendekatan yaitu :

1. Pola pembinaan, pengawalan dan pemantauan pengendalian kebakaran lahan dan kebun;
2. Pola Pelaksanaan Bimbingan Teknis Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun, dengan sasaran yaitu :
  - Petugas Brigade/ Satgas Dalkarlabun Provinsi
  - Petugas Brigade/ Satgas Dalkarlabun Kabupaten dan Perusahaan Perkebunan ( Mitra Kerja )

#### ➤ Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Kegiatan Pembinaan, Pengawalan dan Pemantauan Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun dilaksanakan pada triwulan II dan triwulan III 2017 di Kabupaten : Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Paser dan Penajam Paser Utara.
2. Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek ) Dalkarlabun di Provinsi dilaksanakan pada triwulan II,III dan IV 2017 di Samarinda, dan Bimtek Dalkarlabun di Kabupaten dan Perusahaan Perkebunan (Mitra Kerja ) dilaksanakan pada triwulan IV bulan oktober dan November 2017.





➤ **Alat , Bahan dan Metode Pelaksanaan**

- Kegiatan Pembinaan, Pengawasan dan Pemantauan Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun dilaksanakan dengan metode ground check ketinggian tapak, sehingga lingkup permasalahan yang ada di wilayah Kabupaten bisa dilihat secara langsung.
- Alat/ Bahan kerja pembinaan berupa surat pengantar dan form isian Supras Dalkarlabun.
- Kegiatan Bimbingan Teknis ( Bimtek) Dalkarlabun.

Kegiatan Bimbingan Teknik ( Bimtek ) Dalkarlabun dilaksanakan melalui pertemuan-pertemuan di kelas, dengan metode ceramah, simulasi dan praktek lapang. Bahan dan

Alat Bimtek adalah berupa peralatan Saprasi untuk pengendalian kebakaran lahan dan kebun seperti mesin dan peralatan tangan Dalkarlabun.

➤ **Pembiayaan**

Kegiatan Pembinaan, Pengawasan dan Pemantauan serta Bimbingan Teknik (Bimtek) Pengendalian Kebakaran Lahan dan kebun (Dalkarlabun) dilaksanakan melalui dana APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017.

➤ **Proses Pelaksanaan**

Kegiatan Pembinaan, Pengawasan dan Pemantauan Dalkarlabun maupun Bimbingan Teknis dilakukan secara terencana dan terkoordinasi dengan unsur penanggung jawab kegiatan di Direktorat Jenderal Perkebunan (Pusat), Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten, sehingga proses pembinaan, pengawasan dan pemantauan berjalan efektif dan efisien.

Direktorat Perlindungan Perkebunan melakukan pembinaan dan pengawasan kegiatan pemberdayaan perangkat pada seluruh wilayah pelaksana kegiatan.

Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melakukan pembinaan, Pengawasan Pengendalian dan Pendampingan Kegiatan pemberdayaan perangkat tingkat provinsi dan lintas Kab./ Kota. Dinas yang membidangi Perkebunan tingkat Kab./ Kota melakukan pembinaan, pengendalian, pengawasan dan pendampingan kegiatan pemberdayaan perangkat tingkat Kab./Kota.

Proses pembinaan ini dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui proses perkembangan pelaksanaan dan kemajuan yang telah dicapai pada setiap kegiatan. Oleh karena itu proses pembinaan harus sejalan dengan proses monitoring kegiatan.

Proses pembinaan dan monitoring perangkat perlindungan Perkebunan sarana dan Prasarana pengendalian kebakaran lahan dan kebun dilakukan melalui tahapan berikut :

- Kunjungan Lapangan kelokasi perusahaan Perkebunan dan pertemuan dengan pihak manajemen menyampaikan maksud dan tujuan pembinaan dari Dinas Provinsi dan Kabupaten terkait data yang diperlukan dan kelengkapan pengisian form-form isian.
- Group check Saprasi dan kelengkapannya beserta tempat/ gudang penyimpanan peralatan Dalkarlabun.
- Pembahasan bersama terkait data yang telah diperoleh dari pihak perusahaan.
- Memberikan saran, kritik dan pendapat kepada pihak perusahaan terkait dengan kelengkapan Saprasi Dalkarlabun sesuai Pedoman Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun, 2010. Ditjenbun.

- Membuat Berita Acara Hasil yang diperoleh dari kegiatan Pembinaan tersebut yang ditandatangani oleh kedua belah pihak (Dinas- Perusahaan Perkebunan).

Proses pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Pengendalian Kebakaran Lahan dan kebun sebagai berikut :

- Prasosialisasi,
- Sosialisasi Dalkarlabun,
- Koordinasi dengan Dinas Perkebunan Kabupaten dan Perusahaan Perkebunan setempat,
- Menyusun dan menetapkan jadwal serta materi dan Narasumber,
- Pelaksanaan Bimtek ( Teori dan Praktek Lapang ),
- Penyusunan Rencana Tindak Lanjut.

#### ➤ Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan, Pembinaan, Pengawalan dan Pemantauan Dalkarlabun pada tahun 2017, dilaksanakan pada Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Penajam Paser Utara dan Paser.

Adapun hasil kegiatan pembinaan tersebut sebagai berikut :

Hasil kegiatan pembinaan dan Pengawasan serta pemantauan kebakaran Kebun pada Dinas Kabupaten dan beberapa perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit antara lain :

Berdasarkan hasil inventarisasi sarana prasarana pengendalian kebakaran lahan dan kebun di Brigade/Satgas Karlabun Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut :

- Peralatan pengendalian Karlabun yang diberikan ke Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur untuk Satgas Karlabun Kabupaten melalui dana APBN tahun 2015 jumlahnya masih sesuai dan kondisinya dalam keadaan baik namun untuk 2 (dua) jenis alat mesin pompa induk ditarik oleh kontraktor karena dalam kondisi tidak berfungsi sehingga masih dalam perbaikan (surat penarikan terlampir).
- Penempatan alat Dalkarlabun Satgas Dinas Perkebunan Kabupaten masih belum memadai karena bergabung dengan gudang barang-barang lainnya sehingga belum tertata dengan baik.

Untuk inventarisasi sarana prasarana pengendalian kebakaran lahan dan kebun pada Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) di Kabupaten Kutai Timur disampaikan hal-hal berikut ini :

- Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) Desa Tepian Langsung Kecamatan Bengalon yang bermitra dengan PT. Anugerah Energitama, kondisi peralatan masih dalam keadaan

baik dengan jumlah yang sesuai, dan penempatan alat Dalkarlabun berada digudang perusahaan di lokasi Kebun Plasma Masyarakat, namun penempatan peralatan belum diatur sesuai tata pergudangan.

- Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) Desa Tanjung Labu Kecamatan Rantau Pulung yang bermitra dengan PT. NIKP, kondisi peralatan masih dalam keadaan baik dengan jumlah yang sesuai, namun penempatan alat dalkarlabun berada dirumah ketua KTPA dan tidak tertata dengan baik penempatannya, karena belum memiliki gudang sendiri.
- Hasil kegiatan monitoring dan pembinaan pada 2 (dua) perusahaan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kutai Timur disampaikan hal-hal sebagai berikut :

**Tabel 4.4 PT. Anugerah Energitama**

No.	Uraian	Keterangan
1	Estate/Kebun	Tepian Langsung
2	Pabrik Kelapa Sawit	Kapasitas 60 ton/jam Tahun Operasional 2014
3	Luas Kebun	Ijin Lokasi : 2.400 Ha (TLSE 1), 2.675 Ha (TLSE 2), 2.156 Ha (TLSE3).
4	Sarana dan Prasarana Dalkarlabun	Struktur organisasi dalkarlabun belum ada. Peralatan dalkarlabun berdasarkan jumlah luasan kebun (sebagaimana yang dipersyaratkan Dirjenbun Kementan) belum memadai/belum lengkap.
5	Limbah PKS	Pemanfaatan tandan kosong sawit sebagai mulsa 30 ton/ha Pemanfaatan cangkang dan serat sebagai bahan baku boiler Pemanfaatan limbah cair sebagai Land Application dengan tahap uji coba dengan 15 flat, dan belum memanfaatkan limbah cair sebagai Biogas.
6	Kawasan NKT/ Konservasi	Lintasan orang utan Batu gunung/Karst 224 Ha Sempadan sungai Bengalon 153,20 Ha
7	Kelas Kebun	II, ISPO dalam proses

**Tabel 4.5 PT. Nusa Indah Kalimantan Plantation (Group IMC)**

No.	Uraian	Keterangan
1	Estate/Kebun	Makanan dan Benum
2	Pabrik Kelapa Sawit	Belum ada pabrik dan TBS dikirim ke PKS luar
3	Luas Kebun	Ijin Lokasi : 16.740 Ha menjadi 15.944 Ha (2011) IUP : 16.740 Ha HGU : 5.980 Ha sisanya masih proses Tertanam : 7.517,26 Ha
4	Sarana dan Prasarana Dalkarlabun	Struktur organisasi dalkarlabun sudah ada Peralatan dalkarlabun berdasarkan jumlah luasan kebun (sebagaimana yang dipersyaratkan Dirjenbun Kementan) belum memadai/belum lengkap.
5	Limbah PKS	-

6	Kawasan NKT/ Konservasi	Luas 388 Ha Lintasan dan habitat orang hutan dan binatang lainnya.
7	Kelas Kebun	C (2013) dan III (2015), ISPO belum

➤ **PT. Bima Palma Nugraha**

Berdasarkan hasil kegiatan monitoring dan pembinaan berkaitan menghadapi kesiapan dampak perubahan iklim dan prinsip-prinsip perkebunan berkelanjutan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Bima Palma Nugraha Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur disampaikan informasi sebagai berikut :

No	Uraian	Keterangan																																																												
1.	Lokasi	Desa Tepian Langsung Kecamatan Bengalon Kabupaten Kutai Timur.																																																												
2.	Perijinan	Ijin Lokasi : 15.000 ha IUP : 11.661,69 ha HGU : 11.661,69 ha																																																												
3.	Kebun dan Luas	Estate BPN 1 = 5.809,11 ha, Estate BPN 2 = 5.851,89 ha																																																												
4.	Tahun Tanam	Mulai tanam tahun 2007 secara bertahap																																																												
5.	Pabrik Kelapa Sawit	Kapasitas 30 ton/jam terpakai 38,33 ton/jam Tahun Operasional 2012 dengan luas PKS 6 ha																																																												
6.	Sarana dan Prasarana Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun	Struktur organisasi dalkarlabun sudah ada. Gedung untuk peralatan dalkarlabun belum selesai di bangun (tahap rangka bangunan). Menara pantau api ada 2 tempat/lokasi. Peralatan yang dimiliki ; <table> <tr> <th>No</th><th>Nama Barang</th><th>Jumlah</th></tr> <tr><td>1.</td><td>Terpal Tenda</td><td>2</td></tr> <tr><td>2.</td><td>Tandu P3K</td><td>2</td></tr> <tr><td>3.</td><td>Kotak P3K + Isi</td><td>1</td></tr> <tr><td>4.</td><td>Senter Charge</td><td>10</td></tr> <tr><td>5.</td><td>Velplest (Tempat Air Minum)</td><td>6</td></tr> <tr><td>6.</td><td>Senter Charge</td><td>13</td></tr> <tr><td>7.</td><td>Sarung Tangan Kulit</td><td>10</td></tr> <tr><td>8.</td><td>Kopel Rem</td><td>6</td></tr> <tr><td>9.</td><td>Googles (Kaca Mata Air)</td><td>10</td></tr> <tr><td>10.</td><td>Helm Damkar SNI</td><td>6</td></tr> <tr><td>11.</td><td>Baju Wear Pack Damkar</td><td>10</td></tr> <tr><td>12.</td><td>Head Lamp (Lampu Kepala)</td><td>10</td></tr> <tr><td>13.</td><td>Slayer (Kain Penutup Mulut &amp; Leher)</td><td>20</td></tr> <tr><td>14.</td><td>Kepyok Api</td><td>20</td></tr> <tr><td>15.</td><td>Kapak Dua Fungsi (Pulaski)</td><td>10</td></tr> <tr><td>16.</td><td>Garu Tajam (Fire Flake)</td><td>12</td></tr> <tr><td>17.</td><td>Garu Cangkul (Molcod Flake)</td><td>8</td></tr> <tr><td>18.</td><td>Sekop (Shovel)</td><td>12</td></tr> <tr><td>19.</td><td>Gergaji (Chainsaw) New West 5800</td><td>1</td></tr> </table> <p>Peralatan dalkarlabun belum memadai/belum lengkap berdasarkan jumlah luasan kebun (sebagaimana yang</p>	No	Nama Barang	Jumlah	1.	Terpal Tenda	2	2.	Tandu P3K	2	3.	Kotak P3K + Isi	1	4.	Senter Charge	10	5.	Velplest (Tempat Air Minum)	6	6.	Senter Charge	13	7.	Sarung Tangan Kulit	10	8.	Kopel Rem	6	9.	Googles (Kaca Mata Air)	10	10.	Helm Damkar SNI	6	11.	Baju Wear Pack Damkar	10	12.	Head Lamp (Lampu Kepala)	10	13.	Slayer (Kain Penutup Mulut & Leher)	20	14.	Kepyok Api	20	15.	Kapak Dua Fungsi (Pulaski)	10	16.	Garu Tajam (Fire Flake)	12	17.	Garu Cangkul (Molcod Flake)	8	18.	Sekop (Shovel)	12	19.	Gergaji (Chainsaw) New West 5800	1
No	Nama Barang	Jumlah																																																												
1.	Terpal Tenda	2																																																												
2.	Tandu P3K	2																																																												
3.	Kotak P3K + Isi	1																																																												
4.	Senter Charge	10																																																												
5.	Velplest (Tempat Air Minum)	6																																																												
6.	Senter Charge	13																																																												
7.	Sarung Tangan Kulit	10																																																												
8.	Kopel Rem	6																																																												
9.	Googles (Kaca Mata Air)	10																																																												
10.	Helm Damkar SNI	6																																																												
11.	Baju Wear Pack Damkar	10																																																												
12.	Head Lamp (Lampu Kepala)	10																																																												
13.	Slayer (Kain Penutup Mulut & Leher)	20																																																												
14.	Kepyok Api	20																																																												
15.	Kapak Dua Fungsi (Pulaski)	10																																																												
16.	Garu Tajam (Fire Flake)	12																																																												
17.	Garu Cangkul (Molcod Flake)	8																																																												
18.	Sekop (Shovel)	12																																																												
19.	Gergaji (Chainsaw) New West 5800	1																																																												

		dipersyaratkan Dirjenbun Kementan).
7.	Limbah PKS	Pemanfaatan tandan kosong sawit sebagai mulsa 40-60 ton/ha aplikasi real 34,34 ton/ha, Pemanfaatan cangkang dan serat sebagai bahan baku boiler, sedangkan Pemanfaatan limbah cair sebagai <i>Land Application</i> dengan sistem flat, dan belum memanfaatkan limbah cair sebagai Biogas karena jumlah limbah yang dihasilkan masih sedikit. Dan Luas lahan LA 202,4 ha. Aplikasi limbah cair 7.708,20 M <sup>3</sup> per bulan
8.	Kolam Limbah	Berjumlah 10 kolam dengan kolam aktif 6 kolam dengan luas kolam limbah 6,5 ha dengan kapasitas IPAL 166,32 M <sup>3</sup> .
9.	Kawasan NKT/ Konservasi	NKT 1.2 seluas 289,03 ha, NKT 3 seluas 17,28 ha, NKT 4.1 seluas 343,91 ha, NKT 4.2 seluas 7,68 ha, NKT 6 seluas 1,8 ha, Memiliki embung (tangkapan air) baik buatan maupun alami sebanyak 5 tempat dengan total luas 35,28 ha.
10.	Kelas Kebun	II
11.	Sertifikat	ISPO 2016, PROPER 2016-2017 Biru

#### ➤ PT. Gawi Makmur Kalimantan

Diperoleh Berita Acara Kunjungan dalam rangka Monitoring Pelaksanaan Prinsip-prinsip Perkebunan Berkelanjutan pada PT. Gawi Makmur Kalimantan, dengan ini Berita acara sebagai berikut:

1. PT. Gawi Makmur Kalimantan berjenis Badan Hukum Perseroan Terbatas, terletak Desa Bente Tualan Kecamatan Long Kali Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur yang bergerak di bidang usaha Perkebunan dan Pengolahan Kelapa Sawit.
2. PT. Gawi Makmur Kalimantan memiliki sertifikasi lingkungan yaitu :
  - PROPER : ada tiap tahun (Biru)
  - ISPO : Pengajuan ISPO, baru ISCC
  - RSPO : Belum
3. Berdasarkan hasil inventarisasi Pelaksanaan Prinsip-Prinsip Perkebunan Berkelanjutan di Perusahaan Perkebunan PT. Gawi Makmur Kalimantan diperoleh hasil sebagai berikut :
  - a) Data potensi pemanfaatan limbah pabrik kelapa sawit.
  - b) Data dan peta Kawasan nilai konservasi tinggi (NKT) (hard dan soft file shp)
  - c) Data lahan gambut (bila ada)
  - d) Data progress luasan tertanam
  - e) Data sarana prasarana pengendalian kebakaran lahan dan kebun



(data-data terlampir).

f) Data Saptas Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun

4. Pelaksanaan pengelolaan kebun dan pabrik kelapa sawit di Perusahaan Perkebunan PT. Gawi Makmur Kalimantan sudah dilaksanakan berdasarkan Prinsip-Prinsip Perkebunan Berkelanjutan.
5. POME di PT. GMK masih belum dimanfaatkan karena kapasitas yang digunakan masih 45 Ton/ Jam, sedangkan kapasitas 60 Ton/ Jam masih proses.

➤ **PT. Alam Permai Mekar Raya**

1. Pembinaan dan Monitoring Brigade / Satgas Darkalabun di Kabupaten Penajam Paser Utara sebagai berikut :
  - a. Pertemuan dengan Tim Satgas Darkalabun Kab.Penajam Paser Utara (Ditjen Satgas PPU dan TIM Diotin sebagai Pembina) di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten PPU, Dalam Rangkain Penyampaian Berkas Administrasi pertanggungjawaban kegiatan pembinaan perangkat perlindungan perkebunan yang berasal dari Dana APBN (Satker 05) dengan tujuan untuk mendukung Kinerja Operasional Satgas, Percepatan Penyerapan Anggaran APBN 2017 dan Percepatan Peningkatan Pelayanan Masyarakat/ Petani/ Pelaku Usaha Perkebunan.
  - b. Tim Satgas menatakan akan segera melaksanakan monitoring potensi hotspot dengan cara anggota akan menebar ke wilayah wilayah kecamatan ang ada KTPA dan atur Kelompok Tani Perkebunan.Hal ini sekaligus menjadi bukti pertanggungjawaban dukungan operasional dana APBN transportasi dan rangkaian pemantauan potensi bahaya kebakaran lahan / kebun di Wilayah PPU
2. Pembinaan dan Monitoring Kelompok Tani Peduli Apri (KTPA).
  - a. KTPA Sasaran adalah KTPA Desa Satek Kecamatan Penajam
  - b. KTPA Terbentuk berdasarkan inisiatif dari Dinas Pertanian Kab.PPU, Struktur Organisasi KTPA terdiri dari Ketua (Bpk.Laaluna), Sekretaris (Bpk.Adan)
  - c. Kondisi peralatan personil saptas KTPA berfungsi dengan baik terlengkap, terawat dan pernah dioperasikan/digunakan.
3. Pembinaan dan Monitoring Saptas Darkalabun pada Perusahaan Perkebunan (PBS)
  - a. PT. Alam Permai Makmur Raya berlokasi di Desa Sepan dengan jarak kurang lebih 7 km dari posisi posko KTPA Satek (Arah petung-sepaku)
  - b. Pihak Perusahaan diwakili oleh Humas Perusahaan BPK.Girson di damping staf.
  - c. Telah disampaikan bahwa PT. Alam Permai Makmur Raya ini merupakan Perusahaan ang terdekat dengan lokasi KTPA Satek wajib menjadi Mitra Kerja KTPA Satek Perusahaan

wajib menertakan program program kerja tahunan perusahaan untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan personil KTPA seperti pelatihan pelatihan teknis pemadaman kebakaran, simulasi simulasi dsb melalui dana CSR/comden Perusahaan.

- d. PT. Alam Permai Makmur Raya telah memiliki peralatan Saprass Dalkarlabun, akan tetapi masih belum memadai sesuai standar yang diatur dan ditetapkan Pemerintah yang tersebut dalam pedoman Dalkarlabun, Ditjenbun Kementerian RI Tahun 2010.
- e. PT. Alam Permai Makmur Raya memiliki luas IUP sekitar 5600 Ha termasuk kebun plasma masyarakat.
- f. Secara prosentase jumlah Perusahaan Perkebunan yang telah memenuhi standar kelengkapan peralatan sapsras pencegahan dan pengendalian kebakaran lahan dan kebun baru.

Matrik hasil kegiatan Pembinaan Dalkarlabun kepada pelaku usaha Perkebunan sampai tahun 2017, sebagaimana terlampir, sedangkan untuk kegiatan Bimtek bagi petugas Brigade/ Satgas Dalkarlabun Provinsi dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) tahap yaitu :

- a. Bimtek dengan metode Pertemuan Kelas, dilaksanakan pada bulan Mei .2017, dibuka oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur. Dalam arahan bapak Kepala Dinas antara lain :
  - Menekankan pada aspek koordinasi, penguatan fungsi kelembagaan Satgas,konsolidasi internal petugas, berhubungan kebersamaan, kepedulian dan peningkatan kapasitas SDM petugas baik ditingkat Provinsi, Kabupaten, Perusahaan Perkebunan dan Kelompok Tani Peduli Api ( KTPA), konsolidasi internal petugas , kebersamaan, kepedulian dan peningkatan kapasitas SDM petugas baik ditingkat Provinsi, Kabupaten, Perusahaan Perkebunan dan Kelompok Tani Peduli Api ( KTPA)
  - Koordinasi harus ditingkatkan pada level antar OPD yang mempunyai tupoksi lebih khusus dan spesifik menangani Penanggulangan Bencana Daerah, Aparat Keamanan ( TNI), POLRI dan unsur masyarakat / petani di Pedesaan.
  - Pengendalian Karlabun tidak berjalan sendiri, tetapi merupakan lintas internal.
  - Pencegahan Karlabun harus menjadi skala prioritas bagi sektor Perkebunan karena kebakaran lahan/ kebun menjadi bahan “ black Campaign” pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk memojokkan Perkebunan kelapa sawit dengan isu-isu pencemaran Emisi Gas Rumah Kaca ( GRK ).

- b. Bimtek fasilitasi pertemuan Dalkarlabun di Kabupaten Kutai Kartanegara bersama dengan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Peserta Perusahaan Perkebunan yang hadir antara lain :

- PT. Jaya Mandiri Sukses ( PT. JMS )
- PT. Prima Mitrajaya Mandiri ( PT. PMM )
- PT. Kutai Inti Utama ( PT. KIU )
- PT. Tri Tunggal Sentra Buana ( PT. TSB)
- Kepala UPT. Perkebunan Loa Janan
- Kepala Desa Kota Bangun
- Kepala Desa Muara Badak

Dalam pertemuan fasilitasi tersebut, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur melalui Kepala Bidang Perkebunan Berkelanjutan telah menyampaikan paparan kebijakan Pembangunan Perkebunan Berkelanjutan di Kalimantan Timur yang harus selaras dan serasi dengan Program Pembangunan Perkebunan Berkelanjutan di Kabupaten.

Secara garis besar telah disampaikan simpul kebijakan Pembangunan Perkebunan Berkelanjutan sesuai BAU Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sampai tahun 2018 adalah :

- Target penurunan ( mitigasi ) Gas Rumah Kaca sebesar 25 %,
- Perlindungan Sumber Air (embung) dan NKT serta pencapaian ISPO 50%,
- Pengendalian Kebakaran Lahan dan Kebun sebesar 95 % ( < 100 Ha).

Dalam pertemuan tersebut secara spesifik lebih terfokus pada pembahasan dan diskusi tentang pembentukan KTPA dan proses kemitraan dengan pihak Perusahaan Perkebunan, yang pada akhirnya berhasil disepakati akan dilaksanakan kegiatan pelatihan Bimtek Dalkarlabun di Perusahaan PT. JMS dan PT. PMM serta disepakati untuk dilaksanakan proses kemitraan KTPA-PBS, dimana point-point Kesepakatan Kerjasama tersebut antara lain yaitu kegiatan Sosialisasi dan Pembinaan pelatihan Teknis peningkatan pemeliharaan Saprasi Dalkarlabu, operasional Saprasi dan patroli pemantauan bersama potensi bahaya kebakaran Lahan dan Kebun akan dibahas lebih lanjut pada pertemuan Sosialisasi Dalkarlabun di Balikpapan bertempat di Hotel Novotel, Balikpapan pada tanggal 30 Agustus 2017.

Pertemuan di Hotel Novotel Balikpapan, telah disosialisasikan pentingnya pembentukan KTPA di Desa sekitar wilayah kerja Perusahaan dan proses kemitraannya yang akan dikukuhkan dengan pesat Kesepakatan Kerjasama KTPA-PBS. Pertemuan sosialisasi ini

merupakan cikal bakal terlaksananya Bimtek Dalkarlabun di Perusahaan Perkebunan yang difasilitasi oleh Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur bersama dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Kartanegara.

- c. Bimtek Dalkarlabun tahap-3 dilaksanakan dilapangan yaitu di lokasi folder air hitam. Pada Bimtek tersebut merupakan Bimtek terakhir bagi satgas Provinsi pada tahun 2017 ini, maka dilakukan simulasi-simulasi Pengendalian Kebakaran Lahan/kebun, praktek pemadaman dengan menggunakan peralatan mesin pompa dan penggunaan selang masuk dan keluar, serta simulasi-simulasi proses dinamika kelompok/regu pemadaman, proses pembentukan kebersamaan/kekompakan dalam bersikap/siap siaga maupun kekompakan dalam dalam satu regu pengendalian kebakaran lahan/ kebun.



Semua peserta Satgas telah melakukan praktek lapang menggunakan peralatan tangan, mesin dan selang masuk dan keluar. Selain Bimtek Dalkarlabun untuk Brigade/ Satgas Dinas Perkebunan Provinsi, telah dilaksanakan pula Bimtek Dalkarlabun di Kabupaten bagi Perusahaan Perkebunan dengan melibatkan KTPA yang menjadi mitra kerjanya. Kegiatan Bimbingan Teknis ( Bimtek) yang dilaksanakan pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit atas fasilitas Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur bersama dengan Dinas Perkebunan Kabupaten adalah :

1. Kabupaten Kutai Kartanegara

Bimtek Dalkarlabun dilaksanakan di lokasi Perusahaan Perkebunan besar kelapa sawit PT. Jaya Mandiri Sukses di Kec. Muara Wis, dan melibatkan personil Kelompok Tani Peduli Api (KTPA) Desa Kota Bangun II Kec. Kota Bangun. Penguatan Bimtek Dalkarlabun dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 selama 2 (dua) hari, dan kesepakatan ini dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL).

2. Kabupaten Kutai Timur

Bimtek Dalkarlabun dilaksanakan dilokasi Perusahaan Perkebunan Besar Kelapa Sawit PT. Bima Palma di Kec. Bengalon Desa Tepian Langsung. Peserta yang terlibat adalah

karyawan Perusahaan yang bertugas sebagai Satgas Dalkarlabun perusahaan Bima Palma Group dan melibatkan personil Kelompok Tani Peduli Api ( KTPA) Desa Tepian Langsat Kec. Bengalon. Kegiatan Bimtek Dalkarlabun dilaksanakan pada bulan Nopember 2017 selama 2 (dua) hari dan menghasilkan Kesepakatan dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL) terlampir.



#### ➤ Proses

Kegiatan Bimtek tersebut disampaikan beberapa mutase penting sebagai berikut :

Penjelasan Pendahuluan berupa

- Proses Kegiatan Bimtek
- Materi yang akan disampaikan
- Proses pelaksanaan Praktek Lapang
- Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Beberapa pengetahuan yang diperoleh para pserta antara lain :

- Pendekatan Manajerial  
Bagaimana membentuk suatu regu yang solid dengan memulai dari kebersamaan, keterbukaan, kepedulian dalam dinamika kelompok
- Tanpa membangun suatu kebersamaan dalam kegiatan Dalkarlabun, niscaya akan mendapatkan hasil yang maksaimal sesuai harapan yang telah ditetapkan.
- Membangun manjemen kepemimpinan yang terencana dengan baik merupakan kunci keberhasilan kegiatan Pengendalian Karlabun, karena adanya pembagian tugas yang jelas dan transparan tentang siapa berbuat apa, kenapa, dimana dan bagaimana cara dan metodenya ( metode Sibidiba).

#### ➤ Pendekatan Teknis

- Dilaksanakan apel siaga  
Apel siaga diikuti oleh seluruh peserta Bimtek yang berasal dari satuan regu pemadam kebakaran ( Damkar) Perusahaan, Brigade/ Satgas Dalkarlabun Provinsi

dan Kabupaten serta Personil KTPA. Apel siaga bertujuan menyampaikan arahan kebijakan Dalkarlabun, penanganan Dampak Perubahan Iklim, kesiapsiagaan dalam penanganan Dalkarlabun, penerapan Teknologi PLTB, koordinasi penanganan Karlabun dan penandatanganan Kesepakatan pelaku usaha Perkebunan dalam mengendalikan kebakaran lahan dan kebun melalui membangun Kemitraan KTPA setempat

- Operasional Brigade  
Kegiatan Operasional Brigade/ Satgas dilaksanakan pada Provinsi / Kab. Sentra Tanaman Perkebunan. Operasional Brigade meliputi Provinsi dan 4 Kabupaten yaitu , Kabupaten Kutai Kartanegara, Penajam Paser Utara, Kutai Timur dan Berau.
- Sosialisasi Dalkarlabun  
Sosialisasi disampaikan ke pihak terkait yaitu Dinas Kebumatan yang membidangi Perkebunan, pihak Perusahaan dan masyarakat setempat.  
Proses sosialisasi disampaikan dengan metode pertemuan melalui penyampaian materi paparan, praktek lapang melalui pelatihan Bimtek Dalkarlabun, simulasi-simulasi penggunaan peralatan pengendalian Karlabun dan diskusi.
- Diseminasi Penggunaan Sarana Prasarana
  - ✓ Peralatan mesin pompa dan peralatan tangan Pengendalian Karlabun kepada pihak-pihak perusahaan dan Kelompok Tani/ Kelompok Tani PEDuli Api ( KTPA), terkait mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.
  - ✓ Disampaikan penjelasan cara-cara dan metode kerja pemanfaatan dan penggunaan peralatan Pengendalian Karlabun baik Saprasi berupa mesin maupun peralatan penunjang lainnya termasuk keselamatan kerja dari personil Brigade/ Satgas jika dilapangan terjadi accident.
- Simulasi implementasi kebijakan dan Teknis Dalkarlabun dilaksanakan pada saat pelaksanaan Bimtek Dalkarlabun.
  - ✓ Praktek penggunaan peralatan Dalkarlabun,
  - ✓ Penyampaian Kebijakan Dalkarlabun,
  - ✓ Praktek menciptakan dan membangun Desa dan sikap kebersamaan, kekompakan, kepedulian dan kerjasama tim,
  - ✓ Membangun, menyusun dan menyimpulkan hasil-hasil Bimtek atas senua/ masing-masing peserta Bimtek kemudian dituangkan dalam bentuk matrik Rencana Tindak Lanjut (RTL),



- ✓ RTL merupakan rangkaian proses Bimtek yang tidak terpisahkan, dan harus ditindaklanjuti pasca Bimtek tersebut.

#### 4.3.4 FGD Percepatan Pemanfaatan Limbah Cair untuk Energi Baru Terbarukan (EBT)

##### ➤ Tujuan

Menyampaikan regulasi yang berlaku terkait dengan system sertifikasi kelapa sawit berkelanjutan, terutama terkait dengan mitigasi emisi gas rumah kaca (GRK) melalui pemanfaatan *Palm Oil Mill Effluent* (POME) untuk Energi Baru Terbarukan (EBT), system pengendalian kebakaran lahan dan kebun (karlabun) dan upaya percepatan sertifikasi ISFO bagi pelaku usaha perkebunan kelapa sawit

##### ➤ Hasil yang diperoleh

1. Diperolehnya pemahaman dan masukan terkait strategi, peran dan tanggung jawab para pihak (instansi Pembina dan para pelaku usaha perkebunan).
2. Diperolehnya kerjasama studi potensi pemanfaatan POME untuk EBT serta langkah-langkah percepatannya realisasi system pengendalian Karlabun dan sertifikasi ISPO.
3. Tersusunnya rumusan pertemuan

##### ➤ Pelaksanaan Kegiatan

###### ▪ Peserta

Kegiatan FGD Percepatan pemanfaatan limbah cair untuk Energi Baru Terbarukan (EBT) dilaksanakan di Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, dihadiri oleh peserta antara lain :

1. Kepala Bidang Lingkup Dinas Perkebunan
2. Biro Infastruktur dan SDA Setda Prov. Kaltim
3. Kepala Dinas Perkebunan Kabuapten Kutai Kartanegara
4. Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur
5. Dinas Sumberdaya Mineral
6. DDPI
7. GIZ-Gelamai
8. Perwakilan PBS

##### ➤ Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Kegiatan FGD Percepatan pemanfaatan limbah cair untuk Energi Baru Terbarukan (EBT) dilaksanakan di Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tanggal 12 September 2017.

###### ▪ Narasumber

1. Ir. Ujang Rachmad Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, tentang Mendorong percepatan Pabrik minyak sawit dan mendukung Mitigasi GRK melalui pemanfaatan POME.
2. PT. Rea Kaltim, tentang: Manfaat Investasi Energy dari POME yang telah kerjasama dengan PLN.
3. Team Leader GGGI, tentang: Peran GGGI Kaltim dalam mendukung studi Potensi POME untuk EBT

➤ Hasil Pelaksanaan Kegiatan

▪ Proses Pelaksanaan

Sambutan dan pembukaan Pelaksanaan Kegiatan FGD Percepatan pemanfaatan limbah cair untuk Energi Baru Terbarukan (EBT) dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan arahan antara lain :

Aksi Mitigasi Prioritas (POME) Prov. KALTIM

1. Mendorong PMS untuk memanfaatkan POME menjadi EBT
2. Studi potensi POME di PMS, baik oleh PKS sendiri maupun kerjasama dengan Lembaga Mitra Kerja (GGGI)
3. Studi perhitungan lokal *terkait* stock carbon pada perkebunan kelapa sawit (DDPI)



Regulasi terkait pemanfaatan limbah pengolahan kelapa sawit antara lain :

Pokok Pernyataan :

Perusahaan perkebunan diwajibkan untuk mengoptimalkan limbah industri sawit

Dasar Hukum : UU 39/2014 Perkebunan (Pasal 69 ):

Setiap Perusahaan Perkebunan wajib membangun sarana dan prasarana di dalam kawasan Perkebunan

Penjelasan Pasal 69 :

Sarana dan prasarana di dalam kawasan Perkebunan meliputi sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses produksi dan kesejahteraan karyawan, seperti kolam limbah, *penangkapan gas metan* (methan capture), pembuatan pupuk dari janjang kosong, perumahan, balai kesehatan dan pendidikan untuk pekerja Perkebunan.

Permentan 11/2015 ISPO (lampiran 2,3,4)

- Menerapkan pengurangan emisi GRK misalnya dengan penerapan *penangkapan gas metan* dari POME atau gas metan yang di dibakar/flare. Surat Edaran Gubernur Kaltim No. 671.2/4753/DISTAMBEN, Tgl 13 MEI 2016 tentang Himbauan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Berbasis Limbah Kelapa Sawit.
- PBS yang membangun Energi Listrik melalui Pengolahan Limbah Pabrik
  1. PT. REA KALTIM PLANTATION (Kab. Kukar)  
Kapasitas Pabrik : 2 unit Pembangkit listrik tenaga Bio Gas  
Kapasitas Terpasang 7 MW, terpakai 5 MW.
  2. PT. INDONESIA PLANTATION Synergy (Kab. Kutim)  
Kapasitas Pabrik : Energi listrik Kapasitas terpasang 3,5 MW, terpakai 0,65 MW
  3. PT. Hutan Hijau Mas (Kab. Berau)  
Kapasitas Pabrik : Pembangkit Listrik tenaga Biomasa Sawit (PLTBS) dengan kapasitas : 1 MW, terpakai 0,5 MW
  4. PT. PRIMA MITRAJAYA MANDIRI (Kab. Kukar)  
Kapasitas Pabrik : Biogas (POME) , Kapasitas Terpasang 0,8 MW, terpakai 0,4 – 0,6 MW
  5. PT. Multi Makmur Mitra Alam (Kab. Paser)  
Kapasitas Pabrik : Biogas kapasitas 1 MW (on Progress construction)
  6. PT. Tanjung Buyu Perkasa Plantation (kab. Berau)  
Kapasitas Pabrik : Biogas kapasitas 1 MW (FS-Konstruksi)

➤ **Deklarasi Kesepakatan:**

Pada hari Selasa, tanggal 12 September 2017 telah diadakan rapat/diskusi terfokus (FGD) berkaitan dengan percepatan pemanfaatan Limbah Cair Pabrik Minyak Kelapa Sawit (POME) sebagai bahan baku Energy Baru Terbarukan di ruang rapat Havea Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Samarinda, dengan menghasilkan beberapa komitmen sebagai berikut :

1. Perusahaan perkebunan kelapa sawit berkomitmen untuk memanfaatkan hasil ikutan/limbah cair (khususnya POME) sebagai sumber energy baru terbarukan melalui kebijakan feed-in-tariff Biogas yang proposional.
2. Diperlukan perhitungan yang menarik terkait system usaha PLTBg.
3. Desiminasi hasil kajian PLTBg terkait dengan investasi dan keuntungan.
4. Perlu ada kajian elektrifikasi pedesaan disekitar wilayah kerja perusahaan perkebunan.
5. Penyederhanaan regulasi terkait dengan pengembangan PLTBg antara lain: sistem perizinan (kelayakan lingkungan, penggunaan lahan dan perpajakan), harga jual yang menguntungkan dan kerja sama jual beli.
6. Perlu ada insentif bagi perusahaan perkebunan yang telah menerapkan PLTBg untuk Energi Baru Terbarukan.
7. Diperlukan FGD dalam Pengkajian ulang regulasi terkait dengan pengembangan PLTBg di daerah.

#### **4.3.5 Pengawalan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit**

##### **➤ Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dari Pengawalan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan inventarisasi dan identifikasi serta sosialisasi data terkait dengan potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten se Kalimantan Timur;
2. Mendorong percepatan pemanfaatan POME pada Pelaku Usaha Perkebunan untuk bahan EBT;
3. Menjalin peluang kerjasama antara pelaku usaha perkebunan dalam pemanfaatan/pengembangan PLTBg dari POME untuk energy baru terbarukan dengan lembaga terkait;

Sedangkan Sasaran pada kegiatan Pengawalan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit di Kabupaten se Kalimantan Timur adalah tersosialisasinya dan tersedianya informasi data yang actual terkait potensi pemanfaatan/pengembangan POME sebagai energy baru terbarukan dalam mendukung RAD-GRK Kalimantan Timur Tahun 2010-2020.

##### **➤ Ruang Lingkup**

Pengawalan potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit di prioritaskan pada perusahaan yang sudah memiliki Pabrik Kelapa Sawit dan memiliki potensi dalam pengembangan/pemanfaatan POME sebagai energy baru terbarukan;

- Kegiatan Pengawasan potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit meliputi Sosialisasi, Inventarisasi dan Identifikasi data di lapangan dengan melibatkan Dinas Kabupaten yang membidangi Perkebunan

a) Tahapan Kegiatan

- Menginventarisasi data skunder Perkebunan Kelapa Sawit se Kalimantan Timur;
- Membuat Surat Tugas pengawasan potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit ke Kabupaten;
- Menyusun berita acara kegiatan hasil pengawasan potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit;
- Menyusun Laporan Akhir Kegiatan Pengawasan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit.

b) Indikator Kinerja

- Input/ Masukan : Dana, SDM, Data dan Informasi Teknologi
- Output/ Keluaran :
  - a. Teridentifikasi dan inventarisasi Potensi POME Pada Pabrik Kelapa Sawit;
  - b. Tersosialisasinya informasi dan pengetahuan terkait pemanfaatan/ pengembangan POME sebagai energy baru terbarukan;
- Outcome/ Hasil
  - a. Tersedianya data potensi POME pada Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten di Kalimantan Timur;
  - b. Terbangunnya komitmen pelaku usaha perkebunan dalam pemanfaatan POME sebagai EBT;
  - c. Terwujudnya upaya Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dan kegiatan Methane Capture.

➤ **Pelaksanaan Kegiatan**

Waktu dan Tempat Pelaksanaan kegiatan Pengawasan Potensi POME di Sektor Perkebunan dilaksanakan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan Oktober Tahun 2017 di Kabupaten se Kalimantan Timur. Kegiatan Pengawasan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit dilaksanakan oleh Bidang Perkebunan Berkelanjutan.

Lokasi monitoring POME, di Kabupaten Kutai Kartanegara, Kutai Timur, dan Penajam Paser Utara



### ➤ Metode Pelaksanaan

#### a. Pembinaan dan Pengendalian

Pembinaan Pengawasan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit Kabupaten di Kalimantan Timur dilakukan secara terencana dan terkoordinasi dengan penanggung jawab kegiatan dari Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota maupun perusahaan Perkebunan Besar Swasta. Kegiatan pembinaan Pengawasan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit dilakukan koordinasi secara berjenjang sesuai dengan tugas fungsi dan kewenangan masing-masing unit pelaksana kegiatan.

Pengendalian Pengawasan dan Pendampingan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit terhadap pelaksanaan kegiatan, Pembiayaan, Metode dan bahan-bahan yang dipergunakan harus mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan melalui pemberian rekomendasi dan pemecahan masalah terhadap pelaksanaan kegiatan sehingga dapat mengakselerasikan kegiatan sesuai dengan tujuan dan sasaran kegiatan yang ditetapkan.

#### b. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan

Monitoring ditujukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan dan kemajuan yang telah tercapai pada kegiatan Pengawasan Potensi POME Pada Pabrik Kelapa Sawit. Monitoring dilaksanakan oleh petugas Dinas yang membidangi perkebunan di tingkat Kabupaten dan Provinsi.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui ketepatan/ kesesuaian pelaksanaan kegiatan Pengawasan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan yang direncanakan serta untuk mengetahui realisasi/penyerapan anggaran. Hasil evaluasi sebagai umpan balik perbaikan pelaksanaan selanjutnya.



Evaluasi dilakukan oleh Dinas Perkebunan Provinsi serta Dinas yang membidangi perkebunan di kabupaten.

Pelaporan Kegiatan Pengawalan Potensi POME pada Pabrik Kelapa Sawit didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis sebagai pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan. Laporan pemberdayaan perangkat dibuat oleh pelaksana kegiatan dan dilaporkan secara berjenjang kepada penanggungjawab/Pembina kegiatan yang mengacu pada pedoman *outline* penyusunan laporan dan simonev serta bentuk laporan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

➤ **Hasil Data lapangan**

Salah satu potensi perkebunan yang cukup besar didapat dari Pabrik Kelapa Sawit (PKS) menghasilkan limbah biomassa salah satunya limbah cair POME.

Dalam rangka kegiatan untuk mendukung pelaksanaan pengembangan Energi Baru Terbarukan dari sector perkebunan telah dilakukan pengawalan di beberapa perusahaan perkebunan di Kabupaten untuk dilakukan perhitungan dengan cara ***extended Cost***.

## 4.4 Bidang Pengolahan Pemasaran

### 4.4.1 Pembinaan Pasca Panen

#### ➤ Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pertemuan Pembinaan Pasca Panen Perkebunan (BOKAR) untuk petani karet di Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah dilaksanakan oleh Bidang Pengolahan dan Pemasaran Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ini Pelaksanaannya dilaksanakan untuk 1 Hari mulai pukul 10.00 sd 15.00 Wita. Peserta pertemuan adalah petani karet yang berasal dari 3 Desa yaitu Desa Prangat Baru, Desa Perangat Selatan dan Desa Makarti berjumlah 25 orang.

#### ➤ Pelaksanaan Kegiatan

Acara Pertemuan dibuka oleh Kepala Bidang Pengolahan dan Pemasaran Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur oleh Bpk. Ir.Yus Alwi Rahman MSi . Dalam pertemuan hadir Kepala UPT. Penyuluhan dan Pengembangan Perkebunan Rakyat (P3R) Bpk. Khamim dan Kepala Desa Makarti Bpk Salamun, yang menyampaikan sambutan dalam pertemuan tersebut.

Sambutan dan informasi dari PT Multi Kusuma Cemerlang sama dengan informasi pelaksanaan di Kab. Kutai Barat, Untuk di Kec. Marang Kayu lebih difokuskan oleh PT. MKC ke arah kemitraannya karena untuk produk karet/BOKAR di Kab. Kutai Kartanegara khususnya di Kec. Marang Kayu itu sudah lebih baik/ jarang didapati ada tambahan lain untuk memperberat lump yang dijual, namun ada juga yang menambahkan pupuk TSP sebagai pengental lateks. Hal ini sudah disampaikan nara sumber (Bpk. Anggarsih Widodo/Jabatan Supervisor bahan baku dept. Pembelian dan Bpk. Bambang Rudi Ananto/ Jabatan CSR Koordinator Dept. CSR) berdasarkan survey langsung di beberapa kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara.



Dari Bank Negara Indonesia (BNI) Bapak Firly Wahyudi Rahman menyampaikan sangat antusias untuk membantu permodalan bagi petani karet, hal ini karena program dari BNI Pusat yang saat ini harus lebih memperhatikan Sektor Pertanian/Perkebunan dan

harus bisa mengambil inisiatif untuk lebih mendekatkan diri dan bekerjasama dengan Sektor lainnya seperti perkebunan. Dalam penyampaian ada jenis kredit yaitu KUR mikro pembiayaan kredit sd 25 juta dengan jangka waktu maksimal 3 tahun dengan tidak ada agunan tetapi internal BNI pinjam BPKB dan KUR Kuriter pembiayaan kredit BNI dengan biaya dari 25 juta sd 400 juta jangka waktu maksimal 4 tahun dengan agunan sertifikat tanah/SHM. Program pemerintah ini bunganya sangat rendah karena disubsidi oleh pemerintah bunganya 9 % pertahun. Kunci untuk pengajuan kredit itu petani harus dihitung dulu apakah perlu mengambil kredit jangan mengambil kredit karena sifatnya konsumtif.

➤ **Keluaran**

Dengan dilaksanakannya Pertemuan Pembinaan Pasca Panen BOKAR bagi Petani Karet di Desa Makarti Kec. Marang kayu Kabupaten Kutai Kertanegara, dapat menambah ilmu pengetahuan bagi petani karet, meningkatkan mutu olah karet /BOKAR dan harapan kami dalam waktu dekat kelembagaan dari masing masing kelompok tani khususnya di Kecamatan Marang Kayu semakin kuat dan secara umum Pemerintah Kabupaten Kutai Kertanegara dapat melakukan Kerjasama/Perjanjian (MOU) dengan PT. Multi Kusuma Cemerlang sebagai perusahaan yang bergerak di usaha karet untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pemasaran petani karet di Kabupaten saat ini.

#### 4.4.2 Promosi Produksi Perkebunan

##### 4.4.2.1 Kaltim Expo

➤ **Tujuan**

1. Menginformasikan peran strategi pembangunan perkebunan berkelanjutan kepada semua lapisan masyarakat
2. menginformasikan manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan hidup yang telah dicapai dalam pembangunan perkebunan di Kalimantan timur
3. Memperkuat posisi dan eksistensi pertanian, khususnya perkebunan sebagai penopang utama dan penggerak perekonomian dan pembangunan Kalimantan Timur.
4. Memfasilitasi terjadinya kontak bisnis antara produsen dan konsumen, sehingga terjadi transaksi yang saling menguntungkan
5. Menginformasikan potensi, prospek, peranana perkebunan dan kinerja dan hasil-hasil pembangunan perkebunan yang telah dicapai di Kalimantan Timur kepada masyarakat.
6. Sebagai sarana publikasi dan sosialisasi kebijakan dan komitmen pemerintah dalam pemberdayaan pertanian Kalimantan Timur.

➤ **Hasil yang diperoleh**

Dari pelaksanaan kegiatan Kaltim Expo tahun 2017 yang telah diikuti, dapat memberikan nilai positif masyarakat terhadap kinerja pembangunan perkebunan.

➤ **Indikator kegiatan**

- Input/masukan

SDM panitia pelaksana dan didukung anggaran kegiatan Promosi produk perkebunan untuk pameran Kaltim Expo 2017 sebesar Rp. 24.850.000

- Output/keluaran

Terlaksananya keikutsertaan Dinas Perkebunan pada pameran Kaltim Expo 2017

- Hasil kegiatan

Terjadinya interaksi transaksi jual beli atas produk komoditi perkebunan yang dipamerkan dan masyarakat/pengunjung pameran telah mengetahui hasil-hasil pembangunan perkebunan.

➤ **Waktu pelaksanaan**

Kaltim Expo ke 9 tahun 2017 ini dilaksanakan sebagai rangkaian dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 72, kegiatan ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) hari dari tanggal 21 s/d 27 Agustus 2017



➤ **Tempat Pelaksanaan**

Convention Hall Sempaja Samarinda merupakan tempat yang refresentatif untuk pelaksanaan event-event tertentu tidak terkecuali pelaksanaan Kaltim Expo tahun 2017 ini.

#### 4.4.3 Kaltim Fair

➤ **Tujuan**

Tujuan mengikuti Kaltim Fair 2017 adalah untuk mempromosikan produk-produk olahan komoditi perkebunan serta menampilkan hasil-hasil pembangunan/kegiatan perkebunan.

➤ **Input/masukan**

SDM panitia pelaksana dan didukung anggaran kegiatan Promosi produk perkebunan untuk pameran Kaltim Fair 2017 sebesar Rp. 39.810.000

➤ **Output/keluaran**

Terlaksananya keikutsertaan Dinas Perkebunan pada pameran Kaltim Fair 2017

➤ **Hasil kegiatan**

Terjadinya interaksi transaksi jual beli atas produk komoditi perkebunan yang dipamerkan dan masyarakat/pengunjung pameran telah mengetahui hasil-hasil pembangunan perkebunan

➤ **Tempat dan waktu pelaksanaan**

Pameran Kaltim Fair 2017 dilaksanakan tanggal 14 sd 23 April 2017 bertempat di Convention Hall Stadion Madya Sempaja Samarinda, menempati both stand nomor 40 ( satu stand)

➤ **Pelaksanaan**

- **Persiapan**

- Pengukuhan panitia dan penjaga stand melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Perkebunan
- Penyiapan materi,data dan bahan display yang akan dipamerkan
- Penentuan desain stand
- Pengolahan materi dan pencetakan materi
- Pencarian bahan /produk olahan yang akan dipamerkan
- Pembuatan/pekerjaan membangun stand ukuran 3 x 3
- Finishing pekerjaan

- **Pembukaan pameran**

Pameran dibuka oleh Gubernur Kalimantan Timur di gedung bundar Convention Hall Samarinda tanggal 14 April 2017 pukul 15.00

- **Pelaksanaan pameran**

Menampilkan data hasil pembangunan perkebunan yang dipajang pada acrylic mika sehingga memudahkan pengunjung pameran untuk melihat

- Menampilkan produk hulu dan hilir komoditi perkebunan seperti :

- a. Biji lada, biji dan buah kakao, karet lump dan sheet,kelapa dalam dan TBS kelapa sawit

- b. Lada bubuk dalam kemasan, saos lada, selai kelapa, balsam lada, kopi jahe instan, kelapa kopyor, gula merah aren, gula merah kelapa, gula semut, produk turunan kelapa sawit,
- c. Bibit kelapa sawit, bibit aren, bibit karet dan bibit lada.
- Setiap harinya Pameran dimulai dari jam 10.00 sampai jam 21.00, dijaga oleh 20 penjaga stand pameran dengan dibagi menjadi 2 shift penjagaan, shift pertama jam 10.00 sd jam 15.00 dan shift kedua jam 15.00 sd jam 21.00
- Selama pameran berlangsung ada 475 orang pengunjung yang telah berinteraksi dan berkonsultasi maupun hanya sekedar berkunjung melihat display yang dipamerkan hal ini dibuktikan pada buku tamu yang telah disediakan. Selain itu juga diadakan pembagian doorprize berupa hadiah hiburan kepada mereka yang beruntung atas pengisian kuis.

#### *Penutupan Pameran Kaltim Fair 2017*

Penutupan pameran dilaksanakan tanggal 23 April 2017 pukul 16.00 oleh Gubernur Kalimantan Timur.



## 4.5 Bidang Usaha

### 4.5.1 Penanganan Konflik dan Gangguan Usaha Perkebunan

Kegiatan Penanganan Konflik Usaha Perkebunan dilaksanakan melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 dengan alokasi anggaran sebesar 55.500.000,- dengan realisasi keuangan Rp. 55.447.000,- (99,90%).

#### ➤ Latar Belakang

Masalah gangguan usaha perkebunan meningkat dalam beberapa tahun belakangan ini. Sebagaimana diketahui bahwa kasus gangguan usaha perkebunan yang berupa konflik (penjarahan, tumpang tindih, tuntutan plasma, dll). Penyelesaiannya di lapangan sangat tergantung pada instansi terkait sesuai kewenangan yang dimilikinya, peningkatan gangguan usaha perkebunan berkaitan erat dengan krisis perekonomian, euphoria reformasi, penyimpangan dalam pengalihan atas tanah dan provokasi oleh pihak ketiga. Melihat keanekaragaman penyebab dan pemicu masalah ini, diperlukan pendekatan yang tidak seragam dalam penanganannya. Setiap permasalahan memerlukan pendekatan yang spesifik bagi permasalahan tersebut.

Konflik dengan masyarakat dan atau perusahaan ini menimbulkan berbagai bentuk mulai dari konflik lahan maupun non lahan. Konflik yang terjadi dalam perusahaan Perkebunan bukan hanya membahayakan kelangsungan usaha perkebunan itu sendiri, menurunkan penerimaan nasional dan menurunkan minat investasi, tetapi juga yang lebih berbahaya dapat menimbulkan disintegrasikan sosial. Tekanan masyarakat terhadap lahan tidak hanya



merambah lahan HGU Perkebunan saja tetapi juga pada lahan kawasan hutan dan kawasan lindung lainnya yang merupakan daerah tangkapan air hujan (Catchment area), yang pada akhirnya dapat menimbulkan banjir pada musim penghujan

dan kekeringan pada musim kemarau.

Konflik dalam lingkungan Perkebunan besar memiliki karakter multidimensi yaitu ekonomi, politik, hukum, sosial, lingkungan dan juga International. Oleh karena itu penyelesaian konflik di Kalimantan Timur menjadi sangat strategis dalam rangka pemulihan kondisi sebagaimana yang terjadi saat ini. Untuk itu perlu dilakukan Fasilitasi

Inventarisasi dan Identifikasi serta penanganan Kasus Gangguan Usaha Perkebunan di Kab/Kota se Kalimantan Timur.

➤ **Tujuan**

- Melakukan Inventarisasi kondisi jenis gangguan usaha perkebunan yang ada di Kab/Kota.
- Membantu upaya yang telah dilakukan oleh Kab/Kota dan berkoordinasi dengan instansi terkait dalam rangka penanganan kasus gangguan usaha perkebunan.
- Terasilitasi, terinventarisasi dan teridentifikasi gangguan usaha perkebunan.

➤ **Outputs**

Tersedianya informasi kondisi terkini di daerah terhadap penanganan kasus gangguan usaha yang sesuai dengan kondisi setempat serta disepakatinya solusi penyelesaian kasus gangguan usaha.

➤ **Outcomes**

- Tersedianya data yang akurat sehingga penanganan/fasilitasi konflik usaha perkebunan dapat dilakukan sesuai porsi atau kewenangan Dinas Perkebunan.
- Adanya penanganan dengan target 20 macam konflik dan penyelesaian konflik usaha perkebunan sebanyak 5 (lima) konflik.

➤ **Alokasi Pembiayaan dan Kegiatan**

Biaya untuk pelaksanaan Kegiatan Penanganan Konflik Usaha Perkebunan melalui Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) - SKPD Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 55.500.000,- dengan realisasi Rp. 55.447.000,- (99,90%)

➤ **Realisasi Pelaksanaan**

Konsolidasi, Fasilitasi dan Penanganan Konflik Perkebunan di Kalimantan Timur

- Jenis gangguan usaha/konflik:
  1. Konflik Lahan
    - Konflik perusahaan dengan masyarakat;
    - Tumpang tindih Ijin/peruntukan lahan;
    - Okupasi lahan oleh masyarakat;
    - Tuntutan masyarakat untuk pengembalian lahan;
    - Ganti rugi lahan
  2. Konflik Non Lahan
    - Tuntutan kebun plasma;
    - Penolakan oleh masyarakat;
    - Pembagian hasil penjualan TBS;

- Harga TBS kelapa sawit.
- Tahapan Penanganan GUP
  1. **Metode**
    - Identifikasi Konflik
    - Menerima laporan masyarakat
    - Melakukan klarifikasi
    - Pertemuan
    - Laporan
  2. **Pencegahan**
    - Sosialisasi peraturan → hak dan kewajiban pihak terkait
    - Pemetaan wilayah rawan konflik
    - Komunikasi yang intensif dan transparan antara pelaku usaha dengan mitra
    - Koordinasi para pihak terkait
    - Fasilitasi untuk mediasi pihak berkonflik
  3. **Penanganan lanjut**
    - Berkoordinasi dengan Pemda/pihak terkait
    - Konfrontir antar pihak yang bersengketa
    - Menyerahkan ke pihak berwajib untuk penanganan secara hukum
  4. **Komunikasi yang intensif**, dilakukan dengan pihak-pihak yang bersengketa (masyarakat pemilik lahan) guna mengenali secara cermat serta mengetahui:
    - Inti permasalahan yang dipersengketakan/dituntut oleh Petani/Masyarakat.
    - Latar belakang penyebab munculnya permasalahan/ tuntutan.
    - Tuntutan penyelesaian yang diminta/diharapkan oleh Petani/ Masyarakat.
  - Mendorong Penanganan MEDIASI Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan melalui kerjasama dengan Mitra Perkebunan.

#### 4.5.2 Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan

Kegiatan Pembinaan dan Pengawasan Usaha Perkebunan dilaksanakan melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 155.000.000,- dengan realisasi keuangan Rp.151.796.014,- (97,93%)

➤ **Latar Belakang**

Ketersediaan data informasi perkembangan usaha perkebunan dan data yang bereferensi spasial baik bersifat tematik dasar maupun analisis, diharapkan mampu menggambarkan keadaan atau permasalahan suatu wilayah terutama yang menyangkut dengan data perijinan usaha perkebunan di Kabupaten/ Kota Provinsi Kalimantan Timur.

Sistem informasi geografis berperan untuk mengumpulkan, menyimpan, mentransformasi, menampilkan memanipulasi dan memadukan informasi data yang diperoleh, serta mengkorelasikan juga menganalisa data spasial dari fenomena geografis suatu wilayah. Diharapkan mampu memberikan gambaran secara tepat, cepat, akurat dan bermanfaat bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pengelolaan wilayah Kalimantan Timur khususnya dalam hal pemberian ijin usaha perkebunan.

➤ **Tujuan**

Melaksanakan kegiatan Pengembangan data base serta Pertemuan sinkronisasi Data, agar terwujud pembangunan perkebunan yang berkelanjutan tanpa adanya tumpang tindih lahan maupun gangguan usaha perkebunan lainnya.

➤ **Outputs**

Terlaksananya Pertemuan Sinkronisasi Data.

➤ **Outcomes**

Tersedianya database usaha perkebunan yang merupakan data referensi dalam pemberian advis terhadap usaha perkebunan, dan tersedianya data yang akurat dan terpadu antar data Kabupaten dan Provinsi.

➤ **Alokasi Pembiayaan dan Kegiatan**

Biaya untuk pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Data Base melalui Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) - Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 86.000.000,- dengan realisasi Rp. 82.932.840,- (96,43%)

➤ **Realisasi Pelaksanaan**



Kegiatan Pertemuan Sinkronisasi Data Perkebunan Tahun 2017 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Agustus 2017 bertempat di hotel Jatra Balikpapan.

Peserta pada acara tersebut terdiri dari Dinas

Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur ( Kepala Bidang dan Kepala UPTD), Dinas yang Membidangi perkebunan Kabupaten/kota se Kalimantan Timur, Pimpinan Perusahaan Besar Swasta di wilayah Kalimantan Timur, GAPKI Prov. Kalimantan Timur, Koperasi Mitra serta APKASINDO Kaltim.

Narasumber pada Kegiatan Pertemuan Koordinasi Sinkronisasi Data Perkebunan Tahun 2017 antara lain adalah Komisi Pengawasan Persaingan Usaha (KPPU), Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim (BPS) dan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, dengan materi sebagai berikut :

- Materi Pengawasan Kemitraan Pola Inti Plasma Perkebunan Kelapa Sawit oleh KPPU.
- Materi Sinkronisasi Data Perkebunan, Perbaikan Metode dan Sistem Pengolahan.
- Evaluasi Pembangunan Perkebunan di Kalimantan Timur oleh Kepala Seksi Pembinaan Usaha.

Rekapitulasi luas lahan perusahaan perkebunan dan sawit rakyat di Provinsi Kalimantan Timur sampai dengan bulan Desember 2017 :

- Dari hasil pemantauan data jumlah perusahaan besar swasta yang ada di **Kabupaten Kutai Barat** berjumlah 36 PBS dengan luas realisasi tanam seluas 145.419,16 Ha terdiri dari inti seluas 127.654 Ha dan plasma seluas 15.222 Ha serta rakyat seluas 2.543 Ha. Jumlah Perusahaan yang sudah memiliki ijin Usaha Perkebunan (IUP) ada 32 PBS dan yang sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 26 PBS.
- Data jumlah perusahaan besar swasta yang ada di **Kabupaten Penajam Paser Utara** berjumlah 13 PBS dengan luas realisasi tanam seluas 52.187,18 Ha terdiri dari inti seluas 33.340 Ha dan plasma seluas 1.716 Ha serta rakyat seluas 17.131 Ha. Jumlah Perusahaan yang sudah memiliki ijin Usaha Perkebunan (IUP) ada 15 PBS dan yang sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 8 PBS.
- Data jumlah perusahaan besar swasta yang ada di **Kabupaten Berau** berjumlah 51 PBS dengan luas realisasi tanam seluas 122.447,50 Ha terdiri dari inti seluas 89.173 Ha dan plasma seluas 17.105 Ha serta rakyat seluas 16.170 Ha. Jumlah Perusahaan yang sudah memiliki ijin Usaha Perkebunan (IUP) ada 41 PBS dan yang sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 21 PBS.

- Data jumlah perusahaan besar swasta yang ada di **Kabupaten Kutai Timur** berjumlah 138 PBS dengan luas realisasi tanam seluas 456.089,65 Ha terdiri dari inti seluas 356.389 Ha dan plasma seluas 77.406 Ha serta rakyat seluas 22.295 Ha. Jumlah Perusahaan yang sudah memiliki ijin Usaha Perkebunan (IUP) ada 130 PBS dan yang sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 62 PBS.
- Data jumlah perusahaan besar swasta yang ada di **Kabupaten Kutai Kartanegara** berjumlah 56 PBS dengan luas realisasi tanam seluas 221.913,69 Ha terdiri dari inti seluas 164.019 Ha dan plasma seluas 30.847 Ha serta rakyat seluas 27.047 Ha. Jumlah Perusahaan yang sudah memiliki ijin Usaha Perkebunan (IUP) ada 57 PBS dan yang sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 39 PBS.
- Data jumlah perusahaan besar swasta yang ada di **Kabupaten Mahakam Hulu** berjumlah 20 PBS dengan luas realisasi tanam seluas 19.926 Ha terdiri dari inti seluas 19.148 Ha dan plasma seluas 678 Ha serta perkebunan rakyat seluas 100. Jumlah Perusahaan yang sudah memiliki ijin Usaha Perkebunan (IUP) ada 15 PBS dan yang sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 3 PBS.
- Data jumlah perusahaan besar swasta yang ada di **Kabupaten Paser** berjumlah 43 PBS dengan luas realisasi tanam seluas 177.672,18 Ha terdiri dari inti seluas 100.033 Ha dan plasma seluas 37.089 Ha serta rakyat seluas 40.552 Ha. Jumlah Perusahaan yang sudah memiliki ijin Usaha Perkebunan (IUP) ada 39 PBS dan yang sudah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) berjumlah 25 PBS.

Pengembangan perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur sampai tahun 2017 telah mencapai luas 1.197.099 Ha yang terdiri dari Perkebunan Inti 889.061 Ha, Perkebunan Plasma (untuk petani) 180.061 Ha, perkebunan untuk sawit rakyat/swadaya 127.282 Ha Jumlah Perusahaan Perkebunan Besar Swasta (PBS) 358 perusahaan dan perusahaan yang telah memiliki Hak Guna Usaha (HGU) 184 perusahaan dengan luas 1.149.308 Ha. serta perusahaan yang telah memiliki Ijin Usaha Perkebunan (IUP) 329 perusahaan dengan luas 2.584.207 Ha.



#### 4.5.3 Kegiatan Pelayanan Administrasi Perijinan terdiri dari Pertemuan Koordinasi Usaha Perkebunan

##### ➤ Latar Belakang

Penyelenggaraan Pembangunan usaha perkebunan di Kalimantan Timur harus saling koordinasi agar tidak terjadi tumpang tindih didalam program pelaksanaan usaha perkebunan yang ada di Kabupaten/ Kota, namun dalam pelaksanaannya sering terjadi ketidak pahaman pelaku usaha dalam memperoleh perijinan usaha perkebunan serta peraturan – peraturan yang diberlakukan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, sehingga dapat menimbulkan berbagai konflik dikemudian hari baik lahan maupun dari masyarakat dan masalah lainnya.

Dalam rangka memonitoring perkembangan usaha perkebunan di Kabupaten/ Kota, maka perlu diadakan pertemuan Koordinasi Usaha Perkebunan antara Instansi atau Dinas terkait yang membidangi perkebunan dan stakeholder/ pelaku usaha perkebunan serta petani/ anggota koperasi yang bemitra dengan perusahaan perkebunan di / Kota se Kalimantan Timur untuk membahas serta mengevaluasi usaha perkebunan.

Pelaksanaan pertemuan ini sebagai upaya untuk mendukung terwujudnya pembangunan usaha perkebunan yang berkelanjutan melalui penilaian usaha perkebunan, baik dari segi aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan melalui monitoring dan evaluasi terhadap pelaku – pelaku usaha perkebunan yang ada di Kabupaten/ Kota se Kalimantan Timur.

Dalam pemberian Izin Usaha Perkebunan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 98/Permentan/OT.140/9/2013 perusahaan wajib memenuhi berbagai ketentuan antara lain legalitas, manajemen, penyelesaian hak atas tanah, realisasi pembangunan kebun dan unit pengolahan, kepemilikan sarana serta prasarana juga sistem pencegahan pengendalian kebakaran, sampai pada penumbuhan dan pemberdayaan masyarakat/koperasi setempat.

##### ➤ Tujuan

- Memonitor perkembangan pembangunan usaha perkebunan yang berada di Kabupaten/ Kota se Kalimantan Timur.
- Terarahnya pelaksanaan kegiatan usaha perkebunan yang berkelanjutan melalui koordinasi antara pihak – pihak terkait yang membidangi perkebunan.

➤ **Outputs**

- Terjalannya pemahaman bagi para pemegang kebijakan/ pelaku usaha untuk mendukung pembangunan perkebunan berkelanjutan di Kabupaten/ Kota.
- Tersusunnya mekanisme kerja sebagai acuan dalam mendukung proses pembangunan usaha perkebunan di Kabupaten/ Kota.

➤ **Outcomes**

- Mendukung terwujudnya pembangunan usaha perkebunan yang berkelanjutan.
- Terwujudnya Pelaku Usaha perkebunan yang patuh terhadap peraturan – peraturan yang berlaku.

➤ **Alokasi Pembiayaan dan Kegiatan**

Biaya untuk pelaksanaan Pelayanan Administrasi Perijinan meliputi Pertemuan Koordinasi Usaha Perkebunan melalui Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) - Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2017 sebesar Rp. 69.000.000,- dengan realisasi Rp. 68.863.174,- (99,80 %)

➤ **Realisasi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan Pertemuan Koordinasi Usaha Perkebunan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 01 Maret 2017 bertempat di Hotel Aston samarinda, dengan jumlah peserta 35 orang yang terdiri dari unsur-unsur yaitu Lingkup Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas yang membidangi perkebunan maupun Instansi terkait yang menangani perijinan perkebunan di Kabupaten/ Kota se Kalimantan Timur, GAPKI Kalimantan Timur, APKASINDO Kalimantan Timur dan Pimpinan Perusahaan Besar Swasta/Negara yang beralokasi di Kabupaten/ Kota se Kalimantan Timur.

Narasumber pada Kegiatan Pertemuan Koordinasi Usaha Perkebunan Tahun 2017 adalah Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dan Kepala Bidang Usaha Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

➤ **Penyampaian Materi**

- Materi Evaluasi Pembangunan Perkebunan 2017 dan Percepatan Pelaksanaan Pembangunan Perkebunan 2017 oleh Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.
- Materi Konsolidasi data dinas yang membidangi perkebunan Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur oleh Kepala Bidang Usaha Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

### ➤ Hasil Rumusan Pertemuan

Dari diadakannya kegiatan Pertemuan Koordinasi Usaha Perkebunan dan Rapat Koordinasi Pangan Tahun 2017, maka diperoleh hasil rumusan sebagai berikut :

1. Arahkan pembangunan ekonomi pada RPJMD 2013 - 2018 adalah bagaimana mengembangkan sektor ekonomi yang berbasis sumberdaya alam terbarukan dapat semakin berkembang untuk melepaskan diri dari ketergantungan ekonomi pada sumberdaya alam tak terbarukan serta memperbaiki struktur ekonomi agar semakin kuat dan berkualitas, konsep pembangunan perkebunan di Kalimantan Timur adalah perkebunan yang berkelanjutan yang didasari pada penerapan konsep Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur untuk jangka menengah dan jangka panjang.
2. Product Domestic Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur sebesar 8,7% disumbangkan dari sektor pertanian dalam arti luas, dimana 57% dari angka tersebut berada di sektor perkebunan dan kedepan capaian tersebut akan terus meningkat seiring dengan membaiknya harga CPO dipasaran internasional.
3. Tahun 2017 target produksi yang disepakati untuk beberapa komoditi unggulan perkebunan adalah :
  - Kelapa Sawit 14.600.000 ton,
  - Karet 62.910 ton,
  - Lada 8.052 ton
  - Kelapa Dalam 9.137 ton,
  - Kakao 9.520 ton,diharapkan kerjasama dari pemerintah Kab/Kota (dinas yang membidangi perkebunan) untuk dapat mengawalinya agar target produksi ini dapat tercapai.
4. Sampai saat ini Anggaran yang dikucurkan oleh Kementerian Pertanian masih terpusat pada sektor tanaman pangan untuk menunjang tercapainya ketahanan pangan nasional. Sub sektor lain yang akan mengusulkan anggaran ke Kementerian Pertanian dengan kondisi jumlah anggaran yang terbatas, diharapkan agar usulan tersebut fokus pada kegiatan yang berkaitan dengan inovasi rekayasa teknis dan rekayasa sosial seperti bagaimana membuat strategi ongkos (biaya) ditingkat petani turun namun dapat meningkatkan jumlah produksi dan lainnya yang bersifat inovasi.

5. Program pengembangan integrasi sawit – sapi maupun tanaman jagung dengan komoditi perkebunan pada dasarnya Perusahaan Besar Swasta (PBS) siap mendukung program tersebut sejauh regulasi yang ditetapkan jelas.
6. Pengembangan Sistem Informasi Geospasial akan dimulai dari data lokasi perijinan serta perkembangannya sampai dengan penelusuran ijinnya dimana lahan-lahan yang berijin dan terlantar yang akan mendapat prioritas untuk ditindaklanjuti, salah satu strateginya adalah adanya dukungan dari mitra pembangunan untuk pengembangan Sistem Informasi berbasis web dan Geospasial tersebut.
7. Adanya perubahan pola pikir dalam pengelolaan perkebunan rakyat, dimana sebelumnya berupa bantuan langsung yang sifatnya nyata bisa membantu walaupun tidak signifikan. Kedepan anggaran diarahkan bagaimana petani bisa mandiri. Selanjutnya anggaran akan digunakan untuk pengawalan (rekayasa teknologi (seperti teknologi benih, memproduksi pupuk sendiri) dan rekayasa sosial dan kelembagaan.
8. Permasalahan yang dihadapi oleh Perusahaan Besar Swasta (PBS) terkait dengan pembangunan kebun plasma dan kebun inti yang selama ini terjadi sebaiknya dilakukan pendekatan secara musyawarah dengan mengedepankan semangat kebersamaan sehingga permasalahan yang terjadi di beberapa PBS bisa diselesaikan secara bersama-sama.
9. Tantangan pembangunan perkebunan yang dihadapi oleh pemerintah Kab/Kota adalah :
  - Tumpang tindih areal (Kebun vs tambang, Kebun vs kebun, Kebun vs masyarakat)
  - Perubahan tata ruang (areal kebun APL jadi KBK)
  - Proses legalitas dari izin lokasi sampai ke HGU
  - Penegakan hukum salah satunya mengenai okupasi lahan sehingga terjadi perselisihan antar perusahaan dan masyarakat.
  - Status capaian sertifikasi ISPO oleh perusahaan masih rendah. (peraturan sertifikasi setiap 5 tahun sehingga menyusahkan perusahaan, sedikitnya lembaga sertifikasi, biaya sertifikasi ISPO tinggi, kriteria sertifikasi ISPO yang sangat banyak, bagaimana peranan sertifikasi ISPO terhadap pasar).
10. Hasil dari diskusi Rapat Koordinasi Usaha Perkebunan Tahun 2017 adalah sebagai berikut :

- Rapat koordinasi dan konsultasi pembangunan perkebunan tahun 2017 ditujukan untuk mencapai dua hal yaitu :
  - ✓ Melakukan evaluasi kinerja pembangunan perkebunan.
  - ✓ Melakukan koordinasi dan sinkronisasi percepatan pelaksanaan kegiatan tahun 2017 serta perencanaan kegiatan tahun 2018.
- Penyelesaian/penanganan konflik perkebunan seperti table berikut :

**Tabel 4.6 Penyelesaian/Penanganan Konflik Perkebunan**

No.	KABUPATEN/ KOTA	PERUSAHAAN/ MASYARAKAT	LAHAN	NON LAHAN	JUMLAH	TARGET FASILITASI/ PENANGANAN THN 2017
1.	Balikpapan	4	4	0	4	
2.	Berau	5	5	2	7	<b>7</b>
3.	Kutai Barat	1	1	0	1	
4.	Kukar	11	11	0	11	<b>11</b>
5.	Kutai Timur	15	15	4	19	<b>10</b>
6.	Paser	7	7	0	7	<b>7</b>
7.	Penajam PU	12	10	4	14	<b>7</b>
8.	Samarinda	0	0	0	0	
9	Mahulu					
	<b>JUMLAH</b>	<b>55</b>	<b>53</b>	<b>10</b>	<b>63</b>	<b>42</b>

#### 4.5.4 Peningkatan Kemitraan Perkebunan

Kegiatan Penguatan Kelembagaan Petani dilaksanakan melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2017 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 55.000.000,- dengan realisasi keuangan Rp.54.916.310,- (99,85%).

##### ➤ Latar belakang

Perkembangan Pembinaan Kemitraan perkebunan di Provinsi Kalimantan Timur baik yang meliputi koperasi dan perseroan terbatas milik negara maupun swasta. Badan hukum yang melakukan usaha budidaya tanaman maupun industry pengolahan hasil perkebunan (perusahaan perkebunan) wajib menjalin kemitraan dengan koperasi. Dalam hal ini

perusahaan perkebunan harus mampu bersinergi dengan masyarakat, baik masyarakat sekitar perkebunan maupun masyarakat pada umumnya serta karyawan perusahaan perkebunan dalam kepemilikan dan pengelolaan usaha yang saling menguntungkan, menghargai dan memperkuat.

Perusahaan perkebunan wajib mematuhi dasar-dasar hukum di dalam mengelola kemitraan perkebunan juga memperhatikan kelestarian lingkungan berkaitan dengan Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) melalui penilaian usaha perkebunan, untuk mewujudkan penyelenggaraan kemitraan perkebunan yang optimal, berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, serta system kemitraan plasma dengan perusahaan besar swasta.



Untuk menjaga kelangsungan kemitraan perkebunan perlu adanya upaya pembinaan kemitraan antara perusahaan dengan koperasi (masyarakat petani). Pengaturan tentang kemitraan perkebunan sebagai bentuk keberpihakan Permentan No 98 tahun 2013.

#### ➤ Tujuan

- Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan, memerlukan dan memperkuat berdasarkan manajemen kemitraan antara petani dengan pengusaha.
- Memberikan pemahaman kepada perusahaan atau koperasi (masyarakat petani) tentang penggunaan dana dari pihak Bank yang dipakai untuk membangun kebun kemitraan baik pola revit maupun non revit.

#### ➤ Outputs

Hasil keluaran dari kegiatan pembinaan kemitraan terwujudnya kerjasama kemitraan antara petani dan pengusaha dalam usaha pembangunan perkebunan.

#### ➤ Outcomes

Outcome dari kegiatan pembinaan kemitraan agar petani mengetahui teknis pembangunan kebun yang sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perkebunan.

#### ➤ Realisasi Pelaksanaan

Rapat Pembinaan Kemitraan dilaksanakan di Balikpapan pada tanggal 01 Agustus. Jumlah peserta pada pertemuan pembinaan kemitraan sebanyak 30 (tiga puluh) orang yang terdiri dari dinas perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas perkebunan Kabupaten,



pengurus koperasi yang bermitra dengan perusahaan, manajemen perusahaan yang menangani plasma dan legal.

Narasumber pada pertemuan ini yaitu, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.

➤ Kemitraan Usaha Perkebunan

Berdasarkan UU RI (ttg Perkebunan ) No.39/2004(psl.57)

1. Untuk pemberdayaan Usaha Perkebunan ,Perusahaan Perkebunan Melakukan kemitraan Usaha Perkebunan “Saling” menguntungkan, menghargai, bertanggung jawab, memperkuat dan ketergantungan dengan pekebun, karyawan, dan Masyarakat sekitar perkebunan ;
2. Kemitraan Usaha Perkebunan sebagaimana dimaksud (ayat 1) dapat berupa pola kerja sama : Penyediaan Saprodi, Pengolahan /pemasaran, kepemilikan saham, Jasa pendukung lainnya;

➤ Pola Kemitraan yaitu Kerjasama antara usaha kecil dan menengah atau Usaha Besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan pola Usaha dengan memperhatikan :

- Prinsip Saling memerlukan
- Prinsip Saling memperkuat dan
- Prinsip saling Menguntungkan kedua belah Pihak.

➤ Manfaat Pola Kemitraan

- Membantu petani yang tergabung dalam satu wadah(Koperasi) untuk memiliki kebun kelapa sawit yang (bersertifikat) yang sesuai standar teknis.
- Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani.
- Meningkatkan organisasi usaha koperasi.
- Membuka lapangan kerja baru ( ada kegiatan ekonomi yang cukup besar).
- Merupakan CSR-nya Perusahaan Inti dalam rangka kepedulian terhadap plasma (petani/Kop).
- Untuk mengatasi kemungkinan adanya permasalahan sosial dalam jangka panjang dikemudian hari.
- Kepastian pasokan hasil Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit dari kebun plasma ke Pabrik Inti.

➤ Kapan Pengalihan Kebun dan Penilaian Fisik Kebun Serta Waktu Pengembalian Kredit Kepada Petani

- Pada saat tanaman mencapai umur menghasilkan ( memenuhi standar teknis ); ( umur tanaman sekitar 3 - 3,5 tahun ) atau telah mencaapai umur 48 (empat puluh Delapan ) bulan / Tanaman sdh mulai produksi.

- Sertifikat selesai / keterangan lainnya yg dpt dipertanggung jawabkan sbg agunan untuk proses akad kredit dengan pihak Bank;
  - Pengalihan kebun setelah adanya penilaian fisik kebun dari pihak yang ditunjuk oleh Ditjenbun dan Bank ;(khusus program Revitbun Pihak Ditjenbun, Bank yg ditunjuk , Koperasi, Perusahaan Mitra dan Dinas yg membidangi perkebunan Kab/Kota serta Disbun Provinsi )/ *Kebun Kemitraan (Non Fasilitas ) Pihak Perusahaan, Koperasi, Dinas Kabupaten dan Dinas Perkebunan Provinsi.*
  - Hasil penilaian disahkan oleh Ditjenbun sbg bahan pertimbangan ( Revbun), sedangkan Non Fasilitas Pengesahan oleh Bapak Bupati;
  - Kebun yg layak secara teknis dialihkan dari Mitra Usaha kepada petani peserta; dan bagi kebun yg belum layak proses peralihannya ditunda.
  - Selama masa penundaan pihak Mitra Usaha wajib memperbaiki fisik kebun atas beban Mitra Usaha, dan hasil kebun tetap menjadi hak petani dengan perhitungan dalam pengembalian kredit.
  - Bagi pengembangan perkebunan yg tdk ada Mitra Usaha ( Non Fasilitas/ Mandiri),penilaian kebun dilakukan *oleh Pihak Perusahaan, Calon Petani (anggota Koperasi ) , pihak bank dan Dinas yg membidangi Perkebunan Kab/Kota dengan suvervisi dari Dinas Perkebunan Provinsi;*
  - Hasil penilaian kebun diserahkan ke Ditjenbun setelah di buatkan Berita Acara oleh Dinas yang menilai dan selanjutnya akan ditetapkan sebagai kebun yg mulai melaksanakan pengembalian Kredit;
  - Selama masa pembangunan kebun ,petani belum melakukan pembayaran pengembalian kredit Investasi dan bunganya;
  - Pengembalian kredit dilakukan setelah kebun dialihkan kepada petani,mulai tahun ke 6 (enam) sampai tahun ke 13(tiga belas) untuk kelapa sawit dan tahun ke 8 (delapan) s/d tahun ke 15(lima Belas) untuk tanaman karet.
  - Setelah kredit lunas ,sertifikat yg dijaminkan ke pihak Bank akan dikembalikan kepada Petani.
- Kebun Kemitraan Kelapa Sawit. PERLUASAN (Per Ha) Pada lahan Kering tahun 2015/2106. (SK Dirjenbun No.345/Kpts/RC.260/11/2015 Tgl 27 Nopember 2015)
- PO. Pembukaan Lahan dan Penanaman Rp. 25.860.000,-
    - Tenaga Kerja

- Infra Struktur
- Bahan dan Alat
- Biaya Pengelolaan ( 5 %)
- Sertifikasi Lahan
- P1 Pemeliharaan tahun pertama Rp. 12.118.000,-
  - Tenaga Kerja
  - Bahan dan Alat
  - Biaya pengelolaan ( 5 %)
- P2 Pemeliharaan tahun ke dua Rp. 11.132.000,-
  - Tenaga kerja
  - Bahan dan Alat
  - Biaya pengelolaan ( 5 %)
- P3 Pemeliharaan tahun ke Tiga Rp. 12.137.000,-
  - Tenaga kerja
  - Bahan dan Alat
  - Biaya pengelolaan
- Total Biaya ( Po + P1+P2+P3 ) Rp. 61.317.000,-

#### 4.5.5 Penilaian Fisik Kebun Revitalisasi dan Non Revitalisasi

##### ➤ Latar Belakang

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan /atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat

Program Revitalisasi Perkebunan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk



meningkatkan kesejahteraan pekebun

Untuk mengetahui kondisi fisik kebun kelapa sawit rakyat yang telah dibangun melalui Program Revitalisasi Perkebunan perlu dituangkan dalam penetapan kebun yang layak atau belum layak untuk dapat

diserahkan kepada pekebun/koperasi selaku peserta Program Revitalisasi Perkebunan.

Untuk pemenuhan berbagai sasaran yang ingin dicapai, perlu ditetapkan system penilaian fisik kebun kelapa sawit rakyat Program Revitalisasi Perkebunan.

➤ **Tujuan**

Memberi acuan kepada seluruh pelaksana dan pendukung Program Revitalisasi dalam melaksanakan penilaian fisik kebun rakyat yang memasuki masa produksi

➤ **Outputs**

Didapatkannya kelas fisik kebun yang layak atau tidak layak di konversi dari kebun kemitraan perusahaan yang mengikuti Program Revitalisasi Perkebunan dan Non Revitalisasi Perkebunan

➤ **Outcomes**

- Melaksanakan penilaian fisik kebun revitalisasi dan non revitalisasi yang layak untuk di konversi pihak bank.
- Proses penyelesaian administrasi berupa berita acara hasil penilaian fisik kebun revitalisasi dan non revitalisasi yang ditanda tangani bersama anatara Bank, Dirjenbun, Dinas Perkebunan Prov. Kaltim, Dinas Perkebunan Kabupaten dan Koperasi

➤ **Realisasi Pelaksanaan**

Penilaian fisik kebun di perusahaan besar swasta ini adalah merupakan bagian dari rangkaian kegiatan program revitalisasi perkebunan. Pada saat tanaman mencapai umur menghasilkan (TM) dan memenuhi standar tehnik yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perkebunan, pengalihan kebun dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Pengembangan perkebunan dengan pola inti plasma, pengalihan kebun dari mitra usaha/koperasi kepada petani peserta ditandai dengan penanda tanganan akad kredit antara petani peserta/koperasi dengan Bank pelaksana. Sedangkan bagi petani peserta/koperasi yang telah melakukan akad kredit dengan Bank pelaksana, akan menanda tangani berita acara hasil penilaian yang telah sesuai dengan standar tehnik pengalihan.
- Pengembangan perkebunan melalui program revitalisasi perkebunan dan non revitalisasi perkebunan dengan pola system satu manajemen usaha, pengalihan kebun dari mitra usaha/koperasi kepada petani peserta dilakukan secara administrative (kebun tidak di serahkan secara fisik kepada petani, namun tetap dikelola dalam satu manajemen usaha yang ditandai dengan penandatanganan akad kredit antara petani peserta dengan Bank pelaksana

Persyaratan untuk pelaksanaan proses pengalihan kebun revitalisasi perkebunan adalah :

- Penilaian atas dipenuhinya standar teknis pengalihan kebun dilakukan oleh Tim Penilai yang ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Perkebunan dan Bank Pelaksana untuk kebun Revitalisasi, sedangkan untuk kebun non revitalisasi dilaksanakan oleh Dinas Perkebunan Kabupaten dengan melibatkan Dinas Perkebunan Provinsi.
1. Penilaian Fisik Kebun kelapa sawit petani peserta Program Revitalisasi Perkebunan dengan mitra usaha PT. Lintas Khatulistiwa Utama dengan Koperasi Rapak Jaya dengan luas 312 Ha Penilaian dilaksanakan pada tanggal 4-7 April 2017.
    - Penilaian dilaksanakan oleh Tim penilai yang terdiri dari petugas Direktorat Jenderal Perkebunan sebanyak 1 (satu) orang, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 2 (Dua) orang, Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur sebanyak 2 (dua) orang dan dari Bank BRI sebanyak 3 (tiga) orang.
    - Dari hasil penilaian yang mewakili seluruh
    - kebun kelapa sawit petani peserta Program Revitalisasi Perkebunan yang dinilai yaitu seluas 312 Ha diperoleh hasil Kelas A seluas 229,41 Ha (96%), kelas B seluas 9,36 Ha (3 %) dan kelas C seluas 3,12 Ha (1%).
  2. Penilaian fisik kebun kelapa sawit peserta program revitalisasi perkebunan dengan mitra Usaha PT. Berau Sawit Sejahtera dengan koperasi Merapun seluas 402,86 Ha.
    - Penilaian Fisik kebun PT. Berau Sawit Sejahtera, dinilai oleh Tim Penilai yang terdiri dari Direktorat Jenderal Perkebunan sebanyak 1 (satu) orang, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 2 (dua) orang, Dinas Perkebunan Kabupaten Berau sebanyak 3 (tiga) orang, serta dari BRI sebanyak 3 (tiga) orang.
    - Hasil Penilaian fisik kebun dengan total luas 402,86 Ha diambil sampel sebanyak 125 Ha, diperoleh hasil Kelas A seluas 386,74 Ha (96%), kelas B seluas 12,08 Ha (3%) dan kelas C seluas 4,02 Ha (1%).
  3. Penilaian Fisik kebun kelapa sawit non fasilitas pada kebun PT. Dharma Agro Nusantara dan PT. Dewata Sawit Nusantara dengan Koperasi Long Sep Hidup Baru, Koperasi Seleq Sejahtera Bersama, Koperasi Sawitan Surya dan Koperasi Usaha Baru dengan total luasan 1.170 Ha.
  4. Penilaian Fisik Kebun Kelapa Sawit peserta program Revitalisasi perkebunan dengan mitra Usaha PT. Multi Pasific International pada Koperasi Pada Elo, Koperasi Karya Bersama, Koperasi Berian Plasma dan Koperasi Nuarang seluas 1.224,52 Ha.

- Penilaian Fisik Kebun PT. Multi Pasific International, dinilai oleh Tim Penilai yang terdiri dari Direktorat Jenderal Perkebunan sebanyak 3 (tiga) orang, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 4 (empat) orang, Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur sebanyak 4 (empat) orang, serta 2 (dua) orang dari CIMB Niaga.
- Hasil Penilaian fisik kebun dengan total luas 1.224,52 Ha yang terbagi pada 5 (lima) koperasi yaitu :
  - a. Koperasi Karya Pembangunan dengan luas kebun 302,99 Ha tahun tanam 2011 dan 2012, diperoleh nilai untuk kelas A seluas 288,90 Ha (95,35 %), kelas B seluas 14,08 Ha (4,65%).
  - b. Koperasi Pada Elo dengan luas 171,95 Ha tahun tanam 2012, diperoleh hasil untuk kelas A seluas 242 Ha (100%).
  - c. Koperasi Karya Bersama Kerajaan dengan luas kebun 242 Ha tahun tanam 2012, diperoleh hasil untuk kelas A seluas 242 Ha (100%).
  - d. Koperasi Beriun Plasma dengan luas 401,87 Ha, diperoleh hasil untuk kelas A seluas 387,76 Ha (96,49%), kelas B seluas 7,03 Ha ( 1,75%) dan kelas C seluas 7,03 ha (1,75%).
  - e. Koperasi Nuaring dengan luas 107,67 Ha tahun tanam 2011, diperoleh hasil untuk kelas A seluas 107,67 Ha (100%).
- 5. Penilaian Fisik kebun kelapa sawit peserta program revitalisasi perkebunan dengan mitra Usaha PT. Bima Palma Nugraha dengan koperasi Tepian Prima Sawit seluas 555,49 Ha dan mitra Usaha PT. Bima Agri Sawit dengan mitra Usaha KSU Warga Rimba seluas 289,77 Ha.
  - Penilaian Fisik kebun PT. Bima Palma Nugraha dan PT. Bima Agri Sawit, dinilai oleh Tim Penilai yang terdiri dari Direktorat Jenderal Perkebunan sebanyak 3 (tiga) orang, Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 3 (tiga) orang, Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur sebanyak 3 (tiga) orang, serta dari PT. Bank BRI sebanyak 3 (tiga) orang.
  - Hasil Penilaian fisik kebun PT. Bima palma Nugraha dengan luas 555,49, diperoleh hasil untuk Kelas A sebanyak (96,62%) dan kelas B sebanyak (3,38%).



- Hasil Penilaian fisik kebun PT. Bima Agri Sawit dengan luas 289,77 Ha, diperoleh hasil untuk kelas A sebanyak 96,41 %, kelas B sebanyak 2,99 % dan kelas C sebanyak 0,60 %.
6. Penilaian Fisik kebun kelapa sawit non fasilitas pada PT. Swakarsa Sinarsentosa dengan Koperasi Min Sun Lekut di Kecamatan seluas 1.504 Ha yang dilaksanakan pada tanggal 12 – 14 Desember 2017.

#### 4..6 UPTD Pengembangan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan

##### 4.6.1 Kegiatan Operasional Pengelolaan Laboratorium (Lab.Hama, Penyakit, BCA, Kultur Jaringan, dan Green House)

Kegiatan Operasional Pengelolaan Laboratorium (Hama, Penyakit, BCA, Kultur Jaringan dan Green House) Tanaman Perkebunan dari Bulan Maret 2017 s/d Desember 2017 bertempat di Samarinda.

Kegiatan Operasional Pengelolaan Laboratorium yang telah di laksanakan adalah sebagai berikut :

##### ➤ Kegiatan Pembuatan Potato Dextrose Agar (PDA)

Sebelum melakukan pengamatan terhadap bakteri dan jamur di laboratorium, terlebih dahulu kita harus menumbuhkan atau membiakan bakteri/jamur tersebut. Mikroorganisme dapat berkembang biak dengan alami atau dengan bantuan manusia. Mikroorganisme yang dikembangkan oleh manusia diantaranya melalui substrat yang disebut media. Untuk melakukan hal ini, haruslah dimengerti jenis-jenis nutrisi yang diisyaratkan oleh bakteri atau jamur dan juga macam lingkungan fisik yang menyediakan kondisi optimum bagi pertumbuhannya. Mikroorganisme dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada suatu substrat yang disebut medium. Medium yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangbiakkan mikroorganisme tersebut harus sesuai susunanya dengan kebutuhan jenis-jenis mikroorganisme yang bersangkutan.



➤ **Mengikuti Pelatihan Teknologi Pembuatan Produk Identifikasi dan Formulasi Agens Pengendali Hayati (APH)**

UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan (P2TP) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur pada tahun ini petugas teknis, petugas fungsional dan tenaga outsourcising telah mengikuti kursus baik di luar daerah maupun di dalam daerah.

Pada tanggal 8 Mei 2017 s/d 10 Mei 2017, mengikuti Pelatihan Teknologi Pembuatan Produk Identifikasi dan Formulasi Agens Pengendali Hayati (APH).

Adapun hasil yang diperoleh dari mengikuti kursus Pelatihan Teknologi Pembuatan Produk Identifikasi dan Formulasi Agens Pengendali Hayati (APH) di IPB Bogor adalah :

1. **Perbanyak Trichoderma**

Dalam proses perbanyak trichoderma ada beberapa bahan yang harus dipersiapkan antara lain :

- Eksplorasi
- Skreening
- Uji in Vitro
- Uji in Vivo
- Uji Bio Assay
- Karakterisasi Identifikasi
- Pengembangan Produksi
- Pengembangan Formulasi

Langkah awal formulasi Produksi Jamur adalah serbuk gergaji diayak lalu direndam air selama 24 jam baru diperas dan di campur dedak baru dikemas lalu disterilisasi sebanyak 2 kali.

2. **Dasar-dasar Formulasi Cendawan APH**

Yang disebut dengan Biopestisida adalah APH yang sudah di formulasi, apabila APH yang belum diformulasi berarti bukan Biopestisida.

Dalam pengajuan perijinan APH sekarang ada adalah APH yang bias dijual atau boleh beredar dalam bentuk Granula atau butiran, sementara banyak para petani pekebun yang belum mengenal APH yang di formulasi. Dalam perkembangan sekarang Kementerian Pertanian lagi menyusun standarisasi APH Baru yang akan sama dengan standarisasi benih, yang intinya melibatkan BPTP yang akan di fungsikan untuk pengawasan produk yang nilai residunya ringan misalnya pembuatan Pupuk Organik.

Tujuan formulasi adalah untuk meningkatkan Bioformania kemampuan Biopestisida untuk beradaptasi.

Tahap pembuatan APH antara lain :

- Untuk formulasi yang digunakan untuk cendawan atau yang diaplikasikan di daun, batang, dengan menggunakan kaolin, bedak talek/ tanah gambut yang sudah dikeringkan dan diayak diambil yang halus lalu masukkan spora yang diayak dan dimasukkan kedalam mesin granulator sebagai bahan perekat bias digunakan tepung cangkang yang terbuat dari kulit kerang.
  - Untuk formulasi yang digunakan ditanah atau akar menggunakan zeolit yang bentuknya seperti butiran pasir dan di campur dengan spora trichoderma lalu dikemas dalam plastic kemasan dan bias disimpan selama 6 bulan.
3. Langkah untuk mengontrol Ekplorasi Agens perlu diadakan langkah-langkah sebagai berikut:
- Uji Antagonis
  - Uji Patogenitas
  - Uji In Vivo
  - Uji Lapang.



➤ **Kegiatan Sterilisasi Ruangan, Alat dan Bahan**

Sterilisasi adalah segala kegiatan dalam kegiatan laboratorium harus dilakukan di tempat yang steril, yaitu di laminar flow dan menggunakan alat-alat yang juga steril. Sterilisasi juga dilakukan terhadap peralatan, yaitu menggunakan etanol atau menggunakan alkohol yang disemprotkan secara merata pada peralatan yang digunakan. Teknisi yang melakukan sterilisasi juga harus steril. Peralatan yang kami gunakan yaitu petridish yang berfungsi untuk media pemotongan hasilnya steril karena dalam mensterilisasi sesuai petunjuk. Alat yang kedua yaitu botol kultur yang berfungsi untuk menaruh penanaman eksplan hasilnya juga steril karena sangat hati-hati dalam melakukan sterilisasi.



➤ **Kegiatan Uji Mutu dari Trichoderma**

Pengujian Mutu dari Trichoderma adalah kegiatan untuk menganalisa mutu Trichoderma yang sudah di produksi oleh UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan dalam hal ini untuk melihat Jumlah Kerapatan Spora maupun persentase perkecambahan spora dalam hal ini UPTD melakukan beberapa uji yang di lakukan di :

1. Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
2. Laboratorium Institute Pertanian Bogor (IPB)
3. Balai Proteksi Tanaman Perkebunan Pontianak
4. Laboratorium Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak

a. **Kegiatan Pendampingan Pembuatan Formulasi Trichoderma**

Kegiatan ini bertujuan untuk membuat APH dalam bentuk formulasi dengan mendatangkan pengajar dari Institute Pertanian Bogor ke Laboratorium UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur.





#### 4.6.2 Kegiatan Pengembangan dan Perbanyakkan Agens Pengendali Hayati ( Pembuatan Trichoderma Cair dan Padat) di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur

Pelaksanaan perlindungan tanaman pada saat ini diarahkan untuk menerapkan konsep “Integrated Pest Control” atau pengendalian Hama Terpadu (PHT). Peranan pengendalian non kimiawi seperti pengendalian hayati dengan memanfaatkan agens hayati bersama dengan kultur teknis dan lain-lain, lebih banyak dikembangkan jadi tidak bergantung pada pestisida sintetis. Pestisida yang sudah dipasarkan pada suatu saat akan dikurangi bahkan ada yang dilarang karena berakibat fatal pada keselamatan manusia dan lingkungan. Dilain pihak penggunaan pestisida sintetis yang sejenis dan terus menerus akan menimbulkan resistensi terhadap hama penyakit, sehingga perlu adanya pestisida pengganti seperti dengan menggunakan agens hayati.

Sebagian besar tanaman perkebunan merupakan tanaman keras yang memberikan lingkungan yang lebih stabil. Keadaan yang demikian cocok untuk menerapkan pengendalian secara hayati karena agens hayati mendapat kesempatan untuk dapat berkembang biak dengan baik. Diharapkan dapat mengatasi gejala populasi hama dan penyakit inangnya. Dari segi lain penerapan pengendalian hayati lebih menguntungkan, apabila agens hayati berhasil dikembangkan dengan baik akan berpengaruh lama dan tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Dengan demikian kebijakan ini sesuai dengan prinsip pembangunan dengan berwawasan lingkungan.

Beberapa jenis tanaman perkebunan yang perlu mendapat perhatian karena terserang oleh organisme pengganggu tanaman (OPT) seperti karet, kelapa sawit, kakao, lada, kelapa dan lain-lain. Komoditi tanaman tersebut sering mendapat serangan baik hama maupun penyakit dengan intensitas serangan sedang sampai berat.

Komoditi kelapa sampai dengan saat ini mencapai 45.643,5 ha dengan luas serangan hama dan penyakit mencapai 440 ha dan hama yang paling dominan adalah *Oryctes rhinoceros*, *Plesispa* sp dengan kerugian hasil mencapai Rp.36.547.457,- Sedangkan tanaman kakao mencapai 37.296 ha dengan luas serangan hama dan penyakit mencapai 268,5 ha dengan kerugian hasil mencapai Rp. 995.032.750,- Untuk komoditi lada dengan luas tanaman 13.821 ha dan yang terserang hama dan penyakit mencapai 17 ha yang terdiri dari hama *Lapobaris* sp dan *Dasynus* sp. Dan penyakit *Phytophthora capsici*.

Dengan kerugian hail mencapai Rp. 80.499.200. Untuk komoditi kopi dengan luas tanaman 16.104 ha dengan serangan hama yang paling dominan adalah *Hypotenemus hampei* dan penggerek cabang mencapai 9 ha. Sedangkan untuk tanaman karet dengan luas serangan mencapai 1.564 ha, OPT yang paling merugikan bagi petani adalah penyakit Jamur Akar Putih (*Rigidoporus lignosus* dan Kering Alur Sadap (KAS). Kerugian hasil mencapai Rp 2.284.715.000,-.

Dengan memperhatikan luas serangan OPT tersebut, maka perlu dilaksanakan perbanyak beberapa jenis agens pengendali hayati yang tidak menimbulkan dampak lingkungan.

Sedangkan jenis agens yang dikembangkan pada UPTD-P2TP Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur adalah jamur *Trichoderma* sp untuk mengendalikan penyakit Jamur Akar Putih pada tanaman karet dan untuk Busuk Pangkal Batang pada tanaman lada. Sedangkan jamur *Beauveria bassiana* sp adalah untuk mengendalikan hama PBK, *Helopeltis* dan *Zeuzera* pada tanaman kakao dan Penggerek buah kopi. Untuk jamur *Metharizium anisopliae* untuk mengendalikan hama kumbang kelapa (*Oryctes rhinoceros*).

➤ Tujuan

- Untuk mengembangkan dan perbanyak agens hayati .
- Untuk mengetahui perkembangan agens hayati yang ramah lingkungan berdasarkan kondisi lingkungan setempat.
- Untuk menurunkan intensitas serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT) hama dan penyakit.
- Meningkatkan efektifitas agens hayati di tingkat lapangan dan sosialisasi kepada petani.

➤ Output

Stater agens sebagai pengendali hayati terhadap organisme pengganggu tumbuhan (OPT) tanaman perkebunan.



➤ **Outcome**

- Tersedianya agens pengendali hayati sebagai pengendali OPT bagi petani.
- Menjaga kelestarian lingkungan/ekosistem dan tidak membunuh serangga yang bukan sasaran
- Sebagai sumber PAD bagi UPTD Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan.

➤ **Manfaat (Benefit)**

Dapat digunakan sebagai pengendali atau untuk menurunkan intensitas serangan OPT pada tanaman perkebunan.

Kegiatan Pengembangan dan Perbanyak Agens Pengendali Hayati ( Pembuatan Trichoderma Cair dan Padat) di Unit Pelaksana Teknis Dinas Pengembangan Perlindungan Tanaman Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur yang sudah dilaksanakan sebagai berikut :

- a. Produksi 400 Kg APH Trichoderma untuk pengendalian OPT perkebunan .
- b. Produksi 1200 Kg APH Trichoderma Padat untuk pengendalian OPT perkebunan
- c. Produksi 10.000 Kg APH Trichoderma Padat untuk pengendalian OPT perkebunan
- d. Produksi 2000 Liter APH Trichoderma Cair untuk pengendalian OPT perkebunan



#### 4.6.4 Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan APH di Kabupaten Paser

Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Kelapa sawit merupakan komoditi penting dalam mendorong perekonomian Indonesia dan Kalimantan Timur, sebagai penghasil devisa negara kelapa sawit merupakan salah satu komoditi yang memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia.

Komoditi minyak sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong Pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan ekspor minyak kelapa sawit. Minyak kelapa sawit mempunyai peran yang cukup strategis dalam perekonomian Indonesia. Minyak kelapa

sawit merupakan bahan baku utama minyak goreng, pasokan yang kontinyu ikut menjaga kestabilan harga minyak goreng.

Kelapa Sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perekonomian nasional, selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat juga sebagai sumber perolehan devisa Negara.

Pada saat ini Indonesia merupakan Negara produsen kelapasawit nomor 2 di dunia setelah Malaysia. Indonesia merupakan salah satu produsen minyak sawit terbesar di dunia dan industri ini merupakan sektor ekspor pertanian yang paling tinggi nilainya selama dasawarsa terakhir. Industri minyak sawit merupakan kontributor penting dalam produksi di Indonesia. Pada 2008, Indonesia memproduksi lebih dari 18 juta ton minyak sawit. Industri ini juga berkontribusi dalam pembangunan daerah, sebagai sumber daya penting untuk pengentasan kemiskinan melalui budidaya pertanian dan pemrosesan selanjutnya. Produksi minyak sawit menjadi jenis pendapatan yang dapat diandalkan oleh banyak penduduk miskin pedesaan di Indonesia.

Menurut satu sumber, sektor produksi kelapa sawit di Indonesia dapat menyediakan lapangan kerja bagi lebih dari 6 juta orang dan mengentaskan mereka dari kemiskinan. Lebih dari 6,6 juta ton minyak sawit dihasilkan oleh petani kecil yang memiliki lebih dari 41 persen dari total perkebunan kelapa sawit. Pada 2006, didapati sekitar 1,7-2 juta orang bekerja di industri kelapa sawit.

Peningkatan luas areal dan rencana Replanting yang besar-besaran untuk Kelapa Sawit di Kalimantan Timur perlu diimbangi dengan kewaspadaan, antara lain terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Rata-rata serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) pada komoditi utama tanaman perkebunan 3-5 tahun terakhir 1,25 juta Ha dari luas areal perkebunan Indonesia sampai dengan tahun 2012 sekitar 21,49 juta ha dan yang diusahakan oleh rakyat sekitar 70 % dari total areal perkebunan. Produktivitas baru mencapai 58% dari potensi. Rendahnya produktivitas antara lain disebabkan oleh penggunaan benih unggul masih sekitar 40%, penerapan GAP ditingkat petani masih rendah dan adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan yang dapat mengakibatkan terjadinya kehilangan hasil dan penurunan kualitas produk.

Kehilangan hasil dan penurunan kualitas produk juga dapat disebabkan oleh faktor dampak perubahan iklim seperti banjir, kekeringan dan kebakaran lahan. Kerugian akibat serangan OPT pada kelapa sawit pada tahun 2016 berdasarkan data perhitungan taksasi kerugian hasil diperkirakan sekitar Rp. 2,017 triliun. Jenis OPT utama yang masih menjadi ancaman dalam upaya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil, antara lain: hama *Oryctes* sp, hama ulat api dan penyakit busuk pangkal batang (*Ganoderma* sp.) pada kelapa

sawit sesuai dengan UU No.12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, Peraturan Pemerintah No.6 tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 887/Kpts/07.210/9/97 tentang Pedoman Pengendalian OPT, bahwa Perlindungan Tanaman dilaksanakan dengan menerapkan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT).Pengendalian hama dan penyakit masih belum optimal karena peran dan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan OPT masih relatif rendah. Untuk meningkatkan efektifitas pengendalian, diperlukan bantuan pengendalian oleh pemerintah sebagai stimulasi untuk mendorong peran serta dan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan OPT tersebut. Karena terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah, kegiatan pengendalian OPT dilaksanakan pada pusat-pusat serangan atau areal yang memiliki potensi untuk menjadi sumber serangan. Untuk itu Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Agens Pengendali Hayati bagi Petani dirasa sangat dibutuhkan bagi Petani Kelapa Sawit di Kabupaten Paser

➤ **Tujuan**

- Memberikan keterampilan kepada petani/pekebun untuk dapat mengendalikan OPT yang ramah lingkungan dengan menggunakan Agens Pengendali Hayati.
- Mengembangkan kemampuan petani/pekebun terhadap masalah OPT yang menyerang pada kebun mereka
- Agar Petani menjadi Ahli PHT

➤ **Output**

Terselenggaranya Sosialisasi dan Pendampingan penggunaan Agens Pengendali Hayati (APH) bagi petani selama 1 hari di Kecamatan Long Ikis dengan peserta sebanyak 40 orang

➤ **Outcome**

- Ada perubahan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Petani tentang penggunaan Agens Pengendali hayati
- Adanya kemauan petani untuk mengendalikan OPT di kebunnya sendiri
- Adanya kemauan petani untuk menjadi ahli PHT

➤ **Benefit**

Petani antusias terhadap Sosialisasi dan Pendampingan penggunaan Agens Pengendali Hayati (APH) dan berharap tersedianya *Trichoderma* sp yang cukup untuk memenuhi keperluan mereka dalam membasmi OPT

➤ **Impact**

- Kegiatan perbanyakan dan pengembangan Agens Pengendali Hayati (APH) di UPTD sejalan dengan keperluan Petani
- Intensitas serangan OPT dapat di kendalikan

➤ **Pembahasan**

Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan APH Bagi Petani di Kabupaten Paser untuk mempersiapkan petani sebagai subyek agar mereka mampu dan dengan senang hati serta bergairah berusaha untuk mempergunakan Agens Pengendali Hayati khususnya penggunaan Trichoderma sebagai langkah pencegahan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada kebun mereka sehingga kedepannya usaha tani mereka meningkat produktivitasnya.



#### 4.6.5 Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan APH di Kabupaten Kutai Kartanegara

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan tanaman yang buahnya berfungsi sebagai bumbu masakan, obat herbal, anti bakteri dan anti oksidan. Kebutuhan lada dunia mencapai 350 ribu ton/tahun. Kontribusi Indonesia sebagai pengekspor lada mencapai 29% dari kebutuhan dunia, terbesar kedua setelah Vietnam (IPC, 2013). Produksi lada nasional tahun 2014 mencapai 91.941 ton (DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN, 2014). Salah satu kendala dalam budidaya lada adalah penyakit busuk pangkal batang (BPB) yang disebabkan oleh *Phytophthora capsici* (WAHYUNO et al., 2010). Serangan pada daun akan menimbulkan bercak yang meluas keseluruh permukaan daun, sedangkan serangan pada pangkal batang dan akar dapat menyebabkan tanaman mati (MANOHARA et al., 2005).

Tingkat serangan cendawan *P. capsici* pada tanaman lada sangat dipengaruhi oleh tingkat ketahanan tanaman, virulensi cendawan tersebut dan faktor lingkungan. Kehilangan hasil lada akibat penyakit BPB pada triwulan ketiga tahun 2010 sebesar 16 milyar rupiah. Upaya mengatasi penyakit BPB telah dilakukan antara lain dengan perbaikan kultur teknis yaitu pemberian nutrisi untuk meningkatkan ketahanan tanaman (MANOHARA et al., 2005) dan pengendalian secara kimia atau agens hayati maupun terpadu (WAHYUNO et al., 2007), namun hasilnya belum signifikan dan pengendalian penyakit secara kimiawi berdampak negatif terhadap lingkungan.

Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah penyakit pada tanaman lada adalah dengan menggunakan bibit yang berasal dari varietas lada yang tahan.

Perakitan varietas tahan merupakan pendekatan yang paling efektif, ekonomis dan ramah lingkungan. Malonan I adalah salah satu varietas unggul lada yang telah dilepas Balitro (BERMAWIE et al., 2015b), mempunyai produksi lebih tinggi dibanding lada varietas Petaling-1 (BERMAWIE et al., 2013). Varietas Petaling-1 merupakan varietas yang peka terhadap penyakit busuk pangkal batang yang disebabkan oleh *P. capsici*. Hasil pengujian daun secara *in vitro* varietas Ciinten ini ternyata moderat tahan terhadap infeksi *P. capsici* sehingga diperlukan metode pemuliaan untuk meningkatkan karakter ketahanannya. Keberhasilan pembentukan varietas tahan ditentukan oleh tersedianya plasma nutfah dengan keragaman genetik yang tinggi. Salah satu cara untuk meningkatkannya adalah dengan induksi mutasi (SUWARNO dan SILITONGA, 1996). Mutagen fisik dengan sinar gamma lebih banyak digunakan karena memiliki energi dan daya tembus tinggi, memiliki frekuensi dan spektrum iradiasi dan tergantung pada dosis dan laju dosis yang digunakan. Pengaruh iradiasi fisik ini sangat efisien menyebabkan perubahan materi genetik (MEDINA et.al., 2005) seperti anyelir (AISYAH et al., 2009) kalus nilam (KADIR et.al., 2007), kalus tebu (SUHESTI, 2015), rimpang jahe (BERMAWIE et.al., 2015a).

Respon tanaman terhadap efek iradiasi sinar gamma dipengaruhi oleh faktor genetik (genus, spesies, genotipe, varietas), bagian tanaman, umur fisiologis tanaman dan laju dosis radiasi yang digunakan (SHU et al., 2012). Untuk mengetahui bagian tanaman yang paling respon terhadap dosis iradiasi (radiosensitivitas) diperlukan fase pertumbuhan yang optimal dalam menangkap efek iradiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon lada varietas Malonan I pada fase benih dan fase benih dengan radikula terhadap iradiasi sinar gamma.

Peningkatan luas areal yang besar-besaran untuk Lada di Kalimantan Timur perlu diimbangi dengan kewaspadaan, antara lain terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Rata-rata serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) pada komoditi utama tanaman perkebunan 3-5 tahun terakhir 1,25 juta Ha dari luas areal perkebunan Indonesia sampai dengan tahun 2012 sekitar 21,49 juta ha dan yang diusahakan oleh rakyat sekitar 70 % dari total areal perkebunan.

Produktivitas baru mencapai 58% dari potensi. Rendahnya produktivitas antara lain disebabkan oleh penggunaan benih unggul masih sekitar 40%, penerapan GAP ditingkat petani masih rendah dan adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan yang dapat mengakibatkan terjadinya kehilangan hasil dan penurunan kualitas produk.

Kehilangan hasil dan penurunan kualitas produk juga dapat disebabkan oleh faktor dampak perubahan iklim seperti banjir, kekeringan dan kebakaran lahan.

Kerugian akibat serangan OPT pada lada pada tahun 2016 berdasarkan data perhitungan taksasi kerugian hasil diperkirakan sekitar Rp. 2,017 trilyun. Jenis OPT utama yang masih menjadi ancaman dalam upaya peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil, antara lain: penyakit busuk pangkal batang dan jamur pirang pada lada

Sesuai dengan UU No.12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman, Peraturan Pemerintah No.6 tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 887/Kpts/07.210/9/97 tentang Pedoman Pengendalian OPT, bahwa Perlindungan Tanaman dilaksanakan dengan menerapkan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT).Pengendalian hama dan penyakit masih belum optimal karena peran dan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan OPT masih relatif rendah. Untuk meningkatkan efektifitas pengendalian, diperlukan bantuan pengendalian oleh pemerintah sebagai stimulasi untuk mendorong peran serta dan kesadaran masyarakat dalam mengendalikan OPT tersebut.

Karena terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh pemerintah, kegiatan pengendalian OPT dilaksanakan pada pusat pusat serangan atau areal yang memiliki potensi untuk menjadi sumber serangan. Untuk itu Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan Agens Pengendali Hayati bagi Petani dirasa sangat dibutuhkan bagi Petani Lada di Kabupaten Kutai Kartanegara

#### ➤ Tujuan

- Memberikan keterampilan kepada petani/pekebun untuk dapat mengendalikan OPT yang ramah lingkungan dengan menggunakan Agens Pengendali Hayati.
- Mengembangkan kemampuan petani/pekebun terhadap masalah OPT yang menyerang pada kebun mereka
- Agar Petani menjadi Ahli PHT

#### ➤ Output

Terselenggaranya Sosialisasi dan Pendampingan penggunaan Agens Pengendali Hayati (APH) bagi petani selama 1 hari di Kecamatan Kutai Kartanegara dengan peserta sebanyak 20 orang

#### ➤ Outcome

- Ada perubahan Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Petani tentang penggunaan Agens Pengendali hayati.
- Adanya kemauan petani untuk mengendalikan OPT di kebunnya sendiri
- Adanya kemauan petani untuk menjadi ahli PHT



➤ **Benefit**

Petani antusias terhadap Sosialisasi dan Pendampingan penggunaan Agens Pengendali Hayati (APH) dan berharap tersedianya *Trichoderma* sp yang cukup untuk memenuhi keperluan mereka dalam membasmi OPT

➤ **Impact**

- Kegiatan perbanyak dan pengembangan Agens Pengendali Hayati (APH) di UPTD sejalan dengan keperluan Petani.
- Intensitas serangan OPT dapat di kendalikan.

➤ **Pembahasan**

Sosialisasi dan Pendampingan Penggunaan APH Bagi Petani di Kabupaten Kutai Kartanegara untuk mempersiapkan petani sebagai subyek agar mereka mampu dan dengan senang hati serta bergairah berusaha untuk mempergunakan Agens Pengendali Hayati khususnya penggunaan *Trichoderma* sebagai langkah pencegahan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) pada kebun mereka sehingga kedepannya usaha tani mereka meningkat produktivitasnya



#### 4.6.6 Kegiatan Identifikasi OPT dan Pengendalian OPT UPTD Pengembangan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan

Pelaksanaan Kegiatan Identifikasi OPT dan Pengendalian OPT UPTD Pengembangan dan Perlindungan Tanaman Perkebunan dilaksanakan di beberapa Kabupaten/ Kota antara lain :

1. Identifikasi dan Pengendalian Ulat Hartora di Kecamatan Teritip Kota Balikpapan
2. Identifikasi dan Pengendalian Kumbang Kelapa di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara
3. Identifikasi dan Pengendalian JAP di Kecamatan Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara



4. Identifikasi dan Pengendalian Busuk Pangkal Batang Pada lada di Kecamatan Kota Bangun
5. Identifikasi dan Pengendalian Ganoderma di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser



## 4.7 UPTD Pengawasan Benih Perkebunan

### 4.7.1 Sertifikasi Benih

Kegiatan ini berupa pemeriksaan terhadap benih-benih dipembibitan milik petani/produsen benih dan dilakukan sertifikasi oleh PBT yang dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Desember 2017 di kabupaten/kota se Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dengan jumlah sertifikat yang dikeluarkan sebanyak 284 lembar terdiri dari 5 komoditi yaitu Kelapa sawit, Aren, Lada, Karet dan Cengkeh dengan perincian sebagai berikut yaitu kecambah kelapa sawit sebanyak 56 lembar dengan jumlah kecambah 2.034.087 kecambah sedangkan benih kelapa sawit sebanyak 184 lembar dengan jumlah benih 1.416.067 pohon, kecambah aren sebanyak 16 lembar dengan jumlah 55.770 kecambah sedangkan benih aren sebanyak 10 lembar dengan jumlah benih 22.050 pohon, stek lada sebanyak 4 lembar dengan jumlah stek 49.100 stek sedangkan benih sebanyak 10 lembar dengan jumlah 58.387 pohon, benih karet sebanyak 3 lembar dengan jumlah 95.301 pohon dan benih Cengkeh sebanyak 1 lembar dengan jumlah 14.288 pohon, dengan plafond dana sebesar Rp. 134.000.000,- terealisasi sebesar Rp. 133.564.300,- (99,67%), dan realisasi fisik mencapai 100%.

Tabel 4.7 Data Sertifikasi yang telah dilakukan selama tahun 2017

No	Komoditas	Jumlah			Ket
		Surat Pemohon	Sertifikat yg diterbitkan	Benih	
1	Kelapa sawit				
	Kecambah	56	56	2.034.087	SKHP2KKS
	Benih	184	184	1.416.067	SMB/SKM B/SKHP
2	Aren				
	Kecambah	16	16	55.770	SMB/SKHP
	Benih	10	10	22.050	SMB/SKM B/SKHP

3	Lada				
	Stek	4	4	49.100	SMB
	Benih	10	10	58.387	SMB
4	Karet				
	Benih	3	3	95.301	SMB
5	Cengkeh				
	Benih	1	1	14.288	SMB
	<b>Jumlah</b>	<b>284</b>	<b>284</b>	<b>3.745.050</b>	

Tabel 4.8 Penerimaan Retribusi Sertifikasi Benih Tanaman Perkebunan Tahun 2017

No	Jenis Benih Tanaman	Jumlah Benih	Penerimaan Retribusi (Rp)	Jumlah SKPU/Sertifikat
1.	<i>Kelapa Sawit</i>			
	- Kecambah	2.015.182	201.518.200	56
	- Benih	1.451.983	36.299.575	184
2.	<i>Aren</i>			
	- Kecambah	62.840	3.142.000	16
	- Benih	23.110	231.100	10
3.	<i>Lada</i>			
	- Stek	49.150	1.228.750	4
	- Benih	85.660	2.141.500	10
4.	<i>Karet</i>			
	- Benih	100.000	5.000.000	3

5.	Cengkeh			
	Benih	15.000	750.000	1
	<b>Jumlah</b>	<b>3.745.050</b>	<b>206.542.000</b>	<b>284</b>

➤ Tujuan

1. Melaksanakan kegiatan sertifikasi benih tanaman perkebunan;
2. Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha produksi benih/produsen benih.
3. Dapat meningkatkan produksi dan produktivitas dengan penggunaan benih unggul bermutu bersertifikat;
4. Melakukan pendataan sebaran benih unggul bermutu tanaman perkebunan

➤ Output

1. Terlaksananya sertifikasi oleh PBT terhadap benih- benih tanaman perkebunan yang akan disebarkan ke masyarakat.;
2. Terlaksananya pembinaan terhadap pelaku usaha produksi benih/produsen benih.
3. Meningkatnya produksi dan produktivitas tanaman perkebunan.
4. Terdatanya sebaran benih unggul bermutu tanaman perkebunan.

➤ Outcome

1. Tersedianya bahan tanaman/benih-benih tanaman perkebunan yang unggul bermutu dan bersertifikat;
2. Bertambahnya pengetahuan, wawasan serta kesadaran masyarakat pentingnya menggunakan benih unggul bermutu bersertifikat;
3. Peningkatan produksi dan produktivitas tanaman perkebunan.
4. Tersedianya data sebaran benih unggul bermutu tanaman perkebunan

Ketersediaan benih tanaman perkebunan harus memenuhi 6 (enam) kriteria yaitu tepat mutu, tepat jumlah, tepat varietas, tepat harga, tepat waktu dan tepat lokasi.

Salah satu aspek yang menentukan akan keberhasilan pembangunan perkebunan adalah penanganan perbenihan karena benih tanaman merupakan titik awal yang menentukan pertumbuhan atau perkembangan dan produksi tanaman.

Sertifikasi benih dilakukan agar benih yang akan diedarkan ke masyarakat pekebun bermutu dan mempunyai aspek legalitas yang jelas asal usul benih yang diperoleh.

Indikator yang dipergunakan dalam kegiatan ini antara lain adalah (1) indikator teknis yang berhubungan dengan identifikasi klon dan umur tanaman karet, (2) kondisi ekologis yang berkaitan dengan pemeliharaan kebun dan kondisi fisiografis kebun, dan (3) kondisi sosial kultural petani pengelola kebun yang akan dilibatkan dalam pengelolaan Blok Penghasil Tinggi.

Kegiatan survei lapangan terhadap benih-benih di lokasi pembibitan/kebun pembibitan yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga Desember 2017. Benih-benih sasaran survei adalah benih-benih milik petani yang berlokasi di kab/kota se Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Kegiatan diawali dengan penelaahan terhadap data sekunder, untuk mengetahui izin pelaku usaha produksi benih sebagai produsen benih berupa Izin Usaha Produksi Benih dan dokumen-dokumen yang menjadikan dasar dalam pemeriksaan di lapangan (surat permohonan, SK Penetapan kebun sumber benih, SP2BKS, daftar persilangan, suat pengantar dan status kepemilikan kebun). Pemeriksaan dilakukan oleh pejabat fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT) berdasarkan dengan Peraturan Menteri nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan ke lapangan/kebun pembibitan.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap benih-benih di pembibitan oleh PBT, tahap berikutnya adalah melakukan evaluasi dan penilaian terhadap benih-benih tersebut. Untuk memperoleh data primer tentang kondisi aktual benih-benih tersebut yang berhubungan dengan indikator penilaian atau evaluasi sebagai benih yang bersertifikat, antara lain kebersihan kebun pembibitan, kesehatan benih, umur benih/tanaman, ukuran polybag, jenis klon/varietas tanaman, asal benih, lokasi pembibitan, dan jumlah benih yang diajukan sertifikasi.

Bersamaan dengan kegiatan survei lapangan di kebun-kebun pembibitan, dilakukan sosialisasi kepada masyarakat petani – tentang benih yang bemutu dan bersertifikat sebagai benih sebar yang legitim berdasarkan Permentan Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan.

Berdasarkan hasil pemeriksaaan dan penilaian di pembibitan dapat disimpulkan bahwa dari benih-benih tersebut dinyatakan lolos bersadarkan standar sertifikasi dan layak untuk mendapatkan Sertifikat Mutu Benih (SMB).

Untuk dapat memenuhi/menjamin ketersediaan benih yang unggul bermutu dan bersertifikat diwajibkan kepada para usaha penyediaan perbenihan/Produsen benih untuk melakukan uji benih untuk mengetahui mutu dari benih tersebut dan sertifikasi sebagai legalitas dari benih tersebut sebelum benih tersebut disebar ke masyarakat.

Pada kegiatan pengujian mutu benih untuk tahun 2017 belum terlaksana disamping tidak adanya pengajuan terhadap pengujian mutu benih juga disebabkan oleh sarana dan prasara pengujian laboratorium yang tidak memadai.

#### 4.7.2 Pengawasan Peredaran Benih Perkebunan

Kegiatan Pengawasan peredaran benih dilakukan untuk memonitor agar benih tanaman perkebunan yang beredar di masyarakat memang benih bermutu berasal dari sumber benih resmi sesuai kebutuhan, sehingga dapat dicegah dan dihindari peredaran benih illegitim oleh oknum pengedar yang tidak bertanggung jawab khususnya benih kelapa sawit.

Upaya penanganan pengawasan peredaran benih dilakukan dengan dua cara yaitu cara pembinaan berupa sosialisasi peraturan perundang-undangan dan cara penegakan hukum oleh PPNS dan aparat kepolisian.

Sedangkan pengawasan terhadap benih yang dikelola/diusahakan oleh produsen benih/badan usaha resmi setelah diberikan sertifikat mutu benih melalui tahapan prosedur permohonan, pengujian, pemeriksaan (lapangan dan dokumen benih) juga dilakukan pengawasan terhadap pemasangan label bibit sebelum bibit diedarkan. Pemasangan label dilakukan oleh produsen benih sebagai pemilik benih dan pemasangannya diawasi oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT).

Kegiatan pengawasan peredaran benih tanaman perkebunan yang diharapkan adalah kesadaran masyarakat dalam menggunakan benih illegitim dan dapat meminimalisir dalam peredaran benih illegitim dan bila dalam pengawasan peredaran benih ini terdapat peredaran benih illegitim maka PPNS dapat melakukan tindakan baik berupa sosialisasi, teguran, pencabutan izin usaha produksi benih, pembakaran benih illegitim sampai pelimpahan kasus ke Korwil PPNS di Polda Kalimantan Timur.

Pada tahun 2017 terdapat 10 (sepuluh) kasus benih illegitim yang telah ditangani oleh PPNS Benih dimana 7 (tujuh) kasus sudah dilakukan penangkapan dan penahanan (lanjutan kasus pada tahun 2016) sedangkan yang 2 (dua) kasus diberikan sosialisasi Permentan No. 50/Permentan/KB.020/9/2015 dan 1 (satu) kasus lainnya yang

bersangkutan bersedia mengganti benih yang berasal dari sumber benih resmi. Data Penanganan kasus oleh PPNS Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur terlampir.

Di samping penanganan kasus oleh PPNS kegiatan Pengawasan Peredaran Benih Tanaman Perkebunan melakukan pemantauan terhadap benih yang masuk dan keluar dari Provinsi Kalimantan Timur (data dapat dilihat pada lampiran).

Anggaran yang tersedia sebesar Rp. 125.550.000,- dengan realisasi fisik 100% dan keuangan sebesar Rp. 125.456.022,- (99,93%).

➤ **Tujuan**

1. Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebun sumber benih tanaman perkebunan di setiap wilayah pengembangan perkebunan sesuai kebutuhan.
2. Melakukan sosialisasi Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penggunaan benih tanaman perkebunan
3. Berkoordinasi antara pusat dan daerah sehingga pelaksanaan kegiatan perbenihan perkebunan dan pengawasan peredaran benih unggul di daerah semakin baik.

➤ **Output**

1. Terinventarisirnya dan teridentifikasinya kebun sumber benih tanaman perkebunan di setiap wilayah pengembangan perkebunan sesuai kebutuhan;
2. Tersosialisasinya Peraturan perundang-undangan yang terkait dengan penggunaan benih tanaman perkebunan
3. Terwujudnya koordinasi antara pusat dan daerah sehingga pelaksanaan kegiatan perbenihan perkebunan dan pengawasan peredaran benih unggul di daerah semakin baik.

➤ **Outcome**

1. Tersedianya kebun sumber benih tanaman perkebunan di setiap wilayah pengembangan perkebunan sesuai kebutuhan;
2. Semakin banyaknya pelaku usaha produksi benih dalam memproduksi benih sesuai standar teknis sehingga diperoleh produksi benih unggul bermutu secara berkelanjutan.
3. Diperolehnya benih tanaman perkebunan unggul bermutu bersertifikat yang memenuhi standar mutu layak edar di masyarakat serta berkurangnya peredaran benih ilegal.



## 4.8 UPTD Teknologi Terapan Perkebunan

### 4.8.1 Pemeliharaan Kebun Induk di km 36, 38, dan 41

#### ➤ Tujuan dan Sasaran

- Untuk pemeliharaan kebun di Km 36, 38,41 Loa janan;
- Untuk pembayaran bahan tanaman;
- Untuk meningkatkan produksi atau produksi kebun;
- Untuk meningkatkan hasil PAD daerah dan ketersediaan sarana dan dan prasarana Teknologi Budidaya dan atau pengolahan hasil.
- Melestarikan keberlangsungan Komoditi

#### ➤ Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam rangka kegiatan pemeliharaan kebun di Km 36, 38, 41 Loa janan antara lain :

1. Penyediaan Sarana dan Prasarana;
2. Pemeliharaan kebun di Km 36, 38, 41 Loa Janan;



#### ➤ Hasil yang diharapkan

- Terlaksananya kegiatan pemeliharaan kebun yang berbasis teknologi Budidaya dan Pengolahan hasil;
- Meningkatnya produksi dan produktifitas kebun;
- Tenaga pemelihara kebun terhadap aspek budidaya komoditi yang ada di kebun
- Meningkatnya partisipasi sub kultur perkebunan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja lokal dipedesaan dan sumber PAD Daerah

- Terlaksananya kegiatan pemeliharaan karet, lada dan aren secara rutin
- Meningkatnya hasil produksi kebun
- Meningkatnya pengetahuan SDM tenaga lokal / masyarakat / petani
- setempat terhadap aspek budidaya komoditi karet, lada dan aren.

➤ **Waktu dan Tempat**

Waktu pelaksanaan kegiatan pemeliharaan kebun di Km. 36, 38 dan 41 loa janan dilaksanakan antara bulan 2 Januari s/d 31 Desember 2017, bertempat di jalan Poros Samarinda – Balikpapan 36, 38, 41 Kecamatan Loa Janan kabupaten Kutai Kartanegara

➤ **Pembiayaan**

Dasar dan pembiayaan pelaksanaan kegiatan pemeliharaan di km 36, 38, 41 loa janan adalah DPA- SKPD Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Nomor 3.03/01/88/01/5/2 tanggal 27 Januari 2017 UPTD Teknologi Terapan Perkebunan (T2P) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2017 sebesar 203.960.000 dengan rincian :

Kegiatan Non Fisik :

Anggaran : Rp. 203.960.000

Realisasi : Rp. 203.850.000

Terealisasi : 99,95 % ( keuangan )

Terealisasi : 100 % ( fisik )

#### 4.8.2 Pengembangan Pembangunan Kebun Induk dan Kebun Koleksi Tanaman Perkebunan yang berlokasi di Desa batuah Kecamatan Loa janan Km. 41

➤ **Tujuan dan Sasaran**

Agar diharapkan kedepan sebagai penghasil bibit lada sesuai dengan standar teknis dengan sentuhan – sentuhan teknologi, dalam mengukur kesejahteraan petani ( Petani Lada ). Disamping itu semua komoditi ini memiliki kandungan lokal teknologi spesifik, mudah diproduksi dan memiliki prospek

pasar yang cukup potensial.

➤ **Sasaran**

Tersediannya benih induk secara tepat yaitu varietas ,mutu, jumlah, lokasi, waktu dan harga untuk mendukung pembangunan perkebunan

➤ **Metode Pelaksanaan**

- Pengumpulan koleksi dan eksplorasi komoditi unggulan di kabupaten / kota
- Menghadiri undangan dan seminar/pertemuan
- Konsultasi ke pusat untuk menambah wawasan dan pengetahuan

➤ **Hasil yang diharapkan**

Telah mempunyai koleksi komoditi unggulan perkebunan yang nantinya akan dijadikan lahan pembelajaran bagi anggota masyarakat yang ingin mengembangkan tanaman komoditi perkebunan

➤ **Waktu dan Tempat**

Waktu Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan kebun di Km. 36, 38 dan 41 Loa Janan dilaksanakan antara bulan Januari s/d Desember 2016. Bertempat di jalan Poros Samarinda Balikpapan Km. 36, 38, 41 Kecamatan Loa janan kabupaten Kutai kartanegara

➤ **Biaya**

Dalam kegiatan pembangunan kebun sumber benih tanaman perkebunan melalui DPA- SKPD Perubahan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur UPTD Teknologi Terapan Perekbuna Tahun Anggaran 2017. Sebesar Rp. 257.050.000,-

#### 4.8.2 Sarana dan Prasarana Teknologi Tepat Guna

➤ **Tujuan**

Tujuan pelaksanaan kegiatan Saranadan Prasarana Tepat Guna adalah sebagai berikut :

- Melakukan pengolahan produk hasil perkebunan baik pangan maupun non pangan dan turunannya serta praktek membuat pupuk bokahasi.
- Menyebarluaskan pemanfaatan teknologi pengolahan hasil perkebunan.
- Member bimbingan teknis teknologi terapan pengolahan hasil pengolahan.

- Menjual olahan hasil perkebuna.
- Meningkatkan hasil SDM melalui pembelajaran.

➤ **Hasil Yang Diharapkan**

- Menghasilkan produk olahan hasil perkebunan yang memiliki jaminan mutu.
- Dapat menghasilkan diversifikasi produk olahan hasil perkebunan untuk meningkatkan nilai tambah produk perkebunan.
- Mendorong terciptanya informasi teknologi pengolahan hasil perkebunan bagi masyarakat, petani / pekebun di Kalimantan Timur.
- Melakukan penjualan olahan hasil komoditi perkebunan.

➤ **Manfaat**

Meningkatkan nilai tambah produk dan keragaman produk hasil perkebunan dan tumbuhnya wirausahwan dibidang pemasaran dan pengolahan hasil perkebunan.

➤ **Alokasi Pembiayaan dan Kegiatan**

Biaya pelaksanaan kegiatan Sarana dan Prasarana Pengolahan Tepat Guna dibebankan pada DPA SKPD Nomor: 3. 03. 01. 62. 05. 5. 2. Tanggal 27 Januari 2017 UPTD Teknologi Terapan Perkebunan (T2P) Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2017, sebesar **Rp. 78.350.000,-**.

Untuk realisasi anggaran tahun 2017 adalah sebesar **Rp. 78.174.550,-** atau Sebesar 99,9%.

#### 4.8.3 Kegiatan Sarana dan Prasarana Pengolahan Tepat Guna

Kegiatan Sarana dan Prasarana Pengolahan Tepat Guna Seksi Teknologi Pengolahan Hasil Perkebunan pada tahun anggaran 2017 meliputi pelatihan pada para petani/kelompok tani, Bimbingan pada Mahasiswa praktek kerja lapangan, Selain itu juga mengikuti pameran- pameran di Kabupaten/kotadi Provinsi Kalimantan Timur.

**Tabel 4.9 Sekolah yang melakukan PKL di UPTD T2P Tahun 2017**

No.	Sekolah / Universitas	Jurusan	Jumlah Peserta
1.	SMK 08 Tenggarong	Perkebunan	12 Orang
2.	Universitas Mulawarman	Penyuluh Pertanian	18 Orang
3.	Universitas Mulawarman	Agribisnis	4 Orang

4.	Universitas 17 Agustus 1945	Agroteknologi	8 Orang
----	-----------------------------	---------------	---------

**Tabel 4.10 Kegiatan Pelatihan Untuk Petani**

No.	Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	31 Januari 2017	Pelatihan Pengolahan Bokar	Pelatihan yang dilakukan pada mahasiswa fakultas pertanian universitas Mulawarman yang melakukan PKL UPTD T2P
2.	23 – 25 Mei 2017	Pelatihan Pengolahan Gula Semut di Kabupaten Paser	Pelatihan sebagai undangan Narasumber
3.	7 – 8 Agustus 2017	Pelatihan pembuatan VCO di jalan Mugirejo	Pelatihan atas nama undangan “ Taman Baca Rifani “
4.	16 November 2017	Pelatihan pasca panen lada di tanjung selor	Pelatihan dan Undangan dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kalimantan Utara

**Tabel 4.11 Kegiatan Pameran yang Diikuti**

No.	Kegiatan
1.	Mengikuti Bazar dalam Pesta Rakyat dalam rangka memperingati HUT Provinsi Kalimantan Timur ke 60 di halaman kantor Gubernur
2.	Mengikuti Pameran Kltim Fair Dalam rangka Memperingati Hut Provinsi Kalimantan Timur Ke 60
3.	Mengikuti bazar di Disbun Kaltim Dalam Rangka Hut RI ke – 72

4.	Mengikuti Kaltim Expo 2017
5.	Meningkatkan Bazar Dalam Rangka Hut Korpri

#### 4.8.3 Program Pengembangan Produk-Produk Perkebunan Unggulan Daerah

##### 4.8.3.1 Pengolahan Kebun Kelapa

###### ➤ Tujuan

UPTD Teknologi Terapan perkebuna (T2P) bertanggung jawab atas pengolahan dan pemeliharaan kebun karet Km 36 dan kebun Aren di Km 38 Ioa Janan.

###### ➤ Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan Pelatihan Pengolahan Nata de Coco dilaksanakan pada 29 Maret 2016 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, di Desa Maruat Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser.

###### ➤ Pembiayaan

Biaya Pelaksanaan Kegiatan Pengolahan Hasil Perkebunan dibebankan pada DPA SKPD Dinas Perkebunan Nomor : 3. 03. 01. 62. 05. 5. 2. Tanggal 27 Januari 2015 UPTD Teknologi Terapan Perkebunan (T2P) sebesar *Rp. 59.450.000,- (Lima Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)*. Adapun realisasi anggaran kegiatan pelatihan tersebut sebesar *Rp. 58.044.050,- (Lima Puluh Delapan Juta Empat Puluh Empat Ribu Lima Puluh Rupiah)* atau 97,64 %.

##### 4.8.3.2 Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Aren Tahun 2 di Kab. Kutai Timur (5 Ha)

###### ➤ Tujuan

- ❖ Untuk pemeliharaan kebun induk;
- ❖ Untuk meningkatkan produksi atau produktifitas kebun;
- ❖ Untuk meningkatkan penghasilan PAD daerah dan ketersediaan sarana dan prasarana Teknologi Budidaya dan atau Pengolahan Hasil;

###### ➤ Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Aren Tahun 2 di Kab. Kutai Timur (5 Ha) adalah terpeliharanya kebun induk tanaman lada dan tanaman aren secara kontinyu di daerah pengembangan pembangunan kebun induk.

###### ➤ Hasil yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dari Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Aren Tahun 2 di Kab. Kutai Timur (5 Ha) adalah

- ❖ Terdapatnya kebun benih induk lada yang dapat menjadi sumber bagi petani dan masyarakat untuk mendapatkan benih lada yang berkualitas;
- ❖ Dapat menjadi sumber Pemasukan Asli Daerah ( PAD ) karena benih yang dihasilkan dapat dijual kepada petani dan masyarakat;
- ❖ Kebun benih induk dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi segenap masyarakat yang ingin belajar bagaimana caranya untuk mendapatkan benih berkualitas;

#### ➤ Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan Pemeliharaan Kebun Benih Induk Tanaman Aren di Kabupaten Kutai Timur (5 Ha) berlangsung antara bulan Januari sampai dengan Desember 2017 dengan Tempat Pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Aren di Kabupaten Kutai Timur (5 Ha) berlokasi di Desa Kolek Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur.

#### 4.8.3.3 Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Aren Tahun 2 (5 Ha)

Kegiatan Pemeliharaan Kebun Induk Tanaman Aren Tahun 2 seluas 5 Ha yang berlokasi Desa Kolek Kecamatan Sangkulirang Kabupaten Kutai Timur. Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun anggaran 2017. Pemeliharaan dilakukan secara berjenjang dan berkala sesuai dengan harian orang kerja sebanyak 100 (seratus) HOK.

Sebelum dilakukan pemeliharaan, persiapan sarana dan prasarana pertanian dapat dilakukan dengan pembelian pupuk NPK dengan spesifikasi 15;15;15 dengan jumlah 450kg yang dapat diaplikasikan pada tanaman lada setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan dosis yang disesuaikan sesuai kebutuhan.

Insentif Pemeliharaan dan Pemupukan pada kebun induk Tanaman Aren tahun 2 seluas 5 ha antara lain:

##### 1. Penyiangan dan Pembumbunan

Penyiangan gulma/rumput dilakukan secara terbatas. Penyiangan bersih hanya dilakukan di sekeliling tanaman lada (radius  $\pm$  60 cm) pemberian mulsa daun atau bahan organik dapat dilakukan pada musim kemarau, yaitu di sekeliling tanaman lada dengan tujuan menekan pertumbuhan gulma/rumput. Penyiangan piringan dilakukan setiap 2-3 Bulan sekali. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan pembersihan piringan.

##### 2. Pemupukan



Pemupukan dengan NPK 5 gram per pokok per bulan. Pemupukan pertama satu bulan setelah dipindahkan. Jadi, anda hanya memupuknya 3 kali. Pemupukan diaplikasikan dua bulan kemudian. Dosisnya adalah 100 gram NPK per pohon pertahun dikali umur tanaman. Jadi, aren umur 4 tahun dipupuk dengan 400 gram NPK per pohon pertahun, atau lebih baik lagi 200 gram per enam bulan. Pemupukan dengan sistim benam di sekeliling tanaman adalah sangat dianjurkan pada lahan yang berair.

### 3. Pengairan dan penyiraman

pemeliharaan dengan cara melakukan penyiraman sebanyak 2 kali sehari, pada pagi hari dan sore hari, lakukan pula penyiangan untuk menghilangkan gulma pengganggu dan juga lakukan penendalian hama serta penyakit jika hama menyerang.

### 4. Pengendalian OPT

Hama yang sering menyerang tanaman aren antara lain badak kumbang atau *Oryctes thinoceros*, kumbang sagu atau *hinochophorus ferrugineus*, belalang atau *Sexava spp*, lebah, kelelawar, dan musang. Pengendalian hama dapat dilakukan dengan cara mekanis dan kimia. Jika menggunakan cara mekanis anda dapat memotong bagian pohon yang terserang hama tersebut atau menangkap hama tersebut lalu dibakar. Jika menggunakan cara kimia dapat dilakukan dengan menyemprotkan pestisida yang tepat.

#### ➤ Tujuan

Tujuan dari Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan adalah untuk menyediakan benih unggul bermutu setiap saat dan berkesinambungan.

#### ➤ Sasaran

Sasaran dari Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan:

- ❖ Untuk penyediaan benih unggul tanaman perkebunan;
- ❖ Untuk meningkatkan penghasilan PAD daerah;
- ❖ Untuk melestarikan keberlangsungan komoditi lada di Kalimantan Timur;

#### ➤ Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan adalah

- ❖ Tersedianya benih unggul tanaman perkebunan;
- ❖ Terdapatnya bibit tanaman lada yang dapat menjadi sumber bagi petani dan masyarakat untuk mendapatkan benih lada yang berkualitas;

- ❖ Dapat menjadi sumber Pemasukan Asli Daerah (PAD) karena benih yang dihasilkan dapat dijual kepada petani dan masyarakat

#### ➤ Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan dilaksanakan Pada Bulan Agustus s/d Bulan Desember Tahun 2017.

Tempat kegiatan dilaksanakan di desa Batuah KM. 41 Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

#### ➤ Pembiayaan

Sumber pembiayaan Kegiatan Penyediaan Benih Unggul Tanaman Perkebunan dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) Dana Dekonsentrasi Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (05) Tahun Anggaran 2017 No. SP DIPA - 018.05.4.169114/2017 tanggal 16 Agustus 2017 sebesar Rp. 500.798.000,- (Lima Ratus Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Delapan Ribu Rupiah) sebagai berikut:

#### 4.8.3.4 Pemeliharaan Kebun Induk Lada Provinsi Tahun 2 (2 Ha)

Kegiatan Pemeliharaan Kebun Induk Lada Provinsi Tahun 2 seluas 2 Ha yang berlokasi Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun anggaran 2017. Pemeliharaan dilakukan secara berjenjang dan berkala sesuai dengan harian orang kerja sebanyak 60 (enam puluh) HOK.

Sebelum dilakukan pemeliharaan, persiapan sarana dan prasarana pertanian dapat dilakukan dengan pembelian pupuk NPK dengan spesifikasi 15;15;15 dengan jumlah 2.250 kg yang dapat diaplikasikan pada tanaman lada setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan dosis yang disesuaikan sesuai kebutuhan.

#### ➤ Tujuan

- ❖ Untuk pemeliharaan kebun induk;
- ❖ Untuk meningkatkan produksi atau produktifitas kebun;
- ❖ Untuk meningkatkan penghasilan PAD daerah dan ketersediaan sarana dan prasarana Teknologi Budidaya dan atau Pengolahan Hasil;

#### ➤ Sasaran

Terpeliharanya kebun induk tanaman lada dan tanaman aren secara kontinyu di daerah pengembangan pembangunan kebun induk.

#### ➤ Hasil yang diharapkan

- ❖ Terdapatnya kebun benih induk lada yang dapat menjadi sumber bagi petani dan masyarakat untuk mendapatkan benih lada yang berkualitas;

- ❖ Dapat menjadi sumber Pemasukan Asli Daerah ( PAD ) karena benih yang dihasilkan dapat dijual kepada petani dan masyarakat;
- ❖ Kebun benih induk dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran bagi segenap masyarakat yang ingin belajar bagaimana caranya untuk mendapatkan benih berkualitas;

#### ➤ Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pemeliharaan kebun benih induk lada di Provinsi Tahun 2 seluas 2 Ha berlangsung antara bulan Januari sampai dengan Desember 2017 dengan Tempat Pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Kebun Induk Lada berlokasi Di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Teknologi Terapan Perkebunan Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur di Km. 41 Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Insentif Pemeliharaan dan Pemupukan pada kebun induk lada provinsi tahun 2 seluas 2 ha antara lain:

##### a. Penyiangan

Penyiangan dilakukan pada gulma/rumput dyang tumbuh pada areal kebun tanaman lada dengan tujuan menekan pertumbuhan gulma/rumput dan menjaga kesuburan tanaman lada.

##### b. Pembersihan Piringan/Pembumbunan

Pembersihan piringan gulma/rumput dilakukan secara terbatas. Pembersihan piringan hanya dilakukan di sekeliling tanaman lada (radius  $\pm$  60 cm) pemberian mulsa daun atau bahan organik dapat dilakukan pada musin kemarau, yaitu di sekeliling tanaman lada dengan tujuan menekan pertumbuhan gulma/rumput. Pembersihan piringan dilakukan setiap 2-3 Bulan sekali. Pembumbunan dilakukan bersamaan dengan pembersihan piringan.

##### c. Pemangkasan sulur

Pemangkasan sulur meliputi sulur gantung dan sulur tanah/cacing. Kedua sulur tersebut merupakan sulur panjat tapi karena tidak melekat pada tajar maka berubah menjadi sulur gantung atau sulur cacing yang tidak dapat menghasilkan buah. Jadi kedua sulur tersebut hanya dibuang/diapngkas secara rutin. Pemangkasan dilakukan pada Batang, dahan, ranting yang tidak produktif, atau terserang hama dan penyakit. Pucuk/batang, karena tidak memiliki dahan yang produktif. Batang yang sudah tua agar meremajakan tanaman menjadi muda kembali. Pengikatan sulur panjat dan pembentukan kerangka tanaman lada. Pemangkasan tanaman lada dengan tujuan

membentuk kerangka tanaman dengan baik, dilakukan tiga kali sebelum tanaman diproduksi.

Pangkas pertama dilakukan pada saat tanaman telah tumbuh mencapai 6-9 buku (berumur 5-6 bulan setelah tanam), pangkas pada ketinggian 25-30 cm dari permukaan tanah (diatas 2 buku yang telah melekat kuat pada tajar).

Pemangkasan kedua dilakukan pada saat tanaman telah tumbuh mencapai 7-9 buku ( $\pm 12$  bulan), yaitu pada saat buku yang tidak mengeluarkan cabang buah. Pemangkasan ketiga dilakukan pada saat tanaman berumur 24 bulan (tinggi tanaman  $\pm 2,5$  m), sehingga akan terbentuk kerangka tanaman lada yang mempunyai banyak cabang produktif/cabang buah

d. Pengikatan sulur panjang

Pengikatan sulur panjang dilakukan dengan Panjatkan pada tiang panjang menggunakan tali. Ikatkan dengan dipilin dan dilipat hingga mudah lepas bila sulur tumbuh besar dan akar lekatnya sudah melekat pada tiang panjang.

e. Pemupukan

Analisis tanah sebaiknya dilakukan untuk menentukan kandungan hara tanah. Dosis dan aplikasi pupuk akan diberikan ditentukan berdasarkan hasil analisis tanah, dan mempertimbangkan keragaman tanaman, umur dan potensi produksinya.

Pemberian pupuk organik untuk tanaman muda sebanyak 5-10 kg/tanaman sedang untuk tanaman lada produktif pupuk diberikan 10-15 kg/tanaman. Pemberian dapat dipilih/dibagi 2 kali atau lebih. Abu yang berasal dari pembakaran kayu dapat diberikan sebagai tambahan unsure kalium dan rock phosphate sebagai sumber fospor. Disamping itu dapat juga ditambahkan formulasi pupuk yeng terdiri dari campuran mikroba berguna dengan tujuan meningkatkan kesehatan tanaman. Secara umum pada tahun pertama pertumbuhan diberikan 5 kg bahan organik/tanaman dan pupuk anorganik sebanyak 100 g/tahun (12:12:17 NPK) . Pembagian pupuk anorganik dipilih/dibagi 4 kali yaitu 30 g, 60 g, 90 g, dan 120 g dengan interval 3 bulan. Tanaman lada yang belum berproduksi dipupuk 5-10 kg bahan organik/tanaman. Pemberian pupuk NPK diberikan 600g/tahun dengan cara diplit 4 kali yaitu 40%, 30%, 20% dan 10%. Pemupukan dilakukan selama musim hujan, pemberian pertama dilakukan pada awal musim hujan.

Cara pemberian pupuk:

Pemberian pupuk anorganik dilakukan dengan cara mengikis (mengangkut) lapisan tanah disekeliling tanaman lada secara hati-hati kemudian pupuk disebar di

seluruh permukaan tanah kemudian ditutup bahan organik dan tanah yang tadi diangkat ditambah tanah yang berasal dari antara tanaman lada

f. Pengairan dan penyiraman

Pada musim kemarau penyiraman sehari sekali di sore hari. Pada musim hujan tidak boleh tergenang.

g. Pengendalian OPT

Hama

- Hama Penggerek Batang (*Laphobaris Piperis*)

Ciri: berwarna hitam, ukuran 3-5 mm. Serangga dewasa lebih suka menyerang bunga, pucuk daun dan cabang-cabang muda. Akibat lain bila Nymfanya (serangga muda) berupa ulat akan menggerek batang dan cabang tanaman. Pengendalian: memotong cabang batang atau lakukan penyemprotan dengan bahan organik

- Hama bunga

Ciri: Serangga dewasa berwarna hitam, sayap seperti jala, terdapat tonjolan pada punggungnya, ukuran panjang tubuh 4,5 mm dan lebar 3 mm. Gejala: serangga dewasa/nymfanya menyerang bunga berakibat bunga rusak dan menimbulkan kegagalan pembuahan, siklus hidupnya sekitar 1 bulan. Pengendalian: pemotongan pada tandan bunga atau lakukan penyemprotan dengan bahan organik

- Hama buah

Ciri: serangga berwarna hijau kecoklatan, nymfanya tidak bersayap, berwarna bening dan empat kali ganti kulit. Serangga dewasa atau nymfanya menyerang buah sehingga isi buah kosong. Telurnya biasa diletakkan pada permukaan daun atau pada tandan buah, siklus hidupnya sekitar 6 bulan. Pengendalian: musnahkan telur dipermukaan daun, cabang, dan yang ada pada tandan buah atau lakukan penyemprotan dengan bahan organik

Penyakit

- Penyakit busuk pangkal batang (BPB)

Penyebab: jamur *Phytophthora Palmivora* Var *Piperis*. Gejala: awal serangan sulit diketahui. Bagian yang mulai terserang pada pangkal batang memperlihatkan garis-garis coklat kehitaman dibawah kulit batang. Daun berubah warna menjadi layu (berwarna kuning). Pencegahan : penanaman jenis lada tahan penyakit BPB

- Penyakit kuning

Penyebab: tidak terpenuhinya berbagai persyaratan agronomis serta serangan cacing halus (*Nematoda*) *Radhophalus similis* yang mungkin berasosiasi dengan nematoda lain seperti *Heterodera* SP, *M incognita* dan *Rotylenchus Similis*. Gejala: menyerang akar

tanaman lada, ditandai menguningnya daun lada, akar rambut mati, membusuk dan berwarna hitam. Cepat lambatnya gejala daun menguning tergantung berat ringannya infeksi dan kesuburan tanaman. Pengendalian: Pemberian pupuk kandang, pengapuran, pemupukan tepat dan seimbang.